

TESIS

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADA BUMDES
PELANGI NUSANTARA LOBUK SUMENEP MADURA JAWA TIMUR**

(Tinjauan Pelatihan Usaha Dan Permodalan)

Oleh:

M. SALMAN FIRMANSYAH

NIM. 200504210003



PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

TESIS

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADA BUMDES
PELANGI NUSANTARA LOBUK SUMENEP MADURA JAWA TIMUR**

(Tinjauan Pelatihan Usaha Dan Permodalan)

OLEH:

M. SALMAN FIRMANSYAH

NIM. 200504210003

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I:

Dr. Ir. H. Masyhuri, MP.

NIDN. 0725066501

Pembimbing II:

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 197307192005011003



PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Implementasi Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur (Tinjauan Pelatihan Usaha Dan Permodalan)** ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Mei 2022

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si. Ketua
NIP. 197204122003121003

Prof. Dr. H. Saifur Al Idrus, MM, M.Ag. Penguji Utama
NIP. 196201151998031001

Dr. Ir. H. Masyhuri, MP Anggota/Pembimbing I
NIDN. 0725066501

Dr. H. Ahmad/Djalaluddin, Lc., MA Anggota/Pembimbing II
NIP. 197307192005011003

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303200003002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Salman Firmansyah
NIM : 200504210003
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: "Implementasi Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur (Tinjauan Pelatihan Usaha Dan Permodalan)" adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dari naskah ini disebutkan sumber kutipannya dan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain, serta demi menegakkan integritas akademik di institusi ini

Malang, 18 April 2022



Salman Firmansyah
M. Salman Firmansyah
200504210003

MOTTO

لَيْسَ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ كَانَ أَبِي، وَلَكِنَّ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَذَاذَا

*Bukanlah pemuda yang mengatakan inilah (prestasi) bapakku. Akan tetapi,
pemuda adalah orang yang mengatakan inilah (prestasi) aku*

ABSTRAK

M. Salman Firmansyah. 2022. *Implementasi Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur (Tinjauan Pelatihan Usaha Dan Permodalan)*. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. Ir. H. Masyhuri, MP., (2) Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Kata Kunci: Model Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pengembangan BUMDES

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *participatory, people-centered, sustainable dan empowermen*. BUMDES merupakan aspek serta sarana agar pembangunan perekonomian desa terdorong. BUMDES seharusnya dimengerti dan dikelola dengan baik. BUMDES merupakan tonggak perekonomian warga didesa dalam menguatkan sektor perekonomian yang sifatnya domestik. Badan Usaha Milik Desa seharusnya tidak hanya hanya bertujuan untuk profit saja melainkan untuk meningkatkan skill masyarakat di desa karena keberadaan BUMDES diharapkan untuk memperkuat keadaan ekonomi masyarakat desa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis model pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara dalam memberdayakan masyarakat Lobuk dan Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan BUMDES Pelangi Nusantara guna mendukung keberlanjutan program

Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Sumber data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara dengan pihak BUMDES Pelangi Nusantara dan masyarakat desa Lobuk, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, brosur dan lain-lain. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui proses wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa *pertama*, ada 2 model yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Lobuk yaitu 1). Pelatihan usaha, 2). Permodalan. *Kedua*, ada 7 strategi yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara dalam mengembangkan BUMDES guna mendukung keberlanjutan program yaitu, 1). Mem-branding BUMDES, 2). Membangun hubungan dengan masyarakat, 3). Inovasi produksi hasil laut, 4). Penjualan produk, 5). Kerjasama, 6). Pusat kegiatan masyarakat

ABSTRACT

M. Salman Firmansyah. 2022 *Implementation of the Community Empowerment Model through Village Owned Enterprises (BUMDES) at BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura East Java (Review of Business Training and Capital)*. Thesis, Postgraduate Islamic Economics Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor (1) Dr. Ir. H. Masyhuri, MP., (2) Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Keywords: *Community Empowerment Model, BUMDES Development Strategy*

Community empowerment is a concept of economic development that encapsulates community values to build a new paradigm in development that is participatory, people-centered, sustainable and empowered. BUMDES is an aspect as well as a means to encourage rural economic development. BUMDES should be well understood and managed. BUMDES is a pillar of the village economy in strengthening the domestic economic sector. Village-Owned Enterprises should not only aim for profit but also to improve the skills of the community in the village because the existence of BUMDES is expected to strengthen the economic situation of the village community. This study aims to identify and analyze the community empowerment model implemented by BUMDES Pelangi Nusantara in empowering the Lobuk and to find out and analyze the development strategy of the Pelangi Nusantara BUMDES to support the sustainability of the program

This study was structured using qualitative methods with a case study approach. Sources of data used are primary data and secondary data. The primary data used in this study were interviews with BUMDES Pelangi Nusantara and the Lobuk village community, while the secondary data in this study were books, journals, brochures and others. Data collection carried out in this study was through the process of interviews, documentation, and observation

The results of this study are that first, there are 2 models applied by BUMDES Pelangi Nusantara in empowering the Lobuk community, namely 1). Business training, 2). Capital. Second, there are 7 strategies carried out by Pelangi Nusantara BUMDES in developing BUMDES to support program sustainability, namely, 1). BUMDES branding, 2). Building relationships with the community, 3). Innovation of marine product production, 4). Product sales, 5). Cooperation, 6). Community activity center

مستخلص البحث

محمد سلمان فرمنشة، ٢٠٢٢. تنفيذ نموذج التمكين المجتمعي من خلال الشركات المملوكة للقرية في بومديس بيلانجي نوسانتارا لوبوك سومينيب جافا الشرق. أطروحة ، برنامج دراسة الاقتصاد الإسلامي، في الجامعة العليا مولانا مالك إبراهيم مالانج. المسرفان: (١) د. مشهوري، ماجستير، (٢) د. أحمد جلال الدين، ماجستير.

الكلمة المفتاحية: نموذج التمكين المجتمعي، خلال الشركات المملوكة للقرية.

التمكين المجتمعي هو مفهوم للتنمية الاقتصادية يجسد قيم المجتمع لبناء نموذج جديد في التنمية يكون تشاركيًا وتمحورًا حول الناس ومستدامًا وقويًا. وبومديس هو جانب وكذلك وسيلة لتشجيع التنمية الاقتصادية الريفية. وبومديس يجب فهمها وإدارتها بشكل جيد. وبومديس هو الركيزة الاقتصادية للقرويين في تعزيز قطاع الاقتصاد المحلي. لا يجب أن تهدف المشروعات المملوكة للقرية إلى الربح فحسب ، بل يجب أن تهدف أيضًا إلى تحسين مهارات المجتمع في القرية نظرًا لوجودها و بومديس ومن المتوقع أن تعزز الوضع الاقتصادي لمجتمع القرية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل نموذج التمكين المجتمعي المنفذ بواسطة بومديس بيلانجي نوسانتارا في تمكين المجتمع لوبوك ولتحديد وتحليل استراتيجيات التنمية بومديس بيلانجي نوسانتارا لدعم استدامة البرنامج.

تم تنظيم هذه الدراسة باستخدام الأساليب النوعية مع نهج دراسة الحالة. مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. كانت البيانات الأولية المستخدمة في هذه الدراسة مقابلات مع بومديس ومجتمعات القرية لوبوك، بينما كانت البيانات الثانوية في هذه الدراسة على شكل كتب ومجلات وكتيبات وغيرها. تم استرجاع البيانات في هذه الدراسة من خلال المقابلات والتوثيق والملاحظة.

نتائج هذه الدراسة هي أولاً أن هناك ٢ نماذج مطبقة من قبل بومديس بيلانجي نوسانتارا في تمكين مجتمع لوبوك وهي (١) تدريب الأعمال ، (٢) العاصمة. ثانيًا ، هناك ٧ استراتيجيات قام بها بومديس في تطوير بومديس لدعم استدامة البرنامج ، وهي ، (١) العلامات التجارية بومديس، (٢) بناء العلاقات مع المجتمع ، (٣) غزو إنتاج المنتجات البحرية ، (٤) مبيعات المنتجات ، (٥).التعاون ، (٦) مركز النشاط المجتمعي.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikumwr.wb.

Puji syukur ke hadirat ilahi rabby yang telah menciptakan manusia yang paling sempurna dari makhluk Allah yang lain, sehingga tuntutan manusia yang dilengkapi dengan akal adalah tuntunan mencari ilmu Allah dan menyampaikannya kepada orang lain yang telah diwajibkan dalam kalamnya baik yang tersirat maupun tersurat. Shalawat beserta salam semoga tetap teralir deras kepada junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW., yang telah menunjukkan jalan dari kehidupan yang jahiliyah menuju jalan yang terang menderang penuh dengan ilmu dan pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Tesis ini yang berjudul “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep” disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr.H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syaria“h, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan motivasi dan dukungan.

4. Dr. Ir. H. Masyhuri, MP. Selaku pembimbing I Yang Telah Sabar Membimbing Peneliti
5. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA selaku pembimbing II Yang telah Sabar Membimbing Peneliti
6. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto. S.E., M.Si. selaku ketua penguji yang telah memberikan arahan
7. Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M,Ag selaku penguji utama yang telah memberikan arahan
8. Seluruh Dosen di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan semoga ilmu yang peneliti peroleh selama studi bisa bermanfaat bagi umat dan barokah.
9. Seluruh pengurus BUMDES Pelangi Nusantara yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis ini
10. Kedua orang tua saya, Bapak Alm. Subhan Aziz dan Ibu Umamah yang senantiasa selalu memberikan semangat, kata-kata motivasi, mendampingi serta tiada henti mendoakan peneliti dalam setiap proses pelaksanaan tesis ini
11. Semua teman-teman Magister Ekonomi Syariah angkatan 2020 yang telah mendampingi hari-hari selama perkuliahan berlangsung

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih dapat kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, pengalaman serta waktu yang dimiliki. Saran serta kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti serta umumnya bagi pembaca. Aamiin

Malang, 17 April 2022

Hormat Saya

M. Salman Firmansyah
NIM. 200504210003

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Dan Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iii
Motto	iv
ABSTRAK	v
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	28
A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	28
a. Pengertian Pemberdayaan	28
b. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	38
c. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam	41
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	47
C. Potret Pemberdayaan Masyarakat Di BUMDES Pelangi Nusantara ...	54
D. Kerangka Berfikir.....	75

BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	76
B. Kehadiran Peneliti.....	77
C. Latar Penelitian	78
D. Data Dan Sumber Data.....	78
E. Pengumpulan Data	79
F. Analisis Data.....	83
G. Keabsahan Data.....	85
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	87
A. Gambaran umum latar penelitian	87
1. Profil desa Lobuk	87
2. Profil BUMDES Pelangi Nusantara.....	89
3. Visi, Misi dan Motto BUMDES Pelangi Nusantara	89
4. Struktur Kepengurusan.....	91
B. Model pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur.....	91
C. Model Pemberdayaan Pelatihan Usaha Di Bumdes Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur	99
D. Model pemberdayaan permodalan di bumdes Pelangi nusantara lobuk sumenep madura jawa timur	105
E. Strategi pengembangan BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur guna mendukung keberlanjutan program	109
BAB V PEMBAHASAN	118
A. Model pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur.....	118
B. Strategi pengembangan BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur guna mendukung keberlanjutan program	144
BAB VI PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	159

DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas	19
Tabel 4.1 Batas desa	88
Tabel 4.2 Model pemberdayaan di BUMDES Pelangi Nusantara	98
Tabel 4.3 Strategi BUMDES Pelangi Nusantara	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Potret Pemberdayaan di BUMDES Pelangi Nusantara.....	27
Gambar 2.1 Kerangka berfikir	75
Gambar 4.1 Struktur kepengurusan	91
Gambar 5.1 Potret Pemberdayaan di BUMDES Pelangi Nusantara	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan terutama yang berkaitan mengenai kesejahteraan umum dimana hal tersebut telah menjadi tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia.¹ Dalam membangun negara, pembangunan Indonesia harus diawali dari wilayah pinggiran dan penguatan wilayah pedesaan melalui bingkai negara kesatuan merupakan bagian dari sembilan rencana Presiden Republik Indonesia dengan konsep Nawacita. Nawacita merupakan “konsep nilai besar” yang didasarkan pada tiga masalah utama yang dihadapi negara dalam berjuang mencapai tujuan nasional yaitu, (1) kewibawaan negara yang menurun, (2) perekonomian nasional yang melemah dan (3) munculnya krisis kepribadian dan intoleransi di Indonesia. Perihal ini menjadi wujud kebijakan pembangunan yang penting, dimana memantapkan pembangunan di wilayah terendah seperti desa menjadi tonggak berarti untuk bisa bersaing secara global.²

Kemiskinan adalah tantangan yang besar dalam mengembangkan kualitas hidup manusia, Kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat desa merupakan permasalahan yang sulit dipecahkan. Keterbelakangan dan angka pengangguran yang tinggi merupakan ciri khas dari kemiskinan.

¹ Amin Yusuf Ristiana, ‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep’, *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.1 (2020), 89.

² Pradani, ‘Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa’, *JSEK: Jurnal Ekonomi Dam Studi Kebijakan*, 01.01 (2020), 14–23.

Umumnya masyarakat yang kurang mampu mempunyai keterbatasan untuk memulai usaha dan keterbatasan akses dalam kegiatan yang berbau ekonomi, sehingga tertinggal jauh dari masyarakat yang memiliki potensi lebih tinggi.³ Kemiskinan menjadi problem utama dalam pembangunan ekonomi, yang diharapkan bisa mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensi.⁴

Pemberdayaan sebagai proses didalam pembangunan yang merujuk pada potensi untuk memperkuat keberdayaan masyarakat yang kurang mampu, Seeman, Seligman dan Learner meyakini bahwa “ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat akibat dari proses internalisasi yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat. Mereka menganggap diri mereka sebagai lemah dan tidak berdaya karena masyarakat memang menganggap demikian”.⁵ Pemberdayaan masyarakat merupakan tonggak utama dalam pembangunan desa karena tujuan utama pemberdayaan memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya masyarakat lemah yang tidak berdaya disebabkan kondisi internal maupun eksternal.⁶

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *participatory*, *people-centered*, *sustainable* dan *empowermen*. Chamber menjelaskan bahwa konsep

³ Sri Pajriah and Aan Suryana, 'Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan Di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis', *Jurnal Artefak: History and Education*, 5.2 (2018), 83–88.

⁴ Yanhar Jamaluddin, dkk, 'Strategi Dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Sumatera Utara', *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 9.1 (2019), 21.

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

⁶ Munawar Noor, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 1.2 (2018), 87–99.

pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.⁷

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwasanya pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.⁸ masyarakat diposisikan sebagai subjek pembangunan yang mempunyai kemampuan pada proses pemberdayaan. Masyarakat merupakan orang yang menentukan keputusan didalam proses perencanaan supaya terberdaya dan mempunyai tanggung jawab dalam melakukan program pembangunan.

Dalam islam pemberdayaan sangat di anjurkan karena merupakan bentuk implementasi dari nilai kemanusiaan. Islam mengajarkan manusia untuk patuh kepada sang pencipta dan mendorong umatnya untuk saling tolong menolong antar sesama. Pemberdayaan adalah bentuk dari perubahan, dengan pemberdayaan ini masyarakat mengalami perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Prinsip perubahan dalam islam terdapat pada QS. Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

⁷ Munawar Noor., 'Pemberdayaan Masyarakat', *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 1.2 (2018), 87–99

⁸ Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang Desa

*Artinya, Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia. (QS. Ar-Ra'd ayat 11.*⁹

Dari sudut pandang Islam, pemberdayaan mengambil pendekatan holistik dan strategis. Menurut Istiqomah, pemberdayaan dalam islam adalah pendidikan di masyarakat agar masyarakat dapat melakukan upaya mandiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya berkenaan dengan kebahagiaan dan keamanan di dunia dan diakhirat.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat desa sangat diperlukan agar masyarakat bisa keluar dari zona kemiskinan dan keterbelakangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Putut Wibhisana¹¹ bahwasanya pemberdayaan sangat berperan penting agar masyarakat bisa keluar dari kemiskinan seperti hasil penelitiannya yaitu “proses pemberdayaan masyarakat melalui *community-based tourism* terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat memberikan dampak yang sangat positif karena memberikan kemajuan pola pikir perekonomian.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Lentera optima Pustaka, 2011).

¹⁰ Matthoriq, 'Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)', *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2.3 (2014), 426–32.

¹¹ Yohanes Putut Wibhisana, 'Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunitas Dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12.1 (2021), 31–45.

Juga Lia Muliana¹² berpendapat dalam penelitiannya bahwa program nasional pemberdayaan masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat terbukti bahwasanya PNPM yang tujuannya untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan dengan cepat, program dana bergulir dikelola untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang tidak mampu dalam permodalan yang berbentuk bentuk kegiatan SPP.

Kewirausahaan desa merupakan upaya yang bisa dilakukan untuk menggerakkan perekonomian didesa supaya lebih berkembang dan maju yang mengutamakan pada pengolahan potensi yang ada di desa, dinegara berkembang kewirausahaan pedesaan menjadi salah satu unsur dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Strategi kewirausahaan dianggap sebagai faktor kunci untuk meningkatkan kinerja dalam pembangunan daerah ekonomi lokal. Salah satu strategi dalam mendorong kewirausahaan pedesaan adalah merancang program kewirausahaan untuk mengembangkan gaya berfikir dan keterampilan dalam mengidentifikasi peluang bisnis, analitis dan pemecahan masalah, kreativitas, memperluas hubungan jaringan, mengambil risiko, memulai bisnis dan manajemen di antara pemilik/manajer usaha kecil. Indonesia telah melakukan berbagai program untuk mengembangkan ekonomi pedesaan, seperti menyediakan berbagai sarana dan prasarana, serta membuat proyek Program Nasional

¹² Lia Muliana, dkk, 'Penguatan Modal Sosial Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 1.2 (2021), 153–63.

Pengembangan Masyarakat, salah satunya dengan membentuk badan usaha milik desa.¹³

“Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Peraturan Pendirian, Pengurusan dan Penatausahaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa” mendefinisikan BUMDES sebagai badan yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh desa. Partisipasi langsung bersumber dari aset desa yang dimiliki oleh desa, dipisahkan untuk mengelola aset, pelayanan, dan operasional lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDES dibentuk oleh pemerintah desa kemudian dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. BUMDES diciptakan untuk mewadahi seluruh kegiatan ekonomi yang dikelola oleh desa dan pelayanan publik atau kerjasama antar desa. Pengelolaan BUMDES dilakukan atas dasar masyarakat desa. BUMDES bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset desa dan mengembangkan perekonomian desa, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, BUMDES berperan penting sebagai penyedia layanan sosial kepada masyarakat dan menciptakan lapangan kerja dengan bermitra dengan pihak ketiga atau desa lain. BUMDES dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan publik, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan pokok desa (PADes).¹⁴

¹³ Iku Kania, Grisna Anggadwita, and Dini Turipanam Alamanda, ‘A New Approach to Stimulate Rural Entrepreneurship through Village-Owned Enterprises in Indonesia’, *Journal of Enterprising Communities*, 15.3 (2021), 50.

¹⁴ Ulul Hidayah and Sri Mulatsih, ‘Optimalisasi Unit Usaha BUMDES Harapan Jaya’, 5.1 (2020), 101–12.

BUMDES merupakan aspek serta sarana agar pembangunan perekonomian desa terdorong. BUMDES seharusnya dimengerti dan dikelola dengan baik. BUMDES merupakan tonggak perekonomian warga di desa dalam menguatkan sektor perekonomian yang sifatnya domestik. Badan Usaha Milik Desa seharusnya tidak hanya bertujuan untuk profit saja melainkan untuk meningkatkan skill masyarakat di desa karena keberadaan BUMDES diharapkan untuk memperkuat keadaan ekonomi masyarakat desa.¹⁵ Dengan memaksimalkan BUMDES masyarakat bisa mewujudkan kesejahteraannya dan bisa bersaing

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani bahwasanya peranan BUMDES dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terbukti bahwasanya unit usaha yang ada di BUMDES Genta Persada bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat adapun unit usahanya yaitu jasa angkut sampah, simpan pinjam, jasa tukar uang dan bisa membuka lapangan kerja untuk masyarakat desa Tibubeneng sehingga kemiskinan dapat bisa berkurang.

Selain itu Fitri¹⁶ dalam penelitiannya menyatakan bahwa BUMDES berperan sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat dan ternyata BUMDES Maju Makmur yang berada di desa Minggir Sari pemberdayaan ekonomi melalui BUMDES berarti meningkatkan kemudahan modal usaha, meningkatkan produksi masyarakat, kemudahan akses. untuk sarana

¹⁵ *Op.Cit*, Pradani.

¹⁶ Fitri, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)', *Adl Islamic Economic*, 1.1 (2020), 91.

pertanian, peningkatan pendapatan, kehidupan sosial ekonomi, peningkatan wawasan bagi pegawai BUMDES

Pengembangan BUMDES diperlukan agar BUMDES yang telah terbentuk dapat berfungsi sesuai dengan perannya. Maksud dan tujuan BUMDES dapat tercapai apabila BUMDES dikelola secara langsung dan profesional. BUMDES merupakan solusi dari beberapa permasalahan yang muncul di desa. BUMDES diharapkan mampu mendorong dan memajukan perekonomian pedesaan. Kehadiran BUMDES dapat membantu pemerintah mengelola potensi pedesaan untuk kreatif dan inovatif, sehingga membuka lapangan kerja baru untuk menyerap tenaga kerja di pedesaan.¹⁷

Desa Lobuk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yang bertepatan di pesisir pantai, pada tahun 2020 sudah berstatus sebagai desa mandiri satu-satunya di Kabupaten Sumenep. Pada tahun 2017 desa Lobuk membangun Badan kewirausahaan desa yang diberi nama dengan BUMDES Pelangi Nusantara. Tuter Asminullah meskipun masih berumur 5 tahunan BUMDES Pelangi Nusantara sudah banyak prestasi yang didapatkan diantaranya (1) Dinobatkan sebagai desa inovasi dalam hal pengelolaan hasil laut dalam hal ini teri krispi menjadi produk unggulan yang dimotori oleh BUMDES Pelangi Nusantara dan dibawa kekancah nasional untuk program inovasi desa, (2) Mewakili utusan Sumenep dan Madura mengikuti bazar untuk pembukaan bazar klinik BUMDESa di malang, (3) Dikunjungi oleh Menteri

¹⁷ Edi Wibowo Kushartono Edy Yusuf Agunggunanto, 'PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (Bumdes) Fitrie Arianti Universitas Diponegoro Semarang', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13.1 (2016).

Desa Gus Salim Iskandar dan memberikan apresiasi yang setinggi tingginya karena berhasil mengelola BUMDES dengan bagus dengan managerial yang bagus (4) Dinobatkan sebagai tiga BUMDES terbaik di sumenep dan menjadi BUMDES percontohan dari BUMDES yang lain di kecamatan Bluto.

Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Lobuk maka BUMDES Pelangi Nusantara membuat program pemberdayaan dengan mengelola potensi desa. Masyarakat Lobuk pekerjaannya mayoritas adalah nelayan. Sebelum adanya BUMDES Pelangi Nusantara masyarakat mengelola hasil laut dengan seadanya dan dijual dengan harga yang relatif murah. Akan tetapi setelah BUMDES berdiri masyarakat diberikan wawasan berupa pelatihan dan pendampingan agar tidak langsung menjual bahan mentahnya melainkan dikelola dulu hasil tangkapan dari laut supaya bisa menambah nilai jualnya. Seperti penjualan hasil tangkapan laut yang biasanya menjual langsung dalam bentuk mentahnya. Sekarang masyarakat mengolah hasil tangkapan laut menjadi produk teri krispi, ikan krispi, stik udang, dan kerupuk ikan dapat menambah nilai jual. Ibu-ibu para nelayan juga di angkat sebagai karyawan tidak tetap agar mereka mempunyai kegiatan dan bisa produktif disela-sela mengunggu suaminya dari melaut. Selain itu BUMDES Pelangi Nusantara memiliki beberapa unit usaha lain diantaranya unit pengelolaan hasil laut, kafe, pelayanan jasa, jasa persewaan kios, usaha agen perbankan dan bekerja sama dengan samsat dan Bank Jatim untuk menyelenggarakan pembayaran pajak kendaraan bermotor, dan usaha jasa angkut tutur Rifqi.

Selain memberikan pelatihan kepada masyarakat, BUMDES Pelangi Nusantara memfasilitasi agar bisa mengelola sendiri potensi yang ada dengan harapan lebih memaksimalkan potensi yang ada di desa Lobuk. Selain itu BUMDES melakukan kerjasama dengan masyarakat berupa pemberian modal kepada warga yang memiliki usaha tapi kekurangan modal dan dengan system bagi hasil 50% ke BUMDES dan 50% nya ke masyarakat seperti usaha bakso dan nasi, masyarakat sangat terbantu dengan program BUMDES ini karena bisa meningkatkan dan memperbesar usahanya tutur Suparyono. Terbukti pada tahun 2020 BUMDES Pelangi Nusantara menyerahkan deviden atau PADes sebesar Rp. 21.900.000.¹⁸

BUMDES Pelangi Nusantara berbeda dengan BUMDES yang lain dimana program kerjanya lebih kepada simpan pinjam dan pariwisata, di BUMDES Lobuk fokus terhadap potensi yang ada di Desa Lobuk dengan memaksimalkan hasil tangkapan laut dari nelayan, dari itu timbullah unit usaha pengelolaan hasil laut juga BUMDES melakukan pemberdayaan kepada istri-istri nelayan untuk diberi pelatihan agar mereka terberdayakan.

Berdasarkan fenomena pemberdayaan masyarakat yang ada di BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Bumdes Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur (Tinjauan Pelatihan Usaha Dan Permodalan)”**

¹⁸ Rudi Hartono, 'Bumdes Pelangi Nusantara Lobuk Laporkan Kinerja, Serahkan Pades', *Wartazone.Com*, 2021 <<https://www.wartazone.com/read/28/01/2021/bumdes-pelangi-nusantara-lobuk-laporkan-kinerja-serahkan-pades/>>. (Diakses 25 Desember 2021)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur?
2. Bagaimana strategi pengembangan BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur guna mendukung keberlanjutan program?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis model pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur guna mendukung keberlanjutan program

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah bisa menyumbang pemikiran dalam kajian kualitatif yang sifatnya mendalam tentang model yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur dalam memberdayakan masyarakat

2. Manfaat empiris

- a. Bagi BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur, penelitian ini bertujuan agar bisa terdorong aktif untuk memberdayakan masyarakat
- b. Bagi pemerintah Desa Lobuk, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih pemikiran agar menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan dalam permasalahan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur berupa program-program yang membuat masyarakat semakin terberdaya.
- c. Bagi masyarakat Desa Lobuk, harapan dari penelitian ini agar bisa lebih mengenal BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur hususnya di program pemberdayaannya sehingga masyarakat bisa keluar dari zona kemiskinan.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

1. Evaluasi Umum

Berdirinya BUMDES di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pasal 213 ayat 1 menyatakan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa”. Hal ini juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2005 tentang Desa. Pendirian BUMDES telah disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (kabupaten/kota) yang terlibat dalam mempromosikan dan melindungi

usaha masyarakat pedesaan dari ancaman persaingan dari investor besar. Akibatnya, beberapa penelitian telah muncul tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES, tetapi dilihat dari beberapa temuan sebelumnya, BUMDES tetap fokus pada layanan daripada memberdayakan sumber daya manusianya. Untuk pemahaman yang lebih rinci tentang penelitian sebelumnya, penulis membaginya menjadi beberapa subbagian berikut

2. Klasifikasi penelitian terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi bahan referensi dalam membuat penelitian yang baru, penulis sudah mengelompokkan rujukan dari penelitian sebelumnya menjadi beberapa sub yang berdasarkan teori pada judul penelitian yaitu tentang pemberdayaan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa kepada masyarakat. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Siti Rahayu & Rury febrina (2021), yang berjudul Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDES Di Desa Sungai Nibung, hasilnya adalah pentingnya BUMDES Nibung Gemilang bagi masyarakat Desa Sungai Nibung yang mana merupakan salah satu upaya peningkatan desa melalui peningkatan perekonomian serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat serta mengembangkan potensi-potensi desa, sehingga perekonomian masyarakat dan desa juga meningkat. Dengan pendapatan sendiri Desa dapat melakukan pembangunan tanpa berharap bantuan pemerintah saja. Selanjutnya,

unit-unit yang ada di BUMDES Nibung Gemilang mengalami perkembangan dari tahun ketahun dengan bertambahnya unit-unit baru atau menjalankan unit-unit yang baru digerakkan dalam hal ini mampu meningkatkan BUMDES Nibung Gemilang dari sumber-sumber asli pendapatan desa yang dapat dilihat dari unit simpan pinjam, unit pembesaran sapi, POM APMS dan Pangkalan LPG. Selanjutnya, BUMDES dapat merubah kebutuhan masyarakat dan wajah pembangunan desa baik dalam bentuk prasarana maupun non sarana dengan berbagai aktivitas untuk meningkatkan pendapatan desa, kesejahteraan desa, penambahan anggaran BUMDES, adanya pembinaan dari semua pihak dan terutama dari antusias partisipasi masyarakat sangat besar.¹⁹

2. Emanuel Runiuk Kunja, dkk (2019), yang berjudul Peranan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDES) di desa Fafinesu C Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara, hasilnya menunjukkan bahwa BUMDES belum melakukan sosialisasi secara terencana sehingga partisipasi masarakat dianggap kurang dalam pengelolaan BUMDES, pengurus BUMDES kesulitan dalam mengurus BUMDES karena pemerintah desa belum memfasilitasi untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sehingga BUMDES tidak berkembang seperti yang diinginkan, pemerintah desa tidak

¹⁹ Siti Rahayu and Rury Febrina, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes Di Desa Sugai Nibung', *Jurnal Trias Politika*, 5.1 (2021), 49–61.

berpartisipasi secara aktif dalam memonitoring dan evaluasi sehingga apabila ada permasalahan tidak cepat teratasi yang berdampak pengelolaan BUMDES tidak berjalan dengan baik.²⁰

3. Muhammad Said Alfuraqan dan Gazali Suyuti, (2020), yang berjudul Pengaruh optimalisasi badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa, hasilnya menunjukkan bahwa keberadaan BUMDES di Masalle kec Masalle kab Enrekang mengalami perkembangan.²¹
4. Iit novita riyanti dan Hendri hermawan adinugraha, (2021), yang berjudul Optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) singajaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus di desa bodas kecamatan watukumpul), hasilnya Hasilmenunjukkan bahwa BUMDES Singajaya telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun belum optimal dalam pelaksanaannya, faktor yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha adalah keterbatasan manusia sumber daya, kapasitas manajerial yang lemah dan modal yang rendah. Jadi pemerintah diperlukan peran untuk melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat

²⁰ Emanuel Runiuk Kunja, Agustinus Longa Tiza, and Fidelis Atanus, 'Peranan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Fafinesu Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1.1 (2019), 26–40.

²¹ Muhammad Said Alfuraqan and Muhammad Gazali Suyuti, 'Pengaruh Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa', *Siyasatuna : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar'lyyah*, 2.1 (2020), 64–69.

mengenai pengelolaan BUMDES Singajaya sehingga agar dapat dilaksanakan dengan baik dan profesional.²²

5. Hermina Bafa, dkk. (2021) yang berjudul Pengaruh badan usaha milik desa (BUMDES) dan profesionalisme pengelolaan aset desa terhadap pendapatan asli desa wunlah kecamatan wuarlabobar kabupaten kepulauan tanimbar provinsi maluku, hasilnya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDES dan profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh positif terhadap pendapatan asli desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar.²³
6. Aulia tafhana, dkk. (2020), yang berjudul Dampak keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. (studi pada badan usaha milik desa (BUMDES) di desa Ponggok, Tlogo, Ceper, dan Manjungan Kabupaten klaten), hasilnya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDES bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat meskipun ada salah satu BUMDES yang belum bisa menyumbang ke PADes dan belum ada remunerasi tetapi masyarakatnya mendukung keberadaan BUMDES dengan jiwa sosialnya yang tinggi untuk ikut andil dalam memajukan BUMDES

²² Novita Riyanti and Hendri Hermawan Adinugraha, 'Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)', *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2021), 80–93.

²³ Hermina Bafa, 'Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13.April (1967), 15–38.

tersebut dan masyarakat merasa perbedaan sebelum ada BUMDES dan setelah ada BUMDES.²⁴

7. Ni luh putu sri purnama pradnyani, (2019), yang berjudul Peranan badan usaha milik desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tibubeneng kuta utara, hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat BUMDES Genta Persada di desa tibubeneng melalui beberapa unit usaha yang dikelola oleh BUMDES serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Faktor pendukung BUMDES dalam sektor ekonomi adalah letak desa berada di kawasan Kuta Utara yang berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata serta didukung dengan SDM yang bagus, sedangkan faktor penghambatnya belum memaksimalkan sosialisasi program yang ada di BUMDES kepada masyarakat serta belum maksimal dalam pengembangan bisnis dan ekonomi dan potensi sumber daya manusia yang dimiliki desa lebih memilih bekerja di instansi lain. Dibutuhkan dukungan dari semua kalangan masyarakat baik adat maupun pejabat.²⁵
8. Abd. Rasyid Syamsuri dan Julianto Hutasuhut, (2020) yang berjudul Peningkatan kapasitas Badan Usaha Milik Desa untuk kesejahteraan masyarakat, hasilnya permasalahan yang dihadapi mitra adalah: 1.

²⁴ Aulia Tafhana Arindhawati and Evy Rahman Utami, 'Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper Dan Manjungan Kabupaten Klaten)', *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4.1 (2020), 43–55.

²⁵ Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, 'Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara', *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.2 (2019), 39–47.

BUMDES di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu baru membentuk satu jenis usaha, 2) Adanya keberatan dari anggota masyarakat yang sudah mempunyai industri rumah tangga. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDES harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya agar keberadaan dan kinerja BUMDES mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sosialisasi, pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan standar hidup masyarakat di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu²⁶

9. Muhammad Fajar dan Nandra Caya. (2019) yang berjudul Dampak BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Aik Batu Buding, Kabupaten Blitung, provinsi Bangka Blitung, hasilnya BUMDES sudah memberikan dampak yang positif kepada perekonomian didesa, pengembangan usaha masyarakat, mendorong masyarakat agar memanfaatkan potensi yang ada untuk mengembangkan usaha, meningkatkan taraf pendidikan anak-anak serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.²⁷
10. Swastiani Dunggio Dan Sri Devi Ismail. (2020) yang berjudul Pengaruh kemampuan terhadap pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), hasilnya pengaruh kemampuan terhadap

²⁶ Abd. Rasyid Syamsuri and Julianto Hutasuhut, 'Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat', *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2.2 (2020), 57.

²⁷ Muhammad Fajar dan Nandra Caya, 'Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung', *JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL*, 20.April (2019), 1–12.

pengelolaan BUMDES adalah signifikan secara statistik. Artinya semakin tinggi tingkat kemampuan maka akan meningkatkan pengelolaan BUMDES. Hasil penelitian terdapat pengaruh dari kemampuan terhadap pengelolaan BUMDES, keputusan itu diambil atas dasar Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan t_{hitung} (4,798) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,042). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,443.²⁸

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Rahayu dan Rury Febrina, 2021	Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDES di desa Sugai Nibung	Sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat	Peneliti terdahulu lebih terfokuskan membahas tentang hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh

²⁸ Swastiani Dunggjo and Sri Devi Ismail, 'Pengaruh Kemampuan Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)', *Journal of Public Administration Studies*, 3.1 (2020), 15–24.

				BUMDES nya
2.	Emanuel runiuk kunja. Dkk, 2019	Peran pemerintah desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa Fafinesu C Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara	Sama-sama membahas tentang peranan BUMDES untuk menunjang perekonomian masyarakat	Peneliti terdahulu tidak menjelaskan tentang pemberdayaa nnya
3.	Muhammad Said Alfuraqan dan Gazali Suyuti, 2020	Pengaruh optimalisasi badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa	Sama-sama membahas tentang perekonomian masyarakat melalui BUMDES	Pemaparan dari Penelitian terdahulu ini terfokus terhadap factor penghambat
4.	Iit novita riyanti dan Hendri hermawan adinugraha, 2021	Optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) singajaya dalam meningkatkan kesejahteraan	Menjelaskan tentang peran BUMDES untuk kesejahteraan masyarakat	Penelitian ini tidak menjelaskan tata cara pemberdayaa n BUMDES

		masyarakat (studi kasus di desa bodas kecamatan watukumpul)		kepada masyarakat
5.	Hermina Bafa, dkk. 2021	Pengaruh badan usaha milik desa (BUMDES) dan profesionalisme pengelolaan asset desa terhadap pendapatan asli desa wunlah kecamatan wuarlabobar kabupaten kepualauan tanimbar provinsi maluku	Membahas tentang pengelolaan BUMDES	Penelitian dahulu ini menggunakan metode kuantitatif
6.	Aulia tafhana, dkk. 2020	Dampak keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. (studi	Sama-sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat melalui BUMDES	Tidak membahas pemberdayaannya

		pada badan usaha milik desa (BUMDES) di desa Ponggok, Tlogo, Ceper, dan Manjungan Kabupaten klaten)		
7.	Ni luh putu sri purnama pradnyani, 2019	Peranan badan usaha milik desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tibubeneng kuta utara	Membahas peningkatan kesejahteraan masyarakat	Indicator penelitian ini melihat dari peningkatan layanan umum bagi masyarakat desa dan pemberian dukungan bagi usaha produksi masyarakat
8.	Abd. Rasyid Syamsuri dan Julianto Hutasuhut, 2020	Peningkatan kapasitas Badan Usaha Milik Desa untuk kesejahteraan masyarakat	Sama-sama membahas kesejahteraan masyarakat	Penelitian terdahulu ini terfokuskan pada pelayanan social

9.	Muhammad Fajar dan Nandra Caya. 2019	Dampak BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Aik Batu Buding, Kabupaten Blitung, provinsi Bangka Blitung	Dampak BUMDES terhadap masyarakat	Penelitian ini tidak terfokus pada mekanisme pemberdayaan masyarakat
10.	Swastiani Dunggio Dan Sri Devi Ismail. 2020	Pengaruh kemampuan terhadap pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	Membahas pengelolaan BUMDES	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

Sumber: Karya Ilmiah: 2019, 2020, dan 2021

F. Definisi istilah

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang harus di jelaskan supaya tidak terjadi kesalah pahaman. Berikut istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini:

1. Model

Menurut Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati model merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu

dan berfungsi sebagai pedoman.²⁹ Menurut Lefudin model merupakan suatu konsepsi untuk mengejar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun Teknik. Menurut Mahmud Achmad model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang telah disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.³⁰

Dari beberapa pendapat pakar diatas tentang definisi model maka dalam penelitian ini secara operasional yang dimaksud dengan model adalah langkah-langkah pemberdayaan yang diterapkan kepada masyarakat desa Lobuk Sumenep Jawa Timur terkait pelatihan usaha dan permodalan.

2. Pemberdayaan

Menurut Anupama Singh pemberdayaan merupakan Tindakan memberikan kekuasaan/kemampuan kepada orang yang diberdayakan.³¹

Menurut Eddy Papilaya pemberdayaan merupakan upaya untuk

²⁹ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017).

³⁰ Anwar Ginanjar and Ida Farida, 'Pemodelan Simpang Bersinyal Terhadap Kinerja Simpang Jalan Terusan Pembangunan Dan Jalan Proklamasi Di Kabupaten Garut', *Jurnal Konstruksi*, 17.1 (2019), 1–8

³¹ Anupama Singh, 'Linking Empowerment, Engagement, Communication and Organizational Health: Moderated Mediation Model', *Management Research Review*, 2021.

membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Pada penelitian, maksud dari pemberdayaan adalah memberikan kemampuan kepada masyarakat desa Lobuk supaya bisa mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada.³² Menurut Syahril pemberdayaan merupakan upaya agar kemampuan seseorang maupun kelompok masyarakat dalam lingkungan tertentu meningkat supaya bisa meningkatkan kualitas hidupnya sendiri terutama dalam ekonominya.

Dari pemaparan pengertian pemberdayaan menurut para ahli maka dalam penelitian ini secara operasional adalah pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian dan keberdayaan pada masyarakat desa Lobuk.

3. Pelatihan usaha

Menurut Herman Sofyandi pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam hubungan

³² Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007).

pekerjaan.³³ Menurut Sikula pengertian pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana seseorang mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.³⁴ Menurut Notoatmodjo pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumberdaya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keperibadian manusia.³⁵

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pelatihan usaha maka menurut peneliti dalam operasional di BUMDES Pelangi Nusantara pelatihan usaha merupakan memberikan wawasan kepada masyarakat Lobuk secara mendalam tentang potensi yang bisa di kembangkan di desa Lobuk Sumenep.

4. Permodalan

Menurut Syafii Antonio modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik, pada akhir tahun dihitung keuntungannya yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden.³⁶ Menurut Husein Umar modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi,

³³ Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

³⁴ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2000).

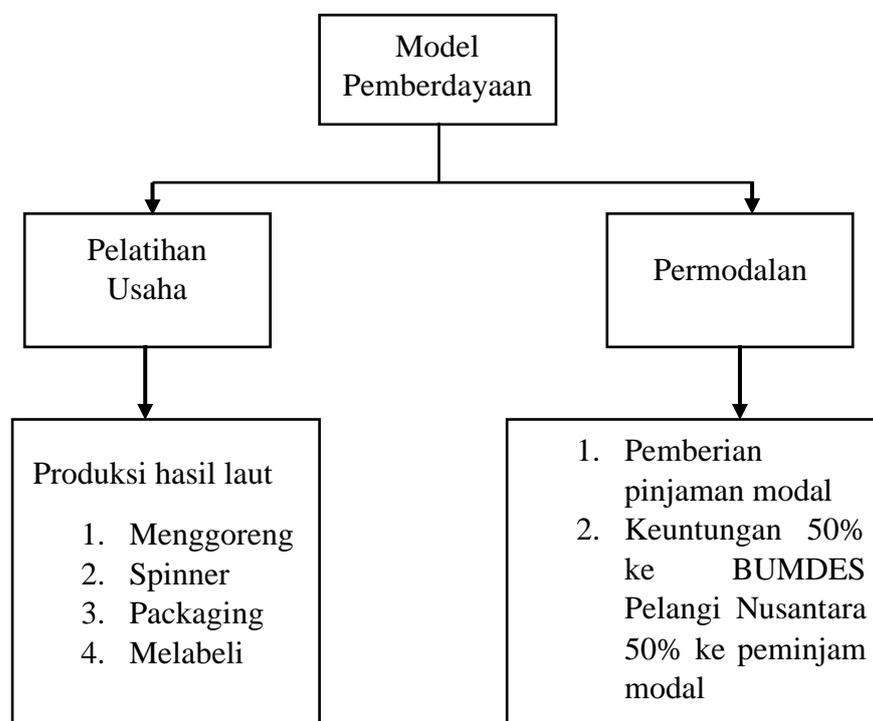
³⁵ Notoatmodjo Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

³⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.³⁷ Menurut Sadono pengertian modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian).³⁸

Jadi menurut peneliti mengacu pada beberapa pendapat para ahli tentang permodalan bahwasanya permodalan merupakan pemberian pinjaman modal oleh BUMDES Pelangi Nusantara kepada masyarakat desa Lobuk untuk di kelola secara produktif dan pembagian hasilnya 50% ke BUMDES Pelangi Nusantara dan 50% ke masyarakat.

Gambar 1.1
Potret Pemberdayaan di BUMDES Pelangi Nusantara



Sumber: Data Diolah: 2022

³⁷ Husein Umar, *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000).

³⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2006).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan dan proses pemberdayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena untuk mencapai suatu tujuan pembangunan proses yang harus dilalui adalah memberdayakan masyarakat sehingga terwujud suatu pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan. Pemberdayaan merupakan konsep yang paling sering digunakan dalam kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat yang menekankan pada kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kini tidak mampu melepaskan diri dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan kemandirian dan harga dirinya.³⁹

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan upaya agar kemampuan seseorang maupun kelompok masyarakat dalam lingkungan tertentu

³⁹ Bayu Adi Laksono, 'The Community Empowerment Through Social And', *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6.3 (2018),22.

meningkat supaya bisa meningkatkan kualitas hidupnya sendiri terutama dalam ekonominya.⁴⁰

Menurut Romi Saputra Istilah “*empowerment*” dan “*empower*” diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi pemberdayaan dan memberdayakan, menurut merriam webster dan oxford english dictionary mengandung dua pengertian, yaitu: pengertian pertama adalah *to give power or authority to*, dan pengertian kedua berarti *to give ability to or enable*. dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedang dalam pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.⁴¹

Pemberdayaan adalah belajar bagaimana mengembangkan *mindset* pribadi. Ini adalah transisi dari perasaan tidak berdaya dalam hidup ke kehidupan yang aktif dan mandiri untuk membangun kapasitas untuk bertindak dan proaktif untuk lingkungan dan masa depan. Kemudian, membangun rasa solidaritas sesama sebagai warga negara harus selalu diberdayakan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk bekerja sama dan tumbuh lebih kuat bersama, sehingga kebutuhan dasar mereka (baik fisik maupun mental) selalu terpenuhi sehingga

⁴⁰ Syahril, Wahyuddin Abdullah, and Syahrudin, ‘Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat’, *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6.1 (2019), 25.

⁴¹ Romi Saputra, ‘Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat’, *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2019, 15–31

mereka dapat berperilaku seimbang. menuju hidup mandiri. dan kehidupan yang sejahtera.⁴²

Pemberdayaan adalah konsep untuk memberikan orang tanggung jawab yang lebih besar untuk bekerja. Pemberdayaan akan sukses apabila dikerjakan oleh pengusaha pemimpin dan sekelompok dengan membangun etos kerja yang baik. Pemberdayaan adalah membangun sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini masyarakat dan pembangunan yang terfokuskan terhadap masyarakat.⁴³ Menurut Wilson dalam Bambang ada 4 tahapan dalam proses pemberdayaan yaitu:⁴⁴

1. *Penyadaran (Awakening)*, dalam hal ini masyarakat akan disadarkan bahwa mereka memiliki kemampuan sikap dan keterampilan serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif.
2. *Pemahaman (Understanding)*, setelah penyadaran masyarakat di kasih pemahaman dan persepsi baru akan diri mereka sendiri, pemikiran mereka dan keadaan yang lain. Proses pemahaman ini meliputi pelatihan.
3. *Memanfaatkan (Harnessing)*, setelah mengerti maka saatnya untuk masyarakat mengambil keputusan untuk menggunakannya.

⁴² Adib Susilo, 'Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam', *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2016), 193–209

⁴³ Mayarni and others, 'Community Empowerment: The Need for a Bumdes Strategy in Improving Welfare', *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan Sosial*, 7.4 (2020), 82.

⁴⁴ Bambang Sugeng Dwiyanto Jemadi Dan, '36 Jurnal Maksipreneur, Vol III No. 1, Desember 2013 Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pnpm Mandiri Perkotaan', III. July (2016), 1–23.

4. Using atau menggunakan keterampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dalam teori yang di kembangkan oleh Musa Asy'arie bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, organisasi masyarakat sipil mendorong masyarakat untuk melatih dan mempersiapkan diri untuk memilih peluang menjadi wirausahawan, memberikan pelatihan yang dibuat sebagai pedoman bagi mereka yang ingin memasuki dunia wirausaha:⁴⁵

1. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini, setiap individu mendapatkan edukasi untuk memahami konsep kewirausahaan, mengingat berbagai jenis masalah yang ada dalam dirinya. Adapun tujuan dari pelatihan ini agar masyarakat mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam dan aktual, sehingga masyarakat termotivasi.

2. Permodalan

Modal dalam bentuk pendanaan merupakan faktor penting dalam dunia usaha. Untuk memiliki sumber dukungan keuangan yang stabil, perlu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan. Sebaiknya modal tambahan dari lembaga keuangan digunakan sebagai modal pengembangan daripada modal awal, karena jika usaha belum berkembang dikhawatirkan modal yang digunakan dapat berbunga dan menimbulkan masalah.

⁴⁵ Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*" (yogyakarta: Lesfi, 1997).

3. Pendampingan

Ketika usaha sudah dijalankan. Maka masyarakat akan didampingi oleh tenaga pendamping yang ahli dan professional, fungsinya untuk pengarahan serta pembimbing sehingga usaha yang dijalankan benar-benar mampu berhasil dikuasainya, jadi tahap pendampingan ini merupakan penguatan agar usaha yang dilakukan berjalan dengan bagus.

Artinya keberhasilan dalam pengembangan ekonomi masyarakat bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga instansi lain, baik dalam bentuk pengembangan kemitraan maupun dalam bentuk pembiayaan.

Teori “ACTORS” tentang pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay⁴⁶ lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan etika/moral, antara lain: (a) mendorong adanya ketabahan; (b) mendelegasikan wewenang sosial; (c) mengatur kinerja; (d) mengembangkan organisasi (baik lokal maupun eksteren); (e) menawarkan kerjasama; (f) berkomunikasi secara efisien; (g)

⁴⁶ Sarah Cook & Steve Macaulay, *Perfect Empowerment* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1997).

mendorong adanya inovasi; dan (h) menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Kerangka kerja pemberdayaan dapat dilihat dari akronim “ACTORS” antara lain terdiri dari:

A= authority (wewenang) dengan memberikan kepercayaan

C= confidence and competence (rasa percaya diri dan kemampuan)

T= trust (keyakinan)

O= oppurtinities (kesempatan)

R= responsibilities (tanggung jawab)

S = support (dukungan)

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Indonesia, ada tiga hal yang perlu dilakukan melalui teori ACTORS. Pertama, pembangunan perlu diarahkan pada perubahan struktur. Kedua, pembangunan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat guna menuntaskan masalah kesenjangan berupa pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan dengan memberikan ruang dan kesempatan lebih besar kepada rakyat banyak untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Ketiga, pembangunan perlu diarahkan pada koordinasi lintas-sektor yang mencakup program pembangunan antarsektor, antar daerah, dan pembangunan khusus. Dalam pelaksanaan, ketiga arah itu harus dilakukan secara terpadu, terarah, dan sistematis tidak dapat saling dipisahkan. Pada akhirnya pemberian ruang dan kesempatan yang lebih besar kepada rakyat untuk

berpartisipasi dalam pembangunan dapat bersinergi dengan upaya menanggulangi pengaguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan.

Dengan menggunakan konsep pemberdayaan yang ditawarkan Cook dan Macaulay ini, maka perubahan yang akan dihasilkan merupakan suatu perubahan yang bersifat terencana karena input yang akan digunakan dalam perubahan telah diantisipasi sejak dini sehingga output yang akan dihasilkan mampu berdayaguna secara optimum. Kajian pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja “ACTORS” adalah sebagai berikut:

1. Authority, kelompok/masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu yang menjadi sesuatu milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik;
2. Confidence and Competence, menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan;
3. Trust, menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk merubahnya;
4. Oppurtunities, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri;

5. Responsibilities, dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik; dan
6. Support, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai stakeholders (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) yang dilakukan secara simultan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/faktor.

Teori Motivasi, Hierarki Teori Kebutuhan (*Hierarchical of Needs Thry*) Teori motivasi Maslow dinamakan, “*A theory of human motivation*”. Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam – macam kebutuhan. kebutuhan yang diiinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima.

Dasar dari teori ini adalah: a) Manusia adalah makhluk yang berkeinginan, ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayat tiba; b) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi motivator bagi

pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator, dan; c) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang.⁴⁷

Di dalam pemberdayaan perlu melakukan pendekatan-pendekatan agar sesuai dengan tujuan. Menurut Edi Suharto melaksanakan pemberdayaan menggunakan pendekatan 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁴⁸

1. Pemungkinan adalah tentang menciptakan suasana dimana potensi masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Dengan pemberdayaan ini, ia harus mampu membebaskan masyarakat dari sesuatu yang dapat menghalanginya untuk diberdayakan
2. Penguatan, adalah membangun pengetahuan masyarakat dan kemampuan memecahkan masalah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pemberdayaan harus mampu membangun kapasitas dan kepercayaan masyarakat untuk mendukung kemandirian
3. Perlindungan adalah tentang melindungi yang rentan dari penindasan oleh kelompok masyarakat yang kuat. Menghindari persaingan yang tidak sehat antara kelompok lemah dan kuat dan mencegah eksploitasi antara keduanya. Pemberdayaan harus bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang merugikan kelompok rentan.

⁴⁷ Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁴⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

4. Penyokong, melakukan pembimbingan serta dukungan supaya masyarakat mampu menjalankan perannya untuk kelangsungan hidup. Dengan pemberdayaan ini, masyarakat harus dibebaskan dari posisinya yang lemah dan terpinggirkan
5. Pemeliharaan adalah memelihara kondisi untuk memelihara distribusi kekuasaan yang seimbang di antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Memastikan harmoni dan keseimbangan memungkinkan setiap orang memiliki peluang bisnis

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang mana pada kondisi sekarang belum bisa terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan.⁴⁹ Dalam memberdayakan ekonomi masyarakat memerlukan sebuah langkah strategis yang harus dilakukan supaya tujuan pembangunan nasional tercapai. Berikut langkah-langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaan antara lain:⁵⁰

1. Identifikasi sektor ekonomi, seperti petani, koperasi, usaha kecil dan kelompok tani, berdasarkan potensi dan pertumbuhan usahanya
2. Terapkan program pelatihan berkelanjutan untuk para pelaku melalui program pendampingan
3. Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan usahanya

⁴⁹ Mubyarto, *Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indon* (yogyakarta: Aditya Medi, 1997).

⁵⁰ Zulkarnai, *Membangun Ekonomi Rakyat, Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003).

4. Melakukan koordinasi dan evaluasi berkala antara instansi yang terlibat dalam proses pembangunan, baik dari segi permodalan, sumber daya manusia, pasar dan penerapan teknologi.

b. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Menurut Jaenal Efendi ada 5 indikator program pemberdayaan dikatakan berhasil menurut Sumodiningrat yaitu:⁵¹

1. Masyarakat miskin semakin berkurang
2. Dengan berkembangnya pemanfaatan sumberdaya yang ada, pendapatan masyarakat meningkat
3. Masyarakat tambah peduli terhadap upaya peningkatan kesejahteraan dilingkungannya
4. Masyarakat tambah mandiri dengan terus berkembangnya usaha mikro yang produktif, modal makin kuat, system administrasi semkin tertata, serta semakin meningkatnya komunikasi antar kelompok masyarakat.
5. Pendapatan keluarga untk memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin meningkat dengan berkurangnya kesenjangan

Menurut Gunawan Sumodiningrat indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:⁵²

⁵¹ Jaenal Effendi and Wirawan, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGUSAHA KECIL MELALUI DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS): Studi Kasus Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu Di Kampung Iwul, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor', *Al-Muzara'ah*, 1.2 (2013), 161–74.

⁵² Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999).

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing masing dimensi:⁵³

- a. Kesejahteraan. Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

⁵³ Edi Suharto, *Pembangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010).

- b. Akses. Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.
- c. Kesadaran kritis. Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.
- d. Partisipasi. Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
- e. Kontrol. Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang

berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

c. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam

Dalam Islam, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang saling membutuhkan dan saling mendukung antar individu. Idealnya, kepentingan bersama antar individu dalam hal pendapatan ekonomi merupakan potensi yang dapat digunakan untuk menyelaraskan dan memelihara hubungan persaudaraan. Dalam Islam, ada 3 prinsip utama yang dianut dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: *ukhuwah*, *ta'awun* dan prinsip kesetaraan. Penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Prinsip *Ukhuwah*

Dalam literatur arab mempunyai arti persaudaraan, prinsip ini menjelaskan bahwa setiap muslim adalah bersaudara walaupun tidak ada hubungan darah. Dengan persaudaraan ini akan menimbulkan rasa empati dan mempererat tali persaudaraan. Hal ini berlandaskan firman Allah SWT dalam ayat 10 Surat *Al Hujurat*, yaitu:

⁵⁴ Ulfi Putra Sany, 'Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), 32.

أَنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*⁵⁵

Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Nabi Muhammad memiliki visi umat muslim saling membantu dan memikul kelusilatan bersama. Islam mendorong umatnya untuk meringankan beban saudara-saudaranya yang dalam kesulitan melalui sabda Nabi Muhammad SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Artinya: Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat. Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya” (H.R. Muslim)

2. Prinsip *ta'awun* (tolong menolong)

Prinsip ini merupakan hal dasar dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, karena sesungguhnya program pemberdayaan merupakan upaya untuk menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan serta bimbingan. Prinsip *ta'awun* juga dapat dipahami sebagai sinergi antara berbagai pihak

⁵⁵ Kementrian Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Lentera optima Pustaka, 2011).

yang berkepentingan untuk mewujudkan pemberdayaan yang optimal.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses kolaboratif, sehingga semua pihak perlu saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Pemerintah tidak akan mampu melakukan pemberdayaan sendiri tanpa campur tangan pihak lain, karena pemberdayaan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat. Dengan ta'awun, pemerintah, organisasi zakat, akademisi, organisasi Islam dan berbagai LSM dapat bekerja sama untuk menggabungkan kekuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, metodologi dan kemauan politik untuk menciptakan sinergi yang efektif dalam mewujudkan pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan.

3. Prinsip persamaan derajat antar umat manusia

Islam telah memproklamirkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman dalam surah *Al-Hujurat* ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu

*di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*⁵⁶

Pada ayat di atas menekankan kesetaraan antara manusia dan fakta bahwa kemuliaan bagi Allah hanya didasarkan pada iman dan takwa. Ayat di atas juga menegaskan bahwa pada dasarnya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin bukanlah sumber perpecahan melainkan menjadi saling tolong-menolong.

Sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat hal ini merupakan dorongan seluruh kelompok masyarakat untuk bekerja sama dan gotong royong, tanpa membedakan status sosial, untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat dalam setiap perkumpulan masyarakat. harus ada potensi baru yang bisa diberdayakan.

Dalam Islam, pemberdayaan masyarakat bukanlah sesuatu yang baru. Secara historis, hal ini dilakukan oleh Rosulullah ketika ia memerintahkan para pengikutnya untuk menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, terutama mereka yang secara ekonomi lemah.⁵⁷ Upaya Nabi Muhammad SAW dalam pemberdayaan dapat ditemukan dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَخْضَرِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ
الْحَنْفِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ
فَقَالَ أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى جِئْتُ نَلْبَسُ بَعْضَهُ وَنَبْسُطُ بَعْضَهُ وَقَعْبٌ تَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ

⁵⁶ Kementerian Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Lentera optima Pustaka, 2011)

⁵⁷ Masykur Hakim dan Tanu Widjaya, *Model Masyarkat Madani* (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003).

قَالَ انْتَبِي بِهِمَا قَالَ فَأَتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذُهُمَا بِدِرْهَمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَي دِرْهَمٍ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذُهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدِّرْهَمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَأَنْبِذْهُ إِلَى أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا فَأْتِنِي بِهِ فَأَتَاهُ بِهِ فَسَدَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودًا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ اذْهَبْ فَاحْتَطِبْ وَبِعْ وَلَا أَرِيكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطِبُ وَيَبِيعُ فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دِرَاهِمٍ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا تَوْبًا وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةِ لِدِي فَقَرٍ مُدَقِّعٍ أَوْ لِدِي عُرْمٍ مُفْطَعٍ أَوْ لِدِي دِمٍ مُوجِعٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada Kami Abdullah bin Maslamah, telah mengabarkan kepada Kami Isa bin Yunus dari Al Akhdhar bin 'Ajlan dari Abu Bakr Al Hanafi dari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: "Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?" Ia berkata; ya, alas pelana yang Kami pakai sebagiannya dan Kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang gunakan untuk minum air. Beliau berkata: "Bawalah keduanya kepadaku." Anas berkata; kemudian ia membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam mengambilnya dengan tangan beliau dan berkata; "Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?" seorang laki-laki berkata; saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata: "Siapa yang menambah lebih dari satu dirham?" Beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata; saya membelinya dengan dua dirham. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang anshar tersebut dan berkata: "Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku." Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya:

"Pergilah kemudian carilah kayu dan jualah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari." Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai ntokah di wajahmu pada Hari Kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali untuk tiga orang, yaitu untuk orang fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung diyah (sementara ia tidak mampu membayarnya)." (H.R. Abu Dawud).⁵⁸

Hadits ini menjelaskan upaya Nabi untuk memberdayakan Ansar dengan memastikan bahwa orang miskin memiliki keahlian untuk perdagangan kayu. Dengan menjual kayu, Ansar dapat memiliki kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya dan keluar dari kemiskinan. Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa model pemberdayaan yang diterapkann oleh Nabi adalah dengan menggali potensi dan memaksimalkan potensi tersebut.

Konsep pemberdayaan yang dilakukan Nabi tentu menjadi contoh bagi seluruh pengikutnya untuk melakukan hal yang sama. Keberadaan orang miskin secara ekonomi (miskin) dapat diatasi. Dalam konteks Indonesia, kemiskinan merupakan masalah besar yang belum terpecahkan. Banyak program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah masih gagal untuk menghilangkannya. Sekalipun kemiskinan adalah jebakan bagi seseorang untuk melakukan kejahatan.⁵⁹

⁵⁸ At Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Shohih*, (Beirut Libanon: Darul Al-Fikr, 1988), Hadist No. 908.

⁵⁹ Achmad Saeful, 'Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam', *SYAR'IE*, 3.2 (2020), 1–17.

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Menurut Amri berpendapat bahwa BUMDES adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian pedesaan dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.⁶⁰ BUMDES adalah bentuk lembaga desa yang mempunyai kegiatan ekonomi atau bisnis untuk memberikan manfaat bagi masyarakat desa. BUMDES merupakan penopang kegiatan ekonomi di desa, yang berperan sebagai lembaga sosial dan komersial, mengutamakan kepentingan masyarakat melalui kontribusi terhadap kegiatan sosial dan mencari keuntungan dengan menawarkan sumber daya dari desa ke pasar, baik dalam bentuk barang dan jasa.⁶¹

Badan Usaha Milik Desa adalah penopang perekonomian kegiatan di desa yang berfungsi sebagai institusi dan institusi komersial. Milik desa perusahaan sebagai lembaga sosial mendukung kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan layanan sosial. Sementara itu, sebagai lembaga komersial, tujuannya untuk menghasilkan keuntungan dengan menawarkan sumber daya lokal (barang dan jasa) kepada pasar.⁶² Sementara itu, Rodiyah mengungkapkan bahwa BUMDES adalah badan usaha yang ditetapkan melalui peraturan desa yang dibuat berdasarkan hasil musyawarah desa. Pendirian BUMDES diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi desa dengan penanganan yang komprehensif,

⁶⁰ Khairul Amri, 'Bumdes Acceleration Towards Mandiri Village', *Iapa Proceedings Conference*, 6, 2019, 268.

⁶¹ *Op.Cit*, Kania, Anggadwita, and Alamanda.

⁶² Kiky Srirejeki, 'Bumdes Rural Development', *Journal of Accounting, Management, and Economics*, 20.1 (2018), 5–10.

termasuk pembangunan sarana prasarana, pengembangan potensi ekonomi pedesaan dan optimalisasi potensi untuk kesejahteraan masyarakat pedesaan.⁶³

Menurut Solekhan, BUMDES perlu memiliki konsep pengelolaan yang baik, yaitu:⁶⁴

1. BUMDES harus dikelola secara terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat
2. Pengelolaan BUMDES harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat pedesaan sesuai dengan dengan peraturan yang berlaku
3. masyarakat pedesaan harus terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan proses pengawasan
4. pengelolaan BUMDES harus memberikan hasil dan manfaat bagi desa masyarakat secara terus menerus

BUMDES dibangun sesuai dengan potensi desa tempat usaha tersebut dikelola dan dikembangkan secara mandiri berdasarkan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.⁶⁵

Didalam undang-undang No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dijelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau hersarna desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan

⁶³ Rodiyah, 'Management of Implementation of Village Government in Empowering Village Enterprises (BUMDes)', *KnE Social Sciences*, 2019 (2019), 83.

⁶⁴ solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa* (malang: Setara Press, 2014).

⁶⁵ I Nengah Suastika, 'Village Enterprises (A Case Study of Rural Enterprise-Based Social Capital at The Purwakerti Village Community)', *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 12.4 (2017), 26–29.

aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.⁶⁶

Sebagaimana tertuang dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015, pembentukan BUMDES bertujuan untuk:⁶⁷

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat bagi kesejahteraan Desa;
3. Meningkatkan upaya masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi Desa;
4. Menyusun rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
5. Menciptakan peluang pasar dan jaringan yang mendukung kebutuhan pelayanan public warga negara;
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Fungsi BUMDes menurut Amelia Sri Kusuma Dewi adalah:

1. Sebagai penggerak perekonomian desa,
2. Sebagai organisasi komersial penghasil Pendapatan Asli Desa (PADes)

⁶⁶ Undang-undang No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

⁶⁷ PERATURAN MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2015 TENTANG PENDIRIAN, PENGURUSAN DAN PENGELOLAAN, DAN PEMBUBARAN BADAN USAHA MILIK DESA

3. Juga sebagai sarana percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Fungsi BUMDES menurut Amelia Sri Kusuma Dewi adalah.⁶⁸

1. Sebagai penggerak perekonomian desa,
2. sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes),
3. Juga sebagai sarana percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dalam mengelola BUMDES penting memegang teguh terhadap 6 prinsip penting yaitu *koopertif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntable, dan sustainable*. Adapun penjelasannya sebagai berikut.⁶⁹

1. Kooperatif

Semua pihak yang terlibat dalam BUMDES harus dapat melakukan kerjasama yang baik untuk pertumbuhan dan keberlangsungan usahanya

2. Partisipatif

Seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam BUMDES harus sukarela untuk bersedia memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDES.

⁶⁸ Amelia Sri and Kusuma Dewi, 'Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa', V.1 (2014), 1–14.

⁶⁹ Sisti Nurjanah, Mukhzarudfa, and Yudi, 'PENERAPAN TATA KELOLA DAN KINERJA KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA) DI KABUPATEN MERANGIN Oleh':, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universtas Jambi*, 5.4 (2020), 243–57.

3. Emansipatif

Semua pihak yang mempunyai keterlibatan terhadap BUMDES diperlakukan secara adil dan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama, karena setiap masyarakat mempunyai hak yang sama.

4. Transparan

Segala yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat harus transparan agar masyarakat lebih mudah untuk mengetahuinya

5. Akuntabel

Semua kegiatan usaha harus bisa dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif kepada lembaga berwenang dan masyarakat.

6. Sustainabel

Kegiatan usaha harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES secara berkelanjutan

Membangun BUMDES membutuhkan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan. Ada langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mencapai kesuksesan bisnis BUMDES. Strategi optimasi yang dapat diterapkan sebagai berikut:⁷⁰

a. Strategi Peningkatan Kerjasama

Dalam upaya memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, langkah strategis yang dilakukan BUMDES adalah strategi penguatan kerjasama, dalam upaya mengembangkan strategi menarik yang *workable* (bisa diterapkan), dengan kekuatan dan komitmen yang kuat.

BUMDES berusaha melebarkan sayapnya dengan memperkuat

⁷⁰ <https://blog.BUMDES.id/2019/09/5-langkah-sukses-usaha-BUMDES-berkelanjutan/>

kerjasama dengan pokdarwis dan Karang taruna untuk bisa merespon cepat peluang- peluang yang ada dengan melakukan penyusunan strategi.

b. Strategi Peningkatan Serta Masyarakat

Peran serta Masyarakat sangatlah penting dalam keikutsertaan dalam proses berjalannya suatu program maupun perencanaan suatu program, kurangnya empati dari Masyarakat dalam memelihara kawasan yang ada di sekitar mereka, masih minimnya kesadaran akan menjaga kondisi lingkungan supaya tidak rusak, dan terbengkalai. Dengan perumusan Strategi peningkatan serta masyarakat diharapkan kedepanya empati dari masyarakat akan bertambah.

c. Strategi Pemanfaatan Kelembagaan

Kelembagaan pada BUMDES ini jangan sampai mengalami kelemahan dan kemunduran dengan ditandai dengan sebagian tenaga kerja/SDM yang ada di dalam BUMDES perlahan ada yang mengundurkan diri dan ada sebagian yang tidak aktif lagi. Untuk mencegah supaya tidak terjadi lagi dibutuhkan strategi pemanfaatan kelembagaan, salah satu langkahnya yaitu membentuk lembaga-lembaga yang saling kordinatif dan sinergis.

d. Strategi Promosi yang Efektif

Strategi Promosi ini sangatlah penting untuk dilakukan agar usaha BUMDES yang dilakukan ini dapat mencapai target pasar. Perlu disusun langkah-langkah strategis yang harus dilakukan agar bisa

mencapai target dan langkah-langkah strategis harus sesuai dengan runtut agar mudah dalam melakukan controlling.

e. Perencanaan Peningkatan Kemampuan SDM

Sumber daya manusia (SDM) tidak terlepas dari perencanaan strategis BUMDES dalam pengembangannya. Strategi peningkatan kapasitas SDM ini sangat penting bagi pertumbuhan BUMDES.

Menurut Nanang Bagus ada beberapa strategi pengembangan Badan Usaha Milik desa yaitu:⁷¹

1. Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa

Untuk membangun BUMDES diperlukan informasi data yang akurat dan tepat tentang karakteristik lokal desa, termasuk ciri Sosial budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat setempat

2. Implementasi kemitraan BUMDES dan pihak ketiga

Bekerja sama dengan pihak ketiga adalah salah satu alternatif yang mampu mengatasi masalah modal yang terbatas. Pihak ketiga bisa dijadikan suatu investor untuk pengembangan suatu usaha. Cara ini lebih cepat dan efektif karena mampu mendapatkan modal usaha desa secara langsung

Menurut Etha Listiany Supardi strategi untuk mengembangkan BUMDES sebagai berikut:⁷²

⁷¹ Nanang Bagus, 'Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Atas Kerjasama Badan Usaha Milik Swasta', *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9.2 (2020), 98–101

⁷² Supardi, 'Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih', *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4.2 (2021), 139.

1. Mencari mitra kerjasama dan investor. Hal ini dikarenakan tanpa adanya seorang investor, desa tidak dapat mengelola tanah kas desa. Investor serta kerjasama dengan pihak ke-3 ini dilakukan guna untuk membantu pembangunan BUMDES. Kerjasama dengan investor memegang peran penting dalam membantu BUMDES khususnya dibidang keuangan. Hal ini disebabkan, tidak semua kegiatan pembangunan dapat dilakukan oleh pemerintah dan memerlukan peran serta pihak swasta.
2. Partisipasi masyarakat. Masyarakat merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan di desa. Partisipasi masyarakat ini merupakan bentuk dukungan untuk pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tanpa adanya masyarakat yang mendukung kegiatan pemerintah desa, maka dapat dipastikan pembangunan yang ada di desa tidak dapat berjalan dengan baik.
3. Pengelolaan aset. Pemerintah Desa memberikan tanggung jawab kepada BUMDES untuk mengurus beberapa aset desa dan untuk dikelola secara produktif

C. Potret Pemberdayaan Masyarakat di BUMDES Pelangi Nusantara

Di BUMDES Pelangi Nusantara ada dua model pemberdayaan yang diterapkan yaitu pelatihan usaha dan permodalan:

1. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini, setiap individu mendapatkan edukasi untuk memahami konsep kewirausahaan, mengingat berbagai jenis masalah yang ada dalam dirinya. Adapun tujuan dari pelatihan ini agar

masyarakat mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam dan aktual, sehingga masyarakat termotivasi.

Menurut Robert Pelatihan (*training*) adalah sebuah proses di mana orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu pencapaian tujuan-tujuan organisasional. Karena proses ini berkaitan dengan berbagai tujuan organisasional, pelatihan dapat dipandang secara sempit atau sebaliknya, luas. Dalam pengertian terbatas, pelatihan memberikan seseorang pengetahuan dan keterampilan yang spesifik dan dapat diidentifikasi untuk digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini.⁷³

Menurut Handoko pelatihan merupakan proses berlanjut karena munculnya kondisi-kondisi baik perkembangan teknologi, perkembangan ekonomis dan non ekonomis dalam perusahaan. Melalui pelatihan dan pengembangan ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas yang dibebankan perusahaan.⁷⁴

Menurut Ivancevich mengemukakan bahwa pelatihan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang atau sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi.⁷⁵

Training (pelatihan) dalam segala bidang pekerjaan merupakan bentuk ilmu untuk meningkatkan kinerja, dimana Islam mendorong

⁷³ John H. Jackson Robert L. Mathis, *Human Resource Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

⁷⁴ Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2011).

⁷⁵ Sri Langgeng Ratnasari, 'PELATIHAN DAN MOTIVASI SEBAGAI PREDIKTOR KINERJA KARYAWAN DEPARTEMEN PRODUKSI PT. Y BATAM', *Jurnal MIX*, 4.3 (2014), 325.

umatnya bersungguh-sungguh dan memuliakan pekerjaan. Allah berfirman dalam QS Al-Jumu'ah (62) ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.⁷⁶

Rosulullah bersabda:

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Tidak ada makanan yang lebih baik yang dimakan oleh seseorang dari pada apa yang ia makan dari pekerjaan tangannya. Sesungguhnya nabi Allah Dawud A.S memakan makanan dari hasil kerja tangannya.

Islam mendorong untuk melakukan pelatihan terhadap masyarakat dengan tujuan mengembangkan kompetensi dan kemampuan teknis. Rasulullah pun memberikan pelatihan terhadap orang yang diangkat untuk mengurus persoalan kaum muslimin, dan membekalinya dengan nasehat-nasehat dan beberapa petunjuk. Sehingga dalam hal ini

⁷⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Lentera optima Pustaka, 2011)

pelatihan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam usaha menjamin kelangsungan hidup masyarakat.⁷⁷

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pelatihan usaha maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelatihan usaha yaitu suatu proses untuk mendapatkan keterampilan mengenai pekerjaan, melalui serangkaian prosedur yang sistematis atau yang dilakukan oleh seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat

Ada beberapa langkah untuk melakukan pelatihan usaha, Eddie Davies mengajukan 10 langkah efektif menyelenggarakan pelatihan, yaitu:⁷⁸

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, yaitu mendeteksi permasalahan yang dihadapi saat ini dan tuntutan masa yang akan datang, khususnya yang dapat diatasi dengan menyelenggarakan pelatihan.
- 2) Mengklarifikasi sasaran pelatihan, yaitu mengkaji kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta setelah mengikuti program.
- 3) Mempertimbangkan peserta/kelompok sasaran dengan mencoba memahami dan mengidentifikasi kesenjangan calon peserta agar rancangan pelatihan dapat menutup kesenjangan tersebut.
- 4) Mengembangkan garis besar program pelatihan, yaitu rencana induk yang disusun secara hierarkis dan sekuensial.

⁷⁷ Ahmad Abu syin Ibrahim, *Manajemen Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

⁷⁸ Eddie Davies, *The Art of Training and Development, The Training Manager's a Handbook (Terjemahan)* (Jakarta: P.T. Gramedia, 2005).

- 5) Memilih metode dan media, yaitu strategi dan perangkat pembelajaran yang aplikatif atau mudah digunakan dan efektif dalam menghantarkan pesan pembelajaran.
- 6) Menyiapkan panduan bagi pemimpin yang meliputi rencana sesi, handouts dan storyboard.
- 7) Melakukan uji coba sesi pelatihan, yaitu menerapkan rancangan pada target yang terbatas untuk mendeteksi sedini mungkin hal-hal yang menyebabkan kegagalan pelatihan, misalnya ketepatan waktu, penafsiran yang berbeda dan lain-lain
- 8) Melaksanakan sesi pelatihan, dengan tetap melakukan pemantauan untuk dapat mendeteksi apakah pelaksanaan kegiatan merujuk pada rencana yang telah disusun atau tidak.
- 9) Melakukan tindak lanjut pelatihan, agar hasil pelatihan dapat diimplementasikan oleh peserta sekembalinya ke tempat kerja
- 10) Mengevaluasi hasil, yaitu mengukur dan menilai apakah setiap tahapan program menggunakan biaya sesuai dengan kebutuhan? Apakah terjadi perubahan kinerja ke arah yang positif? Apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh?

Selain itu di modul pelatihan yang di terbitkan Oleh Kementerian Kesehatan RI Badan Ppsdm Kesehatan Pusdiklat Aparatur Jakarta ada dua Langkah untuk melakukan pelatihan. Yaitu:⁷⁹

- 1) Langkah 1. Pengondisian,

⁷⁹ Dian Rahayu Pamungkas dkk, *Modul Pelatihan Pengendali Pelatihan* (KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PPSDM KESEHATAN PUSDIKLAT APARATUR, 2012).

Langkah pembelajaran:

- a. Fasilitator menyapa peserta dengan ramah dan hangat. Apabila belum pernah menyampaikan sesi di kelas, mulailah dengan perkenalan. Perkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, instansi tempat bekerja, materi yang akan disampaikan
 - b. Untuk menghangatkan dan mengakrabkan situasi peserta dengan fasilitator, berikan test awal pola bentuk atau profesionalkah anda selama 2 menit.
 - c. Sampaikan tujuan pembelajaran materi ini dan pokok bahasan yang akan disampaikan, sebaiknya dengan menggunakan bahan tayang.
- 2) Langkah 2. Pembahasan Peran dan Fungsi Pengendali Dalam Latihan

Langkah pembelajaran:

- a. Fasilitator melakukan curah pendapat tentang pengetahuan atau pengalaman peserta mengenai peran dan fungsi pengendali pelatihan, fasilitator menuliskan berbagai pendapat peserta dalam kertas flipchart.
- b. Fasilitator menyampaikan paparan materi sesuai urutan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dengan menggunakan bahan tayang. Kaitkan juga dengan pengalaman fasilitator dan pendapat/pemahaman yang dikemukakan oleh peserta agar mereka merasa dihargai. Fasilitator memberikan kesempatan pada peserta untuk Tanya jawab.

- c. Fasilitator memberikan evaluasi pada peserta tentang peran dan fungsi pengendali diklat dalam suatu pelatihan.
- d. Pada sesi akhir fasilitator menyimpulkan materi yang diberikan.

Selain itu didalam buku panduan kewirausahaan yang diterbitkan oleh Direktorat pembinaan husus dan kelembagaan bahwasanya pelatihan usaha melalui beberapa step yaitu: Pembukaan, penjelasan teknis, kontrak belajar, penyampaian materi, evaluasi dan penutupan⁸⁰

Sedangkan di BUMDES Pelangi Nusantara melakukan pelatihan usaha dengan beberapa step yaitu:

- 1) Pemberitahuan kepada masyarakat, yakni BUMDES Pelangi Nusantara menyebarkan informasi kepada masyarakat bahwasanya akan ada pelatihan usaha memproduksi hasil laut dengan cara *person to person*
- 2) Pendaftaran, masyarakat melakukan pendaftaran kepada pihak BUMDES Pelangi Nusantara untuk mengikuti pelatihan
- 3) Chek-in peserta, dihari H-nya masyarakat melakukan chek in peserta atau mengisi absen
- 4) Pembukaan, dilakukan oleh pihak BUMDES Pelangi Nusantara memberikan tanda bahwa kegiatan akan segera dimulai

⁸⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelatihan Kewirausahaan, Kewirausahaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

- 5) Presentasi, yakni pemateri memberikan sebuah materi tentang cara untuk memproduksi hasil laut mulai dari cara menggoreng sampai ke packaging
- 6) Demonstrasi dan tanya jawab, setelah sesi pemberian pemateri selesai maka langsung praktek sekaligus masyarakat bisa bertanya apabila ada kendala.
- 7) Penutup, menandakan bahwa pelatihan sudah selesai
- 8) Evaluasi, setelah itu dilakukan evaluasi untuk memastikan apa saja yang kurang atau kendala selama pelatihan berlangsung.

Di BUMDES Pelangi Nusantara melakukan pelatihan usaha dengan memproduksi hasil laut yakni teri krispi. Berikut tatacara memproduksi teri krispi,

Menggoreng. Secara garis besar cara menggoreng teri krispi sebagai berikut.⁸¹

1. Cuci bersih teri dan tiriskan
2. Campur semua bahan kering dalam wadah tertutup, aduk rata
3. Masukkan teri yang masih dalam keadaan basah kedalam wadah berisi tepung, lalu kocok-kocok wadah hingga seluruh permukaan teri tertutup tepung
4. Saring teri dengan saringan agar sisa tepung tidak terbawa saat menggoreng

⁸¹ Ika Putri Bramasti, 'Resep Teri Crispy - Selain Renyah Dan Gurih Juga Memiliki Kandungan Protein Tinggi', *Tribun Style.Com*, 2017 <<https://style.tribunnews.com/2017/09/18/resep-teri-crispy-selain-renyah-dan-gurih-juga-memiliki-kandungan-protein-tinggi-bikin-yuk>> [accessed 16 June 2021].

5. Panaskan minyak, goreng teri dengan api kecil hingga matang keemasan, lalu angkat dan tiriskan
6. Setelah dingin simpan dalam toples kedap udara untuk menjaga kegaringannya.

Menurut Rima Sekarani Imamun Nissa cara menggoreng teri krispi sebagai berikut:

1. Rebus teri dengan air, penyedap dan cuka selama 5 sampai 7 menit, kemudian tiriskan
2. Siapkan wadah, kemudian campurkan tepung beras, tepung tapioka, dan baking powder. Masukkan teri, kemudian aduk hingga rata
3. Saring teri hingga tak banyak tepung yang menumpuk, kemudian goreng di minyak panas dengan api sedang. Goreng hingga seperempat kering lalu kecilkan api dan masak selama kurang lebih 15 menit
4. Campurkan cabai rawit, bawang putih dan penyedap lalu lumuri dengan tepung pelapis, kemudian masukkan ke dalam gorengan teri yang sudah setengah kering
5. Tambahkan daun jeruk dan goreng hingga kering. Bumbui dengan penyedap sesuai selera
6. Teri siap disantap.⁸²

⁸² Rima Sekarani Imamun Nissa, 'Resep Teri Krispi Renyah Dan Tahan Lama Ala Devina Hermawan', *Suara.Com*, 2021 <<https://www.suara.com/lifestyle/2021/08/10/080500/resep-teri-krispi-renyah-dan-tahan-lama-ala-devina-hermawan>> [accessed 27 June 2022].

Ikan teri yang renyah sangat cocok untuk dijadikan lauk. Bisa untuk lauk makanan sehari-hari, bisa juga untuk dijadikan stok lauk yang tahan lama. Berikut tips yang bisa dicoba untuk membuat ikan teri renyah:⁸³

1. Gunakan Jeruk Nipis Dan Tepung Beras, Ikan teri yang sudah dicuci bersih bisa diberi air perasan jeruk nipis. Setelah itu, tambahkan tepung beras. Ikan teri yang sudah berbalut tepung beras ini bisa langsung digoreng. Tak perlu terlalu sering diaduk, cukup dibalik satu kali saja supaya matang merata. Ketika gelembung-gelembung minyaknya sudah hilang, baru angkat ikan teri dan tiriskan
2. Gunakan baking powder, Bila ingin ikan teri mengembang setelah digoreng, kita bisa menambahkan baking powder pada adonan tepung yang kita pakai. Kita juga bisa menggoreng ikan teri dua kali. Pertama, digoreng hingga matang, lalu tiriskan dan biarkan dingin. Kemudian, goreng lagi untuk kedua kalinya sebentar saja agar hasilnya lebih renyah
3. Gunakan minyak banyak, Gunakan minyak banyak untuk menggoreng ikan teri. Ikan teri perlu digoreng sampai terendam seluruhnya agar hasilnya matang merata dan lebih renyah. Goreng dengan api kecil, lalu ketika ikan teri dimasukkan,

⁸³ Endah Wijayanti, '3 Tips Menggoreng Ikan Teri Yang Renyah', *Fimela.Com*, 2019 <<https://www.fimela.com/lifestyle/read/3974614/3-tips-menggoreng-ikan-teri-yang-renyah>> [accessed 28 June 2022].

besarkan api sebentar untuk menciptakan tekstur ikan teri yang lebih krispi

Setelah menggoreng dilanjutkan ke tahap spinner, spinner merupakan alat untuk mengurangi kadar minyak yang terkandung pada gorengan sehingga kadar kolesterol pada gorengan dapat dikurangi.⁸⁴ Prinsip kerja spinner pulling oil adalah bahan berminyak yang diletakan didalam keranjang, bahan akan diputar oleh poros yang dihubungkan dengan motor listrik menggunakan V-Belt. Akibat dari gaya sentrifugal yang terjadi saat keranjang berputar, maka bahan akan bergerak menuju ke sisi-sisi keranjang. Bahan yang ukurannya lebih kecil dari pada ukuran lubang keranjang termasuk minyak, akan bergerak keluar melewati keranjang dan jatuh pada body spinner. Dengan demikian, bahan yang tertinggal didalam keranjang menjadi kering, renyah, dan siap dikemas karena kandungan minyak sudah banyak berkurang.⁸⁵ Menurut Sugeng Wasisto cara kerja mesin peniris atau spinner yaitu makanan ringan akan diputar di dalam tabung peniris sehingga minyak akan teriris dan keluar melalui lubang oada tabung spinner.⁸⁶ Menurut Harmen prinsip kerja mesin peniris (spinner) hamper sama dengan prinsip kerja mesin cuci ketika dalam proses

⁸⁴ Diana Chandra Dewi, 'Perancangan Alat Spinner Ergonomis (Study Kasus PT. Baasithu, Floating Storage and Offloading Petrostar)', *Jurnal Inovator*, 2.1 (2019), 11–15.

⁸⁵ Nugraha, *Rancang Bangun Alat Spinner Pulling O* (Malang: Universitas Brawijaya, 2014).

⁸⁶ Sugeng Wasisto, 'Perancangan Mesin Peniris Untuk Aneka Makanan Ringan Hasil Gorengan', *Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan IPTEKS Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Global*, 2 (2016), 347–55.

pengeringan. Kedua mesin ini memanfaatkan gaya sentrifugal yang timbul akibat putaran, mesin spinner menggunakan gaya sentrifugal untuk menyaring minyak yang masih banyak terkandung dalam keripik.⁸⁷ Dari penjelasan beberapa ahli diatas bisa disimpulkan bahwasanya cara kerja mesin spinner adalah dengan memutar produk yang ada didalam mesin sehingga kadar minyaknya berkurang.

Setelah spinner selesai dilanjutkan ke *packaging* (pengemasan). Menurut Henry Simamora *packaging* (pengemasan) merupakan proses berkaitan dengan perancangan dan pembuatan wadah (container) atau pembungkus (wrapper) untuk melindungi suatu produk.⁸⁸ Menurut Freddy *Packaging* termasuk wadah utama dari produk, dan juga kemasan kedua yang membungkus sebuah produk. Setelah pembungkus utamanya, pembungkus tersebut mungkin dibuang pada saat produk tersebut telah digunakan. Tahap akhir, kemasan penting untuk pengiriman, penyimpanan dan pengidentifikasian.⁸⁹ Menurut Marianne *Packaging* berlaku untuk membedakan sebuah produk dipasar. Yang mana pada akhirnya *packaging* berlaku sebagai pemasaran produk dengan mengkomunikasikan kepribadian atau fungsi produk konsumsi

⁸⁷ Harmen Harmen, Imam Sofi'i, and Ridwan Baharta, 'Modifikasi Mesin Peniris Minyak Sistem Spinner', *Jurnal Ilmiah Teknik Pertanian - TekTan*, 12.3 (2021), 147–57 <<https://doi.org/10.25181/tektan.v12i3.1934>>.

⁸⁸ Marianne Rosner Klimchuk, *Desain Kemasan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).

⁸⁹ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).

secara unik.⁹⁰ Dari pendapat para ahli di atas bahwasanya packing merupakan sebuah pembungkus suatu produk yang menunjang terhadap minat pembeli.

Setelah di packing proses terakhir yaitu pemberian label di kemasan. Menurut Marinus Angipora label merupakan suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya.⁹¹ Menurut Gumar label merupakan desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan.⁹² Menurut Nurul Fibrianti label pada kemasan produk makanan adalah informasi bagi konsumen yang tertera pada kemasan produk makanan. Kebiasaan masyarakat terutama remaja sebagai generasi penerus bangsa mengkonsumsi makanan makanan instan tanpa membaca label yang tertera pada kemasan produk makanan akan menimbulkan efek negatif dikemudian hari baik dari segi kesehatan maupun kehalalan.⁹³ Jadi, berdasarkan pengertian tersebut di atas label merupakan suatu yang sangat penting bagi produk karena dengan label tersebut konsumen dapat mengenal dan mengingat produk tersebut, hal ini disebabkan

⁹⁰ Marianne Rosner Klimchuk, *Desain Kemasan* (Jakarta: Erlangga, 2007).

⁹¹ Marinus Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

⁹² Gumar Herudiansyah, 'Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir', *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2019), 84–89.

⁹³ Nurul Fibrianti, 'Upaya Pemahaman Pencantuman Label Pada Kemasan Produk Makanan Bagi Siswa SMA 12 Semarang', *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 2.1 (2019), 1–9

produk telah memiliki identitas yang berisi informasi tentang produk tersebut.

2. Permodalan

Modal dalam bentuk pendanaan merupakan faktor penting dalam dunia usaha. Untuk memiliki sumber dukungan keuangan yang stabil, perlu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan. Sebaiknya modal tambahan dari lembaga keuangan digunakan sebagai modal pengembangan daripada modal awal, karena jika usaha belum berkembang dikhawatirkan modal yang digunakan dapat berbunga dan menimbulkan masalah.⁹⁴

Menurut Syafii Antonio modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik. Pada akhir tahun buku, setelah dihitung keuntungannya yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan dan sebagainya yang secara langsung tidak menghasilkan. Selain itu juga modal dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya.⁹⁵

⁹⁴ Musa Asy'arie.

⁹⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

Menurut Sadono pengertian modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian).⁹⁶

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.⁹⁷

Modal dalam sistem ekonomi Islam diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis yang berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.⁹⁸

Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-baqarah: 279 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

⁹⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2006).

⁹⁷ Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁹⁸ Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun Dengan Pemikiran Ekonomi Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Ayat ini menjelaskan bahwa meneruskan hidup dengan riba setelah menjadi orang Islam, berarti memaklumkan perang kepada Allah Swt. dan Rasul. Dengan ancaman yang keras itu, dapatlah dipahamkan bahwasanya seluruh harta yang diperibakan itu, baik dapatlah dipahamkan bahwasanya seluruh harta yang dipinjamkan, atau bunganya dari harta itu, semuanya menjadi harta yang haram kelanjutannya ialah bahwa daulah Islamiyah berhak merampas seluruh harta itu, baik modal pokok, maupun bunganya. Tetapi kalau kamu telah taubat tidak hendak melanjutkan lagi kehidupan yang jahat itu, maka harta yang kamu pinjamkan sebanyak jumlah asalnya, bolehlah kamu ambil kembali.⁹⁹

Dari Ibnu Mas'ud RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُفْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً

Artinya: Tidakkah seorang muslim memberi pinjaman kepada muslim yang lain sebanyak dua kali, kecuali hal itu seperti sedekah satu kali.”

(HR Ibnu Majah).

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

⁹⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1982).

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

Artinya: Barangsiapa menghilangkan suatu kesusahan dari seorang muslim dari kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah akan menghilangkan darinya kesusahan dari kesusahan-kesusahan akhirat. Dan barangsiapa yang memberi kemudahan kepada orang yang mu'sir (kesulitan membayar hutang), niscaya Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya.¹⁰⁰

Pemberi utang ini merupakan bentuk salah satu rasa kasih sayang. Rasulullah menamakannya maniiha karena orang yang meminjam manfaatnya kemudian mengembalikannya kepada pengutang. Memberikan utang adalah disunnahkan dan orang yang melakukannya mendapatkan pahala yang besar.¹⁰¹

Bagi hasil menurut terminologi asing dikenal dengan profit sharing. Profit dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi profit sharing diartikan "distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu Perusahaan". Menurut Antonio, bagi hasil adalah suatu system pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola (Mudharib).¹⁰²

¹⁰⁰ Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram* (Jakarta: Pustaka Azam, 2006).

¹⁰¹ Saleh Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari* (Jakarta: Gema Insani, 2005).

¹⁰² Syafi'ul Antoni, *Bank Syariah Teori Dan Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.¹⁰³

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lain menjadi pengelola (*mudharib*) dengan pembagian keuntungan yang disepakati bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pemilik modal, pengelola tidak menanggung kerugian material karena dia telah menanggung kerugian lain berupa tenaga dan waktu.¹⁰⁴

Kemudian penjelasan atas pasal 3 peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI2007 menjelaskan pula bahwa yang dimaksud dengan Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana *shahibul maal* kepada pengelola dana *mudharib* untuk melakukan

¹⁰³ Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2004).

¹⁰⁴ Neneng Nurhasanah, *Mudharabah Dalam Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Secara teknis mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu buakan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹⁰⁵

Secara garis besar, tahapan dalam proses peminjaman dana dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁰⁶

1. Calon debitur mengajukan proposal untuk memperoleh fasilitas pinjaman.
2. Kreditur akan melakukan penelaahan terhadap persyaratan dan kondisi fasilitas pinjaman.
3. Penyelesaian masalah yang berhubungan dengan legal.
4. Penandatanganan perjanjian pinjaman.

Penarikan dana.

¹⁰⁵ Syaukani, 'MUDHARABAH DALAM SISITEM EKONOMI ISLAM', *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 6.2 (2018), 48–58.

¹⁰⁶ MUHAMMAD ILHAM, *RENTENIR DALAM KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat* (Bintan: P3M STAIN KEPRI, 2019).

Menurut Iin Fadilatul Imamah Tahapan dalam pembiayaan mudharabah di KSPPS BMT NU yang harus dilalui sebelum dana mudharabah diserahkan kepada nasabah adalah sebagai berikut:¹⁰⁷

1. Nasabah Melakukan Pengajuan Pembiayaan Mudharabah
2. Survey Pengajuan Pembiayaan yaitu proses survey dengan mendatangi lokasi usaha anggota yang akan melakukan pembiayaan.
3. Analisis Hasil Survey Pembiayaan, proses analisis dari hasil survey pengajuan pembiayaan ini meliputi data yang diperoleh dari proses pra survey dan proses survey yang telah dilakukan.
4. Komite Pengajuan Pembiayaan, laporan hasil survey yang telah dianalisis dilakukan komite atau pengambilan keputusan apakah pengajuan pembiayaan akan disetujui atau ditolak.
5. Informasi Keputusan Realisasi Pengajuan Pembiayaan, KSPPS BMT NU akan menginformasikan kepada anggota pemohon mengenai keputusan pembiayaan apakah disetujui atau ditolak.
6. Proses Input Data dan Pencetakan Akad Perjanjian, proses memasukkan data dan pencetakan akad perjanjian dilakukan oleh bagian pembiayaan. Data pengajuan pembiayaan akan dimasukkan sebagai dokumen yang harus tercatat di KSPPS BMT NU.
7. Proses Akad dan Pencairan Pembiayaan, dilakukan setelah terealisasikan dan ditandatangani oleh kepala cabang, selanjutnya

¹⁰⁷ Iin Fadilatul Imamah, 'Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2.105 (2019), 1–22.

anggota pemohon pembiayaan datang ke kantor KSPPS BMT NU untuk melakukan akad.

8. Pengarsipan akad Perjanjian dan Dokumen Pembiayaan, pengarsipan dokumen-dokumen pembiayaan meliputi dokumen identitas pengajuan pembiayaan, laporan hasil survey, SP3 dan akad perjanjian.
9. Pemeliharaan Usaha dan Pengembalian Dana Pembiayaan, dilakukan oleh KSPPS BMT NU untuk terus menjalin hubungan baik dengan setiap anggota dalam menangani fasilitas produk pembiayaan agar tetap terjaga silaturahmi dengan baik dan menjaga loyalitas anggota tersebut

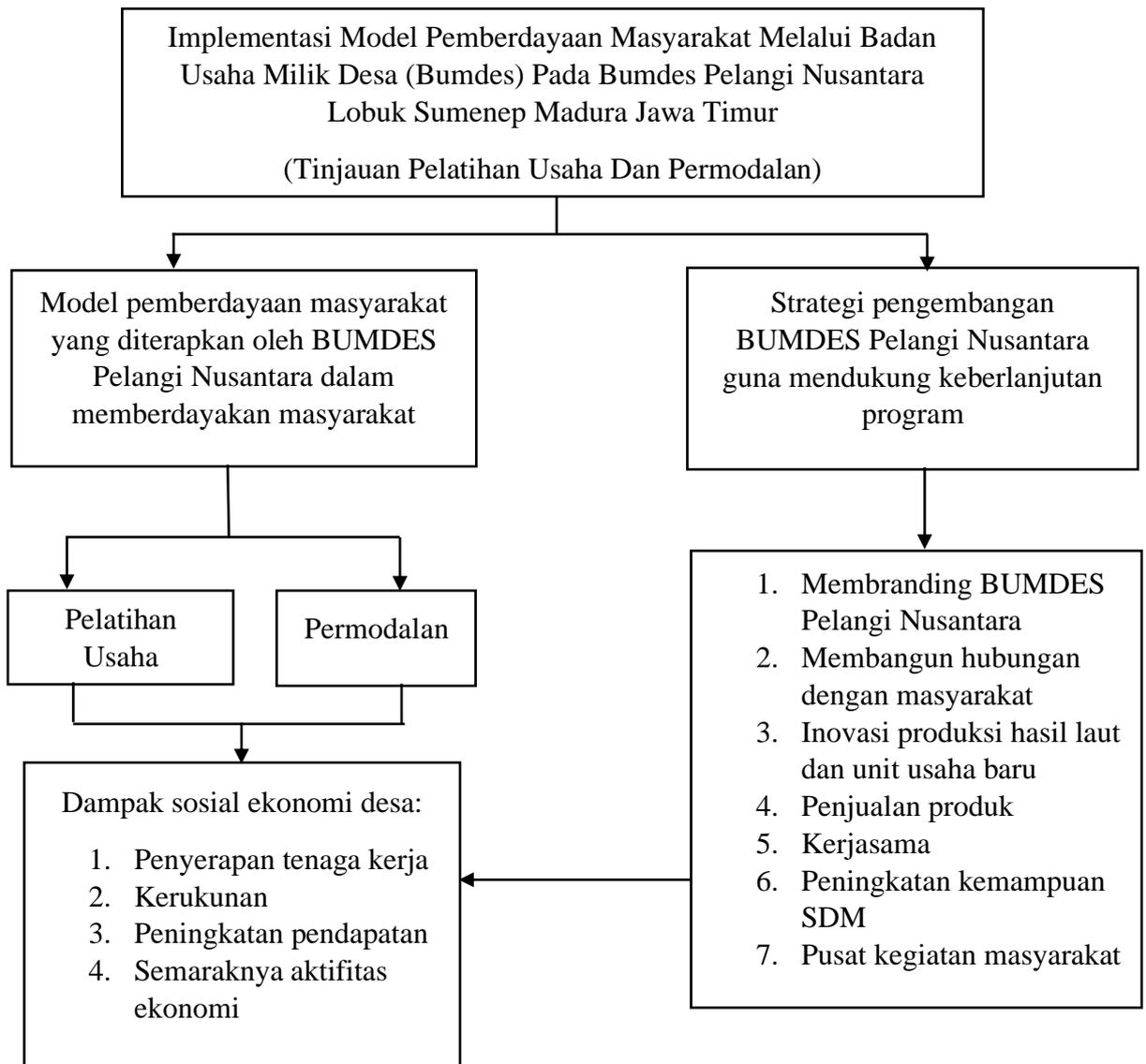
Menurut Maela Alfa Fauza ada 7 langkah peminjaman dana:¹⁰⁸

1. Tahap pengajuan permohonan pinjaman
2. Tahap analisis pinjaman
3. Tahap rekomendasi kredit
4. Tahap putusan kredit
5. Tahap negosiasi kredit
6. Tahap perjanjian kredit
7. Tahap prosedur perjanjian kredit

¹⁰⁸ Maela Alfa Fauza, 'ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA GUNA Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kawi Malang)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39.1 (2016), 24–33.

D. Kerangka berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Data Diolah: 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Untuk mengungkap model pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES di Desa Lobuk, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melihat fenomena yang terjadi tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES. Menurut Uhar Suharsaputra, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan orang dan perilaku yang bisa diamati.¹⁰⁹

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama dan peneliti adalah instrumen penelitiannya. Alasan dipilihnya pendekatan ini adalah karena dapat menjawab terhadap fokus penelitian dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dapat menggambarkannya secara rinci sehingga dapat dipahami secara utuh.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan study kasus. Menurut Suharsimi penelitian study kasus yaitu penelitian yang mempelajari secara inten tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, serta

¹⁰⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

masyarakat.¹¹⁰ Pendekatan study kasus ini adalah strategi yang cocok apabila inti dari pertanyaannya menggunakan *how* dan *why* dan fokus penelitiannya terjadi pada masa sekarang dan terjadi di kehidupan nyata.¹¹¹ Dan apabila peneliti menggunakan study kasus maka jenis study yang digunakan adalah *disciplined comparative* yang mempunyai tujuan membandingkan suatu masalah yang kaitkan denganteori.¹¹²

Pemaparan di atas merupakan alasan dari peneliti kenapa memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan asumsi desain dapat menjawab fokus penelitian, maka peneliti akan mencari dan mengumpulkan jawaban dari lapangan guna menjawab dari fokus penelitian tersebut secara mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini sangatlah penting karena peneliti disini berperan sebagai pengamat dan instrumen penelitian. Instrument penelitian atau alat pengumpul data sangat tepat karena pada penelitian kualitatif kedudukan peneliti cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, dan pelapor hasil penelitian.¹¹³

Dalam pengamatan dilapangan peneliti memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

¹¹¹ Robert K yin, *Study Kasus (Desain Dan Metode)* (Jakarta: grafindo persada, 2002).

¹¹² Ari Kamayaniti, *Metode Penelitian Kualitatif Akuntansi* (Malang: seri media dan literasi, 2016).

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).

Maka dalam penelitian ini kehadiran peneliti untuk mengamati dan mengumpulkan semua data yang diperlukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pelangi Nusantara sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya di lapangan, yang kemudian untuk di analisis, dideskripsikan dan dilaporkan dalam hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini bertempat di Badan Usaha Milik Desa Pelangi Nusantara Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Tidak semua anggota BUMDES Pelangi Nusantara yang akan diteliti, hanya beberapa pengurus dan masyarakat sekitar. Lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan yaitu:

1. BUMDES Pelang Nusantara mempunyai perbedaan dengan BUMDES yang lain, pada umumnya memilih jenis pelayanan jasa dan usaha pariwisata, namun pada BUMDES Pelangi Nusantara lebih ke pengembangan SDM dengan pemberdayaannya selain itu lebih memanfaatkan potensi yang ada di desa Lobuk seperti produksi teri krispi, ikan krispi, stik udang dan kerupuk ikan
2. Belum ada penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES yang dilakukan di desa Lobuk

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis

datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.¹¹⁴

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan dari kedua data tersebut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari narasumber utama yakni pihak yang menjadi objek penelitian ini. Data primer dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian (Narasumber).¹¹⁵

Pada penelitian ini Ada 7 responden yang diwawancarai yaitu: Bapak Moh. Saleh, Bapak Rifqi Gufron, Bapak Taufik, Bapak Asminullah, Bapak Suparyono Ibu Rahemah, dan Ibu Eniyatul Hasanah

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti beberapa data yang didapat dari bacaan dan sumber yang lain. Pada penelitian ini data sekunder berupa data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi seperti dokumen-dokumen resmi,¹¹⁶ seperti struktur pengurus BUMDES dan beberapa kegiatan

E. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih mengedepankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara secara

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012)

¹¹⁵ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).

¹¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987).

mendalam. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas pada penelitian kualitatif.¹¹⁷

Ada 3 teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, peneliti tidak hanya menggali informasi dari subjek yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang berifat lintas waktu, baik tentang masa lampau, masa kini dan juga masa yang akan datang.¹¹⁸

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara.

- a. Pedoman Wawancara Terstruktur, disebut juga sebagai suatu wawancara *terfokus*, yang proses wawancaranya dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan runtunannya, dan perumusan kata-katanya sudah harga mati, artinya sudah ditetapkan dan tak boleh di ubah-ubah. Cara penyusunannya menyerupai *check-list* dan mencentang pertanyaan yang telah diajukan.

¹¹⁷ Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

¹¹⁸ Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

- b. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur, sifatnya terbuka, berbeda dengan wawancara terstruktur, ini lebih bebas dalam pelaksanaannya karena pada saat wawancara bersifat alamiah untuk mengambil informasi secara terbuka. Pertanyaan yang diajukan sifatnya fleksibel namun tetap pada tujuan wawancara

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan tujuan agar hasil wawancara lebih fokus terhadap data yang dibutuhkan. Ada 7 responden pada penelitian ini yaitu: Bapak Moh. Saleh, Bapak Rifqi Gufron, Bapak Taufik, Bapak Asminullah, Bapak Suparyono Ibu Rahemah, dan Ibu Eniyatul Hasanah

2. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpul data yang menuntut peneliti terjun langsung ke tempat untuk mengamati beberapa hal yang berhubungan dengan ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat, peristiwa, perasaan, waktu, dan tujuan.¹¹⁹

Dalam penggunaan metode ini, ada dua kemungkinan peranan pengamat dalam mengumpulkan data penelitiannya. Yang pertama, peranan pengamat pasif (diam). Peneliti hanya mencatat, dan tidak memperlihatkan ekspresi muka apa-apa. Namun, perlu diperhatikan bahwa biasanya peranan pasif demikian tidak akan efektif dalam penjarangan data. Kedua, sebaliknya sebagai manusia biasanya

¹¹⁹ Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

pengamat bertindak secara aktif tidak hanya mengamati, tetapi dalam keadaan tertentu berbicara, berkelakar dan sebagainya. Apabila mengacu pada fungsi pengamat penelitian, Metode observasi di bagi dalam dua bentuk, yaitu:

- a. *Participant Observer*, yaitu bentuk observasi dimana pengamat berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-Participant Observer*, suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang di akan diteliti, atau bisa dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Pada penelitian kali ini observasi yang digunakan adalah observasi *non partisipan* yakni peneliti hanya mengamati secara independen yang kemudian mencatat, menganalisa dan membuat sebuah kesimpulan tentang hal-hal yang sudah didapatkan di lapangan.

3. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari bahasa latin *docere* yang artinya mengajar. Menurut Gottchalk, definisi luas dari dokumentasi adalah setiap proses pembuktian berdasarkan sumber apapun, baik tertulis, lisan, gambar atau arkeologi. Sedangkan menurut Bungin, teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.¹²⁰

¹²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2014).

Peneliti menggunakan metode ini juga dalam mengumpulkan data yang diperlukan sehingga dapat memahami permasalahan yang terjadi di lapangan.

F. Analisis Data

Proses analisis data diawali dengan analisis terhadap semua data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik wawancara, dokumen pribadi, observasi yang telah terekam dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, foto, dokumen resmi, gambar, dll. Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

Proses analisis data diawali dengan menganalisis semua data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari wawancara, dokumen pribadi, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen resmi, foto, gambar, dan sebagainya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif sebagai berikut.¹²¹

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilih dan memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

¹²¹ Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Selain itu, sebelum menggunakan atau menganalisis data yang telah ada, peneliti harus menggunakan tiga kegiatan analisis secara serempak, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentranformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tulis lapangan. Reduksi data yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data yang dihasilkan dari lapangan

2. Display data

Display data dalam kegiatan ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data yang sering digunakan adalah teks naratif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan display data berupa bagan juga dalam bentuk uraian. Dengan proses ini maka akan memudahkan pada proses selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Proses perumusan kesimpulan akhir dari pelaksanaan pengumpulan data, memutuskan makna dari sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola dan proposisi. Sedangkan verifikasi merupakan pembuktian kembali yang dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas tercapai. Pada penelitian ini diharapkan kesimpulan bisa menjawab fokus penelitian

G. Keabsahan Data

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian kualitatif bisa dilakukan pada alat penelitian agar hasilnya valid dan sesuai dengan instrument penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian sesuai dengan data yang diinginkan. Adapun beberapa langkah dalam uji keabsahan data meliputi:¹²²

1. Perpanjangan keikutsertaan

Seperti yang diungkapkan diatas, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan karena data yang didapat kurang lengkap.

2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Ialah untuk memungkinkan peneliti kualitatif terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya memengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus dalam memahami suatu gejala, kemudian mengkaji secara rinci.

¹²² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

4. Uraian rinci

Uraian rinci dalam penelitian kualitatif membangun keteralihan dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*). Dalam teknik ini peneliti menguraikan penelitiannya dengan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jadi uraian rinci merupakan data yang diperoleh dan dipaparkan secara rinci sehingga peneliti mudah untuk mengerti temuan-temuan yang dihasilkan selama meneliti. Uraian rinci yang dimaksud dalam hal ini yaitu usaha menguraikan data-data dalam bentuk narasi yang dalam penyusunannya disesuaikan dengan fokus penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Desa Lobuk

Desa Lobuk adalah desa pesisir yang mayoritas penduduknya adalah nelayan. Masyarakatnya bermukim di sepanjang bibir pantai. Panjang pantao desa Lobuk sekitar 9 KM yang terdiri dari hamparan karang yang membentuk cekungan. Cekungan yang terbentuk panjangnya 850 m yang dijadikan tempat parkir nelayan karena wilayah tersebut dasar lautnya pasir dan lumpur aman untuk para nelayan. Wilayah cekungan tersebut kemudian dinamakan sebagai lobuk yang pada akhirnya dijadikan sebuah nama desa yaitu Lobuk.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep (2020), luas wilayah desa Lobuk merupakan desa terluas nomor dua dari 20 desa se-Kecamatan Bluto setelah desa Kopedi. Luasnya 5.72 Km² (572Ha). Posisinya berada di tenggara Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Dengan luas wilayah sekitar 5.72 Km², tanahnya berupa tanah kering. Dengan jenis tanah kering, berupa kebun/ladang untuk pertanian seluas 413,84 Ha; untuk bangunan dan pekarangan 145,60 Ha; dan prasarana umum (jalan, jembatan, drainase, lapangan olah raga, mesjid, bangunan sekolah) 3,35 Ha; dan tidak digunakan seluas 9,00 Ha.

Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Secara geografis Desa Lobuk memiliki luas wilayah 5.720m³ yang termasuk bagian dai kecamatan Bluto. Desa ini terletak ± 13 Km dari Pusat

Pemerintah Kecamatan, 25 Km dari Ibu Kota Kabupaten/Kota. Berdasarkan data monografi desa tahun 2020 total penduduk desa lobuk mencapai 4.553 jiwa yang terbagi atas 4 dusun (tarogan, lobuk, kopao, dan aing nyeor) mereka hidup rukun dan saling berdampingan dengan baik, dari sekian penduduk desa lobuk 70% pekerjaannya adalah nelayan.

Sebagai desa yang sebagian daratan di bagian tengah dan utara serta sebagian berpantai pada sisi Selatan, Desa Lobuk berbatasan pada bagian utaranya dengan desa Bluto Kecamatan Bluto, Desa Tanah Merah Kecamatan Saronggi, dan Desa Langsar Kecamatan Saronggi. Bagian Selatan berbatasan dengan Selat Madura. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bluto Kecamatan Bluto. Sebelah Timurnya berbatasan dengan desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi.

Tabel 4.1 Batas Desa

Batas	Desa Kecamatan	Panjang/ Luas	Dasar Hukum	
			Penetapan Batas Desa	Penetapan Wilayah
Sebelah utara	Bluto/Tanah Merah/Langsar	3930 M		Perdes Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Batas, Letak, Dusun, dan RT/RW, Desa Lobuk.
Sebelah Selatan	Selat Madura	3440 M		
Sebelah Timur	Pagar Batu	1890 M		
Sebelah Barat	Bluto	1680M		

Sumber: Website Resmi Desa Lobuk Sumenep: 2019

Gambaran potensi umum sumber daya alam yang menunjukkan batas desa, dan dasar hukum batas desa Lobuk sebagaimana tabel 4.1

2. Profil BUMDES Pelangi Nusantara

Badan usaha milik desa merupakan usaha desa yang didirikan oleh desa yang didalamnya dikelola langsung oleh masyarakat dan perangkat desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. BUMDES terbentuk karena dalam skala nasional sudah ada aturan-aturan mengenai BUMDES yang sudah aktif dan Berjaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli desa (PADes).

Kemudian kepala desa dan perangkat-perangkat desa Lobuk sangat antusias dalam mendirikan BUMDES di desa Lobuk yang kemudian diberi nama BUMDES Pelangi Nusantara. Pendirian BUMDES Pelangi Nusantara tersebut ditindak lanjuti pada bulan November 2017 dengan dibentuknya SK.

3. Visi, Misi dan Motto BUMDES Pelangi Nusantara

a. Visi

Menjadi Wadah Bisnis Desa Terpercaya, Memajukan Desa, dan Mensejahterakan

b. Misi

1. Mewadahi, menampung dan menggerakkan semua kegiatan perekonomian desa untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa

2. Menumbuhkan semangat berusaha, dan berinovasi mengelola usaha desa untuk meraih keuntungan guna peningkatan pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat.
3. Memupuk dan mengembangkan jiwa berwirausaha untuk mengelola potensi ekonomi desa, memberikan pelayanan umum dan mendayagunakan asset desa secara produktif
4. Menjalin Kerjasama usaha dan memperluas jaringan usaha dengan berbagai kalangan untuk memperkuat wadah dan kegiatan ekonomi, serta menambah sumber daya, dan memperlancar jalannya roda perekonomian desa
5. Meningkatkan kerja serta melakukan evaluasi, perbaikan dan terus berinovasi dalam usaha ekonomi desa secara berkelanjutan untuk meraih keuntungan dan kesinambungan usaha

c. Motto

Berusaha dengan keras, berjuang sepenuh hati dan berdoa, tidak kenal henti jiwaku, untung menguntungkan dan sejahtera bersama tujuanku.

4. Struktur organisasi

Struktur organisasi sangat penting bagi organisasi karena posisi jabatan setiap pegawai akan terlihat jelas, sehingga setiap pegawai mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan setiap tugasnya. Begitu juga dengan Badan Usaha Milik desa tujuan dibuatkannya struktur organisasi kerja untuk pembagian wewenang yang sesuai dengan kebutuhan

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan



Sumber: BUMDES Pelangi Nusantara: 2021

B. Model Pemberdayaan Masyarakat Yang Diterapkan Oleh BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur

Sehubungan dengan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara kepada masyarakat desa lobuk Sumenep Madura Jawa Timur, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus BUMDES Pelangi Nusantara agar proses pemberdayaan berjalan dengan efektif.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara sebagaimana diperkuat oleh ungkapan Bapak Saleh dengan pertanyaan peneliti tentang model pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara kepada masyarakat desa Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur, dan Bapak Saleh menjawab:

“Saya beserta teman-teman perangkat memang dari dulu berkomitmen agar masyarakat terberdaya, namun hal itu tidak mudah, kami melalui beberapa kali musyawarah akhirnya teretuslah ide untuk membuat BUMDES yang tujuannya agar desa Lobuk ini mandiri secara finansial dan masyarakat bisa

terbantu dengan ikut berbaur memanfaatkan BUMDES ini dengan penyertaan modal yang sedikit sebanyak 50.000.000 tapi alhamdulillah pengurus BUMDES bisa mengelolanya dengan baik tentunya bisa membantu masyarakat dengan beberapa unit usaha dan program pemberdayaan yang dilakukan, walaupun tidak menyeluruh bisa membantu masyarakat akan tetapi tujuan pendirian BUMDES sudah bisa tercapai”.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa selain untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADES) juga melakukan program pemberdayaan untuk membantu masyarakat desda Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur.

Sejalan dengan penjelasan Bapak Saleh di atas, BUMDES Pelangi Nusantara melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, maka dengan hal ini peneliti bertanya tentang bagaimana model pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara kepada masyarakat desa Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur, Bapak Suparyono menjawab:

“Jadi begini dek, kami awal mula dipasrahkan sebagai pengurus BUMDES Pelangi Nusantara langsung bermusyawarah tentang model pemberdayaan yang cocok untuk diterapkan kepada masyarakat itu apa, setelah berunding lama maka tercetuslah membuat pelatihan usaha karena mengingat potensi yang ada di desa Lobuk ini yaitu hasil lautnya, tangkapan nelayan yang melimpah, selain itu juga memberikan pinjaman modal kepada masyarakat Lobuk yang membutuhkan.

Dari penjelasan Bapak Suparyono diatas tentang model pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara dengan membuat program pelatihan usaha hasil laut karena mayoritas masyarakat desa Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur pekerjaannya nelayan dan memberikan pinjaman modal kepada masyarakat Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur yang membutuhkan.

Dari penjelasan tentang model atau langkah-langkah pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara, maka di perkuat oleh Bapak Rifqi:

“Kami melakukan pemberdayaan dengan memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi desa yang bisa dimanfaatkan, juga melakukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat lebih-lebih kepada ibu-ibu para nelayan untuk memproduksi hasil tangkapan dari laut”.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara yaitu dengan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang potensi desa yang bisa dimanfaatkan juga pelatihan kepada masyarakat, lebih-lebih kepada para istri nelayan yang setiap hari pekerjaannya menunggu suaminya pulang dari laut untuk menjual hasil tangkapan suaminya, masyarakat dibekali pelatihan dalam memproduksi hasil tangkapan laut.

Dari penjelasan tersebut BUMDES Pelangi Nusantara mempunyai program pemberdayaan kepada masyarakat Lobuk Sumenep madura Jawa Timur dengan cara pelatihan usaha dan permodalan. Kemudian diperkuat oleh Bapak Taufik:

“Kami membuat program pemberdayaan dengan cara memberikan pengetahuan dulu kepada masyarakat tentang potensi desa yang bisa kita manfaatkan dan bisa diolah menjadi barang yang mempunyai nilai jual setelah itu melakukan pelatihan usaha kepada masyarakat mas karena mengingat potensi di desa Lobuk ini sangat melimpah, maka kami berinisiatif membuat olahan dari hasil laut, selain itu juga kami menyadari bahwa masyarakat di desa Lobuk ini tidak semuanya berkecukupan dalam segi materi maka kami membuat program peminjmana modal agar masyarakat bisa terbantu apabila mau buka usaha atau mau mengembangkan usahanya namun sebelumnya kami memberikan wawasan kepada msyarakat terlebih dahulu tentang apa-apa yang ada di desa yang bisa dimanfaatkan dan bisa dijadikan uang”.

Kemudian terkait dengan pelatihan usaha yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara kepada masyarakat Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur, maka peneliti bertanya tentang produk apa saja yang dihasilkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara dalam memberdayakan masyarakat Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur, maka Bapak Rifqi menjawab:

“Disini ada beberapa unit usaha lek untuk menunjang keberlangsungan BUMDES kedepan, ada unit usaha hasil laut ada produk teri krispi, ikan krispi, stik udang dan kerupuk ikan, yang menjadi produk unggulan disini itu teri kerispi bahkan akan dijadikan ikon desa Lobuk, ketika ingat desa Lobuk maka ingat teri kerispi.”

Dari penjelasan Bapak Rifqi diatas diketahui bahwa ada beberapa produk yang dihasilkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara yaitu produk teri krispi, ikan krispi, krupuk ikan dan stik udang

Namun dari beberapa produk yang dihasilkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara teri krispi menjadi produk unggulan karena laku keras dipasaran, inovasi teri kerispi ini diawali dengan mirisnya para pengurus BUMDES kepada para nelayan yang langsung menjual hasil tangkapannya dengan nilai yang rendah, dengan hal itu maka timbullah sebuah ide untuk membuat produk teri krispi dengan menambah nilai jual dipasaran terbukti teri krispi ini laku dipasaran lokal maupun perkotaan, sebagai mana penjelasan dari Bapak Asminullah:

“Melihat hasil tangkapan yang sangat melimpah dan sebelumnya untuk dijual dipasaran secara ekonomi sangat rendah jadi setelah diolah di BUMDES maka hasil tangkapan yang sebelumnya nilai ekonominya rendah sehingga bisa mempunyai nilai yang tinggi dan produksi ini bisa menarik perhatian pasar tidak hanya ditingkat lokal melainkan ditingkat kotapun sudah tersentuh oleh olahan BUMDES Pelangi Nusantara ini”

Dari penjelasan diatas bahwasanya program pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara yaitu dengan memberikan

program pelatihan usaha dengan mengelola hasil laut membuat produk seperti teri krispi, ikan krispi, kerupuk ikan dan stik udang.

Sesuai dengan penjelasan Bapak Asminullah diatas tentang model atau langkah-langkah yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara, maka peneliti bertanya tentang respon masyarakat terhadap program pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara, Ibu Eniyatul Hasanah menjawab:

“Pembekalan di BUMDES ini sangat membantu saya mas karena dengan materi yang diberikan oleh BUMDES tentang sesuatu yang ada didesa yang bisa saya manfaatkan seperti ikan teri ini ternyata bisa diolah menjadi suatu produk yang banyak diminati oleh orang lain, dulu sebelum saya tahu cara membuat teri krispi ini saya langsung menjual mentahannya dipasar, tapi semenjak adanya pembekalan di BUMDES ini mas saya bisa memproduksi sendiri hasil tangkapan laut tentunya dengan resep yang dikasih sama BUMDES dan juga saya tidak bingung-bingung cara menjualnya karena dibantu oleh BUMDES dan sangat laku keras mas”

Dari penjelasan diatas bahwasanya program pemberdayaan yang diadakan oleh BUMDES Pelangi Nusantara sangat membantu sekali terhadap masyarakat desa Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur, masyarakat diberikan wawasan tentang potensi desa yang bisa dimanfaatkan untuk dikelola menjadi barang yang mempunyaoi nilai jual lebih dipasaran seperti memanfaatkan hasil tangkapan laut suaminya untuk diolah menjadi berbagai produk yang mempunyai nilai jual yang tinggi dipasaran.

Sejalan dengan pendapat Ibu Eniyatul Hasanah tentang manfaat dari pelatihan usaha yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara, diperkuat oleh Ibu Rahemah:

“Menurut saya mas program pembekalan di BUMDES itu sangatlah membantu masyarakat yang rata-rata pekerjaanya sebagai nelayan agar tidak sia-sia, walaupun saya tidak tahu secara mendalam tapi saya ikut

merasakan mas hasil olahan teri krispinya dan rasanya enak dan menurut saya pasti laku dipasaran

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara mempunyai dampak yang positif, sehingga dengan adanya program pemberdayaan ini masyarakat bisa terbantu dalam segi ekonominya.

Kemudian terkait cara / tehnik pelatihan usaha dan pemberian pinjaman modal yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara kepada masyarakat maka peneliti bertanya tentang pelatihan usaha dan permodalan, Bapak Rifqi menjawab:

“Sebelumnya lek masyarakat diberi wawasan dulu tentang pemanfaatan potensi desa agar mereka sadar setelah itu masyarakat diberikan pelatihan usaha membuat produk olahan hasil laut lek, nah masyarakat diberikan wawasan tentang banyak hal yang bisa kita manfaatkan agar bisa menjadi uang salah satunya ikan teri, mereka diberikan pelatihan cara menggoreng, spinner, packaging dan melabeli, selain itu bagi masyarakat yang tidak mempunyai modal untuk memulai usahanya atau yang mau mengembangkan usahanya maka kami disini menyediakan peminjaman modal dengan pembagian 50%-50%.

Dengan demikian pernyataan Bapak Rifqi bahwasanya masyarakat Lobuk diberikan wawasan terlebih dahulu tentang potensi desa yang bisa dimanfaatkan setelah itu BUMDES Pelangi Nusantara melakukan pelatihan usaha yakni dengan memberikan pelatihan cara menggoreng, spinner, packaging dan melabeli

Bapak Suparyono memperkuat bahwasanya BUMDES Pelangi Nusantara selain pelatihan usaha dalam memberdayakan masyarakat, BUMDES Pelangi Nusantara melakukan peminjaman modal kepada masyarakat yang membutuhkan dengan pembagian hasil 50% ke BUMDES Pelangi Nusantara dan 50% ke masyarakat, dengan hal ini masyarakat

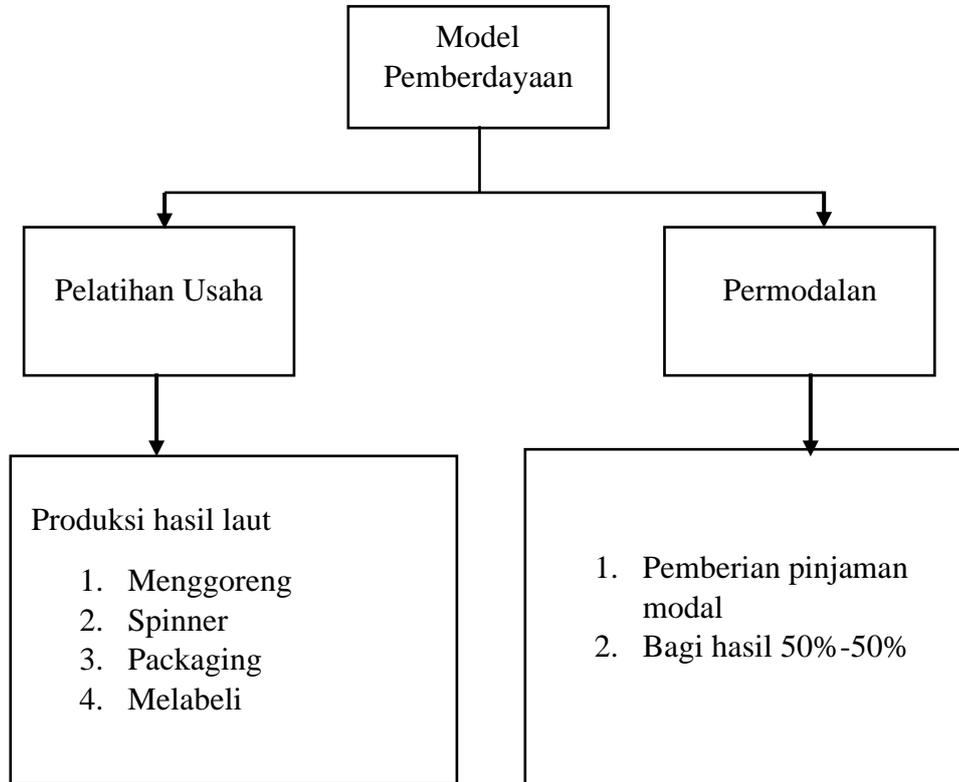
terbantu untuk memulai usahanya atau mengembangkan usahanya seperti tergambar dalam hasil wawancara berikut:

“Kami disini memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang tidak mempunyai modal mas tentunya dengan bagi hasil setengah-setengah dengan syarat nya tidak ribet cukup bawa KTP dan KK saja”

Dari keterangan dari narasumber diatas bahwasanya BUMDES Pelangi Nusantara mempunyai program pemberdayaan untuk membantu masyarakat keluar dari zona keterbelakangan dan bisa membuka wawasan agar masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang ada di desa Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur dengan memberikan pelatihan usaha memproduksi hasil laut mulai dari cara menggoreng, spinner, packaging dan melabeli, selain itu untuk membantu masyarakat, BUMDES Pelangi Nusantara memberikan pinjaman modal dengan pembagian keuntungan 50%-50% yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuka usaha atau untuk mengembangkan usahanya.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa model pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara dengan memberikan pelatihan usaha untuk memproduksi hasil laut yang berupa produk teri krispi, ikan krispi, kerupuk ikan dan stik udang, selain itu BUMDES Pelangi Nusantara memberikan pinjaman modal kepada masyarakat Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur untuk dikelola secara produktif dengan pembagian hasil 50% ke BUMDES Pelangi Nusantara dan 50% kepeminjam modal

Tabel 4.2
Model pemberdayaan di BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep
Madura Jawa Timur



Sumber: Data Diolah: 2022

C. Model Pemberdayaan Pelatihan Usaha Di BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur

1. Menggoreng

Sehubungan dengan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara kepada masyarakat desa lobuk Sumenep Madura Jawa Timur dengan melakukan pelatihan usaha maka peneliti bertanya tentang bagaimana cara menggoreng teri krispi, maka Bapak Rifqi menjawab:

“Cara menggoreng teri krispi disini itu sangat sederhana sekali lek, sebelum digoreng teri di cuci dulu yang bersih biar kotoran yang dari laut bisa hilang karena nanti mempengaruhi ke rasanya terus setelah di cuci teri dimasukkan ke adonan tepung sampai merata dan jangan lupa panaskan minyak goreng terlebih dahulu setelah dirasa sudah cukup panas maka teri dimasukkan kedalam penggorengan, setelah berubah warna kecoklatan lalu ditiriskan”

Dari penjelasan diatas bahwasanya cara menggoreng teri krispi dengan metode yang sederhana, lalu di perkuat oleh Bapak Taufik:

“Cara menggorengnya sangat mudah mas sebelumnya di siapkan adonan tepung untuk campuran terinya lalu ikan teri di cuci sampai bersih setelah itu panaskan minyak goreng setelah dirasa sudah cukup panas maka teri yang sudah di lumuri tepung dimasukkan ke penggorengan ditunggu sampai matang lalu ditiriskan”

Lalu peneliti bertanya kepada ibu Eniyatul Hasanah tentang cara menggoreng teri krispi yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara, maka beliau menjawab:

“Tidak susah sih mas cara menggorengnya karena mirip sama menggoreng ikan biasa kalau dibuat makan cuma bedanya ada adonan tepung yang dicampurkan sebelum digoreng dan lebih banyak yang di goreng”

Menurut pendapat Ibu Eniyatul hasanah bahwasanya cara menggoreng teri krispi tidak jauh berbeda dengan menggoreng ikan

biasa dalam kesehariannya, hanya berbeda di karena di lumuri tepung dan kuantitasnya lebih banyak.

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada Ibu Rahemah tentang cara menggoreng teri krispi yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara, maka beliau menjawab:

“Caranya mudah mas tinggal cuci ikan terinya sampai bersih lalu masukkan ke adonan tepung setelah itu langsung masukkan ke penggorengan yang sudah dipanaskan, tunggu sampai mateng dan ditiriskan”

Dari penjelasan di atas maka lebih lanjut peneliti bertanya kepada Bapak Asminullah, beliau menjawab:

“secara tekhnis saya tidak mengetahui secara menyeluruh cong tentang bagaimana cara menggorengnya namun yang saya ketahui ikan teri itu harus dibersihkan dulu sebelum di produksi karena itu ikan fresh langsung dari laut takut ada kotoran yang menempel”

Dari penjelasan narasumber diatas bahwasanya ada beberapa cara menggoreng ikan teri:

1. Cuci terlebih dahulu ikan teri sampai bersih
 2. Masukkan kedalam adonan tepung yang sudah disiapkan
Panaskan minyak goreng
 3. Masukkan teri ke penggorengan tunggu sampai berubah warna kecokelatan
 4. Tiriskan
2. Spinner

Dalam proses pemberdayaan masyarakat yang di terapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara maka setelah melalui proses penggorengan dilanjutkan ke proses spinner, dari hal itu peneliti

bertanya kepada Bapak Rifqi tentang bagaimana cara men-spinner teri krispi yang sudah digoreng, maka Bapak Rifqi menjawab:

“Setelah proses penggorengan selesai maka masukkan teri kedalam alat spinner sedikit demi sedikit lalu tutup rapat dan dinyalakan tunggu sampai minyaknya keluar lek lalu dikeluarkan ulangi sampai selesai”

Dari penjelasan Bapak Rifqi diatas bahwasanya men-spinner teri krispi yang sudah menggoreng dengan cara masukkan teri yang sudah digoreng kedalam alat spinner setelah itu ditutup rapat dan dinyalakan, ditunggu sampai minyak nya keluar lalu diangkat.

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada Bapak Taufik tentang cara men-spinner yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara, maka beliau menjawab:

“Setelah ditiriskan maka teri kirspi dimasukkan ke alat spinner dan sukurnya mas BUMDES punya alat spinner sendiri yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi kadar minyak ketika memproduksi, ditunggu sampai minyaknya berkurang lalu di angkat”

Diperkuat oleh Bapak Suparyono tentang cara men-spinner yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara, maka beliau menjawab:

“Alat spinner itu memang sangat membantu untuk memproduksi teri krispi mas, caranya sangat mudah tinggal masukkan teri nya lalu dinyalakan itu dengan otomatis bisa mengeluarkan minyak sisa-sisa menggoreng”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Eniyatul Hasanah tentang pelatihan usaha memproduksi hasil laut terkait cara mengurangi kadar minyak dengan cara men-spinner, maka beliau menjawab:

“BUMDES sangat lengkap mas alatnya karena mengurangi minyak di teri itu tidak mudah, nah dengan bantuan alat spinner ini maka mudah saja menghilangkan minyaknya dan caranyapun gampang sekali tinggal masukkan teri yang sudah digoreng tadi ke alat spinner lalu di nyalakan dan ditunggu sampai minyaknya keluar lalu diangkat”

Dari pendapat Ibu Eniyatul hasanah tentang cara menspinner maka peneliti meminta pendapat Ibu Rahemah, beliau menjawab:

“caranya itu tinggal masukkan kedalam alat spinner dan dinyalakan tunggu sampai selesai lalu di tuangkan ke wadah yang sudah disiapkan”

Diperkuat oleh pendapat Bapak Asminullah tentang cara menspinner agar minyak yang terkandung dalam produk bisa berkurang, maka beliau menjawab:

“Prinsipnya alat spinner yang ada di BUMDES itu untuk mengurangi kandungan cairan yang ada di olahan dengan cara diputar-putar”

Dari penjelasan narasumber diatas tentang cara men-spinner produk teri krispi bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Masukkan teri krispi kedalam alat spinner sedikit-demi sedikit
 2. Tutup rapat alat spinner
 3. Hidupkan alat spinner
 4. Tunggu sampai minyaknya keluar
 5. Diangkat dan dituangkan ke wadah yang sudah disediakan
3. Packaging

Dalam proses memproduksi hasil laut setelah men-spinner maka dilanjutkan ke proses packaging, maka dari itu peneliti bertanya kepada Bapak Rifqi, beliau menjawab:

“Setelah proses spinner selesai maka lanjut ke proses packaging, hasil olahan dimasukkan ke dalam kemasan dan di press dengan alat press pastikan sudah tertutup dengan rapi”

Dari penjelasan Bapak Rifqi diatas bahwasanya hasil olahan yang sudah di spinner maka di masukkan ke kemasan dan dipress agar tertutup dengan rapi.

Peneliti juga bertanya kepada Bapak Taufik terkait pengemasan produk yang sudah di spinner, maka beliau menjawab:

“Disini untuk mengemas menggunakan alat press mas tujuannya untuk hasil yang lebih bagus karena kalau hanya di klip saja itu tidak efektif nantinya akan berpengaruh juga ke kualitas produk”

Pernyataan Bapak Taufik diatas di perkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Suparyono:

“Demi menjaga kualitas produksi temen-temen BUMDES menggunakan alat press mas dan caranya mudah, produk yang sudah dimasukkan ke kemasan diletakkan ke alat press dan pastikan kemasan tertutup dengan bagus”

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Eniyatul Hasanah tentang proses mengemas atau mem-packing hasil olahan teri krispi, beliau menjawab:

“Untuk mengemasnya disini menggunakan alat press mas bukan Cuma di klip saja dan menurut saya itu bagus karena kalau ditutupnya tidak rapat maka mudah melempem”

Dari penjelasan Ibu Eniyatul Hasanah tentang proses pengemasan maka Bapak Asminullah memperkuatnya:

“Di BUMDES menggunakan alat press cong agar terjaga karena dulu diawal-awal memproduksi hanya diklip saja dan ternyata isinya melempem karena ada angin yang masuk, tapi sekarang sudah bisa dipastikan aman”

Masih terkait pengemasan, lebih lanjut peneliti bertanya kepada Ibu Rahemah, beliau menjawab:

“Alatnya bagus dan praktis mas juga tidak ribet tinggal di taruh di alat itu lalu di tekan dan sudah jadi”

Dari penjelasan narasumber diatas bahwasanya proses pengemasan/packing hasil dari olahan teri krispi sebagai berikut:

1. Masukkan hasil olahan teri krispi yang sudah di spinner kedalam kemasan
2. Timbang sesuai dengan ukuran
3. Di press menggunakan alat press
4. Melabeli

Proses terakhir untuk mengolah teri krispi yaitu memberikan label disetiap kemasan, dengan hal itu maka peneliti bertanya tentang bagaimana proses melabeli di setiap kemasan, maka Bapak Rifqi menjawab:

“Setelah melalui semua proses maka yang terakhir itu memberikan label disetiap kemasan lek tujuannya untuk mempercantik dan memberikan informasi kepada pembeli, tapi sebelum itu kami membuat desai dulu untuk ditempelkan dikemasan dan kebetulan saya sendiri yang mendesainnya setelah itu dicetak ditempat cetak, labelnya itu berupa sticker yang bisa ditempel”

Dari penjelasan Bapak Rifqi diatas bahwasanya dalam proses melabeli dengan dicetak menggunakan kertas sticker yang didesain terlebih dahulu oleh pengurus BUMDES Pelangi Nusantara.

Masih berkaitan dengan melabeli, maka peneliti bertanya kepada Bapak Taufik, beliau menjawab:

“Dikasih label mas ditempelkan dikemasan tujuannya biar mempercantik dan bisa menunjang kepenjualan juga, karena setahu saya kalau produk tidak lada labelnya maka sulit untuk dibeli orang”

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada Bapak Suparyono terkait pelebelan di setiap produk, beliau menjawab:

“Kalau yang mendesain itu temen-temen BUMDES mas dan dicetak di luar karena BUMDES belum bisa mencetak sendiri, kalau pakai printer biasa nanti hasilnya jelek”

Pernyataan Bapak Suparyono sejalan dengan pendapatnya Bapak Asminullah:

“BUMDES belum bisa mencetak label sendiri cong karena belum memiliki alatnya, kalau dipaksakan menggunakan printer yang ada maka nanti warnanya cepat pudar”

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada Ibu Eniyatul Hasanah tentang pelabelan, beliau menjawab:

“Iya dikasih label mas, labelnya disediakan oleh BUMDES, selain saya tidak bisa membuatnya kan penjualannya juga nanti ke BUMDES jadi lebih enak juga kesaya mas”

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Rahemah, beliau menjawab:

“kalau saya tidak tahu mas label itu darimana dan siapa yang buat tapi sudah disediakan oleh BUMDES”

Dari penjelasan narasumber diatas bahwasanya cara atau proses melabeli sebagai berikut:

1. Mendesain label sesuai dengan kebutuhan
2. Cetak label
3. Tempelkan label ke kemasan yang sudah siap

D. Model Pemberdayaan Permodalan Di BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur

1. Pemberian pinjaman modal

Dalam model pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara yaitu pemberian pinjaman modal kepada masyarakat Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur yang memerlukan untuk dikelola secara produktif, dengan hal ini maka peneliti bertanya tentang bagaimana model yang diterapkan dalam permodalan, maka bapak Rifqi menjawab:

“Selain pelatihan usaha BUMDES juga memberikan pinjaman modal kepada masyarakat Lobuk yang tidak mempunyai modal untuk memulai usahanya atau yang mau mengembangkan usahanya dengan membawa”

Dari penjelasan Bapak Rifqi diatas tentang pemberian modal maka Bapak Suparyono memperkuat:

“Kami disini memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang tidak mempunyai modal mas tentunya dengan bagi hasil setengah-setengah dengan syarat nya tidak ribet cukup bawa KTP dan KK saja”

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada Bapak Saleh tentang pemberian pinjaman modal yang ada di BUMDES Pelangi Nusantara, beliau menjawab:

“Dari awal memang saya sangat mendukung sekali adanya pemberian modal ini karena melihat masyarakat kebanyakan masih tergolong menengah kebawah, agar mereka mempunyai modal untuk mulai membuka usaha”

Dari keterangan Bapak Saleh diatas bahwasanya beliau sangat mendukung program tersebut untuk membuat masyarakat semakin terberdaya

Sesuai dengan penjelasan Bapak Saleh diatas tentang pemberian pinjaman modal, maka peneliti bertanya kepada masyarakat tentang respon adanya program pemberdayaan pemberian pinjaman modal, maka Ibu Eniyatul Hasanah menjawab:

“Menurut saya sangat membantu sekali mas karena memang masyarakat disini termasuk orang yang tidak punya untuk memulai usaha, dengan pinjaman ini masyarakat bisa mempunyai modal untuk membuka usaha”

Senada dengan penjelasan Ibu Eniyatul Hasanah tentang pemberian pinjaman modal, maka Ibu Rahemah menjawab:

“Sangat membantu sekali mas dari uang itu masyarakat bisa buka usaha ataupun sewa kios yang ada di BUMDES sendiri dan persyaratannya mudah sekali mas hanya membawa KTP dan KK saja”

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada Bapak Taufik terkait syarat apa saja yang dibutuhkan untuk mendapatkan pinjaman modal, maka beliau menjawab:

“Di BUMDES ada pemberdayaan berupa pemberian pinjaman modal mas dengan hanya membawa KTP dan KK dan dengan jenis usaha yang jelas bisa mendapatkan pinjaman modal”

Dari keterangan Bapak Taufik diatas bahwasanya untuk mendapatkan pinjaman modal syaratnya membawa kartu tanda penduduk (KTP) dan kartu keluarga (KK) serta dengan jenis usaha apa yang akan dilakukan dan diperkuat oleh pendapat Bapak Asminullah:

“Pada dasarnya BUMDES tidak mau mempersulit masyarakat untuk mendapatkan pinjaman modal ini, maka dengan KTP dan KK serta jenis usaha apa yang akan dilakukan sudah bisa mendapatkan modal”

Dari keterangan narasumber diatas bahwasanya pemberian pinjaman modal dengan beberapa syarat yaitu:

1. Menyiapkan berkas-berkas (Foto kopi KTP dan KK), sebelum masyarakat datang ke BUMDES Pelangi Nusantara untuk melakukan peminjaman modal maka ada beberapa syarat yang harus di sertakan yaitu foto kopi kartu tanda penduduk (KTP) dan kartu keluarga (KK)
2. Pengajuan pinjaman ke kantor BUMDES Pelangi Nusantara, masyarakat bisa langsung ke kantor BUMDES Pelangi Nusantara untuk mengajukan peminjaman modal dengan berkas yang sudah disiapkan sebelumnya

3. Survey, pihak BUMDES Pelangi Nusantara melakukan survey apakah layak atau tidak untuk diberikan pinjaman modal
 4. Pemberian pinjaman modal, setelah semuanya acc maka masyarakat diberikan pinjaman modal
2. Bagi hasil

Peneliti bertanya tentang bagi hasil yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara dalam melakukan peminjaman modal maka Bapak Rifqi menjawab:

“Selain itu bagi masyarakat yang tidak mempunyai modal untuk memulai usahanya atau yang mau mengembangkan usahanya maka kami disini menyediakan peminjaman modal dengan pembagian 50% - 50%”

Dari penjelasan diatas jelas bahwa bagi hasil yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara sebesar 50% ke pemberi modal dan 50% ke peminjam modal, dan diperkuat oleh Bapak Suparyono bahwasanya:

“BUMDES Pelangi Nusantara selain pelatihan usaha dalam memberdayakan masyarakat, BUMDES Pelangi Nusantara melakukan peminjaman modal kepada masyarakat yang membutuhkan dengan pembagian hasil 50% ke BUMDES Pelangi Nusantara dan 50% ke masyarakat, dengan hal ini masyarakat terbantu untuk memulai usahanya atau mengembangkan usahanya”

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Suparyono tentang bagi hasil, maka Bapak Taufik berpendapat bahwa:

“Pembagian hasil nya 50%-50% mas jadi masyarakat sudah tahu dari awal”

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Saleh tentang pembagian hasil yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara, maka beliau menjawab:

“Saya tidak tahu persis tentang pembagian hasil itu karena saya pasrahkan langsung ke temen-temen pengurus BUMDES yang terpenting kalau saya masyarakat bisa terbantu dan tidak ada kesalah pahaman”

Lalu peneliti lebih lanjut bertanya kepada Bapak Asminullah terkait pembagian hasil, maka beliau menjawab:

“Saya tidak tahu pastinya berapa karena itu pihak BUMDES yang menentukan, tapi saya pernah mendengar katanya pembagiannya rata cong antara pihak BUMDES dan peminjam modal”

Dari penjelasan diatas maka peneliti bertanya kepada masyarakat tentang respon pembagian hasil yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara, maka Ibu Inayatul Hasanah menjawab:

“Saya pribadi sih tidak mempermasalahkan mas pembagian hasil yang diterapkan oleh BUMDES karena dengan modal itu masyarakat bisa terbantu untuk mendapatkan penghasilan”

Diperkuat oleh penjelasan Ibu Rahemah Bahwasanya:

“Saya setuju saja mas dengan pembagian hasil segitu karena memang modal itu kebutuhan utama apalagi seperti saya sebagai ibu rumah tangga ingin membuka usaha maka mau tidak mau harus pinjam modal dulu”

Dari penjelasan narasumber diatas bahwasanya pembagian hasil dari pinjaman modal sebesar 50% ke pihak BUMDES Pelangi Nusantara dan 50% ke pihak peminjam modal

E. Strategi Pengembangan BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur Guna Mendukung Keberlanjutan Program

Untuk mendukung keberlanjutan program yang ada di BUMDES Pelangi Nusantara maka peneliti bertanya tentang bagaimana strategi yang diterapkan agar BUMDES Pelangi Nusantara tetap eksis dan berjalan sesuai

dengan harapan, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rifqi beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah BUMDES sampai saat ini masih tetap eksis dengan berbagai macam program kerja yang dilakukan lek, semua karena dukungan dari semua sektor lapisan masyarakat. Dari sisi tempat kami berada di area jalan kabupaten yang akan menguntungkan pelaku usaha karena banyaknya masyarakat yang melewati area tersebut apabila hendak ke kecamatan. Dan sudah disepakati tidak menjual produk yang sama. Juga selama ini kami berjalan sesuai dengan strategi lek, kami terus mem-branding BUMDES dengan memanfaatkan semua sektor baik dari forum-forum masyarakat sampai simpul/tokoh masyarakat kami mintai tolong untuk titip BUMDES

Dari pernyataan Bapak Rifqi diatas bahwasanya pelaku usaha yang berada dibawah naungan BUMDES Pelangi Nusantara diuntungkan karena berada di area jalan menuju kabupaten, banyak masyarakat yang melewati area tersebut, selain itu sudah disepakati untuk tidak menjual produk yang sama agar bisa bervariasi dan tidak adanya persaingan. Selain itu BUMDES Pelangi Nusantara dalam mendukung keberlanjutan program adalah dengan terus berbenah di semua sektor baik dari pemberdayaan sampai penjualan produk. BUMDES Pelangi Nusantara juga memanfaatkan forum-forum masyarakat desa Lobuk untuk terus mem-branding baik dari sisi program sampai unit-unit usaha yang ada. Selain itu juga memanfaatkan tokoh masyarakat seperti kalangan pemuda, kiyai dan lembaga pendidikan untuk mem-branding

Sejalan dengan penjelasan dari Bapak Rifqi di atas, maka peneliti juga mewawancarai Bapak Saleh. Untuk itu peneliti bertanya mengenai strategi yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara untuk menunjang keberlanjutan program dan Bapak Saleh mengungkapkan sebagai berikut:

“Ketika ada pertemuan desa selalu kami informasikan kepada masyarakat bahwasanya kita harus memaksimalkan betul keberadaan BUMDES Pelangi Nusantara agar masyarakat bisa terbantu”.

Dari penjelasan Bapak Saleh diatas bahwasanya masyarakat selalu diberikan informasi terkait perkembangan BUMDES Pelangi Nusantara, mulai dari unit usahanya sampai produk-produk yang dihasilkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara

BUMDES Pelangi Nusantara terus membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDES dengan memberikan edukasi dan pemahaman disetiap pertemuan seperti contoh pertemuan yang di adakan oleh pemerintah desa, dengan tujuan agar masyarakat paham semua asset yang ada di BUMDES untuk di kembangkan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Rifki.

“Kami terus memberikan pengertian kepada masyarakat lek bahwa asset yang BUMDES miliki berbeda dengan asset di pemdes, karena masyarakat masih ada kesalahpahaman seperti contoh mobil pick up milik BUMDES dikiranya milik Pemdes karena kalau pakai mobil itu masih disuruh bayar, nah disitu kami memberikan pemahaman kepada masyarakat”

Hal ini sesuai dengan tutur kepala desa bapak saleh.

“Disini memang masih banyak masyarakat yang belum memahami secara utuh mana milik pemdes dan mana yang milik BUMDES, sempat ada yang bertanya kenapa mobil pick-up ditaruh di BUMDES kok tidak ditaruh di balai desa, kami memberikan pemahaman kepada masyarakat, karena kami belum mempunyai mobil desa masih dalam tahap perencanaan.”

Dari penjelasan diatas jelas bahwa BUMDES Pelangi Nusantara terus membangun hubungan yang baik dengan masyarakat agar masyarakat bisa paham arah gerak dan asset yang ada di BUMDES Pelangi Nusantara”

Terkait strategi BUMDES Pelangi Nusantara untuk menunjang keberlanjutan program maka peneliti bertanya kepada Bapak Asminullah, beliau menjawab:

“Yang terpenting itu bagaimana caranya menjual hasil olahan produksi hasil lautnya mas, nah di BUMDES itu memanfaatkan teman-teman terdekat untuk memasarkannya dari orang ke orang dan akhirnya banyak masyarakat yang tahu terkait hasil olahan BUMDES Pelangi Nusantara”.

Senada dengan yang di katakan oleh Bapak Asminullah, maka Bapak Suparyono memperkuatnya sebagai berikut:

“Dalam penjualan kami melakukan dua strategi mas, via online dan via offline, kami memanfaatkan media sosial kayak facebook, Instagram, Whatsapp dan teman-teman dekat kami intinya bagaimanapun caranya produk kami harus terjual dan alhamdulillah selama ini produk kami laku keras dipasaran

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa strategi yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara guna mendukung keberlanjutan program dengan cara mem-branding BUMDES dan menjual hasil olahan dengan cara offline dan online.

Terkait dengan penjualan produk yang dihasilkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara maka peneliti bertanya apakah selain penjualan yang sudah berjalan ada strategi lain yang akan diterpkan, maka Bapak taufik menjawab:

“Kami sekarang mas lagi belajar tentang berjualan di shopee namun masih dalam pencarian tutor karena melihat potensi yang sangat besar apabila jualan di shopee”

Dari penjelasan di atas BUMDES Pelangi Nusantara terus berbenah dalam memasarkan produk selain memanfaatkan media sosial dan kolega-kolega terdekat, BUMDES Pelangi Nusantara sudah menyentuh ke

marketplace namun belum maksimal karena masih awal dan kurangnya SDM yang mempunyai

Terkait strategi BUMDES Pelangi Nusantara untuk menunjang keberlanjutan program maka peneliti juga bertanya kepada Bapak Taufik, beliau menjawab:

“Disini mas bisa untuk tarik dan setor tunai, bisa juga untuk membayar tagihan dan lain-lain, kami bekerjasama dengan beberapa bank yaitu Bank BRI, Mandiri dan Bank Jatim, khusus Bank JATIM ini untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor”.

Dari penjelasan di atas bahwasanya BUMDES Pelangi Nusantara melakukan kerjasama dengan bank BRI dan Bank Mandiri, bisa cek saldo, transfer, Tarik dan setor tunai, pembayaran tagihan, pembayaran pinjaman, pembayaran tiket, T-Bank dan BRIZZI, selain itu bekerjasama dengan Bank JATIM untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Selain itu peneliti bertanya kembali kepada Bapak Rifqi terkait strategi yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara, maka Bapak Rifqi menjawab:

“Pengurus BUMDES terus mengembangkan produk-produknya agar tidak hanya terpaku pada teri krispi saja terbukti ada ikan krispi, kerupuk ikan dan stik udang”

Dari penjelasan Bapak Rifqi di atas bahwasanya ada beberapa produk yang dihasilkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara yaitu teri krispi, ikan krispi, kerupuk ikan dan stik udang, dan yang menjadi produk unggulan adalah teri krispi

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa ada beberapa produk yang dihasilkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara. Kemudian diperkuat oleh Ibu Eniyatul Hasanah:

“Dulunya di BUMDES cuma ada 1 produk saja mas, namun seiring berjalannya waktu ada beberapa olahan yang dihasilkan oleh BUMDES mas, ada ikan krispi, krupuk ikan dan stik udang.

Dari pendapat diatas bahwasanya ada 4 produk yang dihasilkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara yaitu teri krispi, ikan krispi, kerupuk ikan dan stik udang.

Dalam hal ini, peneliti bertanya lebih lanjut tentang strategi yang di terapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara melalui unit usaha yang ada, kemudian peneliti bertanya dengan pertanyaan apa saja unit usaha yang ada di BUMDES Pelangi Nusantara untuk membantu masyarakat, maka Bapak Rifqi menjawab:

“Disini ada beberapa jenis unit usaha lek seperti, unit usaha hasil laut, jasa persewaan kios, jasa angkut barang dan jasa agen perbankan, dari unit usaha ini lek harapan besarnya bisa membantu masyarakat agar semakin mudah seperti contoh jasa angkut barang, di BUMDES menyediakan mobil pick-up yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat apabila mau mengangkut material bangunan, juga jasa persewaan kios bisa masyarakat manfaatkan untuk membuka usaha dan jasa agen perbankan masyarakat bisa tarik dan setor tunai, membayar pajak kendaraan bermotor di BUMDES tidak usah jauh-jauh ke samsat yang ada di kota”.

Dengan demikian pernyataan Bapak Rifqi yang bahwasanya ada beberapa unit usaha yang ada di BUMDES Pelangi Nusantara yaitu jasa persewaan kios yang diperuntukkan kepada masyarakat yang tidak memiliki akses untuk berjualan, dengan adanya kios ini bisa menunjang pendapatan masyarakat dan bisa semakin terberdaya dari segi ekonomi. Selain itu ada jasa angkut barang, masyarakat Lobuk Sumenep diberikan fasilitas apabila memerlukan mobil pick-up untuk mengangkut barang material dan lain-lain dan jasa agen perbankan, masyarakat bisa tarik dan setor tunai di BUMDES Pelangi Nusantara selain itu bekerjasama dengan dengan Bank JATIM agar

masyarakat semakin mudah membayar pajak kendaraan bermotor tidak perlu jauh-jauh ke kota.

Ibu Rahemah menambahkan bahwasanya dengan adanya unit usaha yang ada di BUMDES Pelangi Nusantara sangat membantu sekali untuk meningkatkan pendapatannya, sebagaimana tergambar dalam hasil wawancara berikut:

“Saya dulu sebelum adanya kios di BUMDES ini tidak memiliki penghasilan dik, hanya menunggu uang dari suami saja, tapi setelah adanya kios ini saya bisa terbantu, pendapatan saya sekarang kurang lebih 1.500.000 per bulannya dan alhamdulillah bisa ngabntu juga kesuami, bisa ngasih jajan anak dan lain-lain”.

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa ada beberapa jenis usaha yang di lakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara yaitu unit usaha hasil laut, jasa persewaan kios, jasa angkut dan jasa agen perbankan

Kemudian terkait pandangan kedepannya, maka peneliti bertanya tetang apakah ada strategi atau unit usaha baru yang akan di lakukan untuk menunjang eksistensi BUMDES Pelangi Nusantara, maka Bapak Rifqi menjawab:

“Rencana kedepannya kami akan menambah unit baru lek yaitu perusahaan air minum masyarakat yang akan ditaruh di dusun Tarogan dan dusun Lobuk karena disana airnya masih cenderung payau, nah nanti nya juga akan di manfaatkan untuk penyiraman pertanian masyarakat disitu”

Dari penjasana Bapak Rifqi diatas bahwasanya rencana panjang yang akan dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara akan menambah unit usaha baru yakni jasa perusahaan air minum masyarakat yang akan dikelola untuk area dusun tarogan dan dusun lobuk yang airnya masih payau, juga akan dimanfaatkan untuk penyiraman lahan pertanian masyarakat dengan memberlakukan harga permeter air.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa strategi kedepannya BUMDES Pelangi Nusantara akan membuka unit usaha perusahaan air minum masyarakat, kemudian ditambah oleh Bapak Taufik:

“Kami berencana untuk membuka pasar desa mas nanti tempatnya dihalaman BUMDES yang akan dikonep semi modern dengan disediakan kios-kios untuk masyarakat berjualan, dan dibelakang BUMDES ini rencananya akan dijadikan taman mini memanfaatkan lahan kosong yang masih ada dan sudah disetujui oleh pemdes, nantinya akan bernuansa semi kota dan BUMDES akan menjadi pusat kegiatan masyarakat mulai dari tempat bermain sampai tempat belanja tentunya dengan bertahap

Dari penjelasan Bapak Taufik bahwasanya BUMDES Pelangi Nusantara akan mengelola pasar desa dengan konsep semi modern yang akan menyediakan kios didepan BUMDES Pelangi Nusantara dan kedepannya akan dijadikan pusat kegiatan masyarakat, telah di musyawarahkan dengan kepala desa beserta perangkat desa dengan membuat taman desa yang akan di bangun dibelakang BUMDES yang akan memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan taman mini dengan konsep semi kota yang pembangunannya secara bertahap.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara untuk menunjang keberlanjutan program yaitu dengan cara mem-branding BUMDES Pelangi Nusantara dengan memanfaatkan semua lapisan masyarakat, membangun hubungan dengan masyarakat, inovasi produksi hasil laut dan menambah unit usaha baru, penjualan produk menggunakan offline dan online, Kerjasama dengsn beberapa instansi, dan akan dijadikan pusat kegiatan masyarakat.

Tabel 4.3

Strategi BUMDES Pelangi Nusantara guna keberlanjutan program

No.	Nama	Keterangan
1.	Mem-branding BUMDES	Memanfaatkan forum masyarakat dan para tokoh masyarakat
2.	Membangun hubungan dengan masyarakat	Dengan memberikan pemahaman dan mengikutsertakan masyarakat terhadap program kerja
3.	Inovasi produksi hasil laut dan unit usaha baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teri kerispi (Produk Unggulan) 2. Ikan kerispi 3. Kerupuk ikan 4. Stik udang 5. Perusahaan air minum masyarakat
4.	Penjualan produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Offline 2. Online
5.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. BRI 2. Mandiri 3. Bank JATIM
6.	Pusat kegiatan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taman mini (perencanaan) 2. Pasar desa

Sumber: Data Diolah: 2022

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Pemberdayaan Masyarakat Yang Diterapkan Oleh BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur

Didalam teori manajemen pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan merupakan memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan atau kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, Pendidikan, Kesehatan. Memberikan power atau kekuatan kepada orang yang kurang mampu atau miskin memang merupakan tanggungjawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program/kegiatan pemberdayaan.¹²³

Di BUMDES Pelangi Nusantara memiliki sebuah program kerja untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan membantu masyarakat agar memiliki wawasan yang luas tentang potensi alam yang bisa di manfaatkan agar masyarakat terberdaya dan keluar dari zona keterbelakangan. Masyarakat diberdayakan dengan beberapa model yang diterapkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara yaitu pelatihan usaha dan permodalan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pemberdayaan

¹²³ Hendrawati Hamid, *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, (Makassar: DE LA MACCA, 2018).

masyarakat dengan memberikan daya kepada masyarakat yang lemah dan kurang mampu.

Dalam teori ACTORS upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu, *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang. *Kedua*, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai bantuan dana, pelatihan, pembangunan prasarana dan sarana baik fisik maupun sosial, serta pengembangan kelembagaan di daerah. *Ketiga*, melindungi atau memihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menciptakan kemitraan saling menguntungkan. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat sebagai strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Keyakinan ini perlu diperkuat dan dimasyarakatkan lewat usaha-usaha nyata.¹²⁴

Dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara maka masyarakat semakin berkembang dan sadar bahwa mereka mempunyai skill yang terpendam sehingga bisa mencegah terhadap persaingan yang tidak seimbang dan bisa menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.

Dalam Islam, pemberdayaan diperlukan karena akan mengarah pada pembangunan berkelanjutan dan gerakan perubahan. Dengan ini, hidupnya akan lebih baik. Islam memiliki konsep pemberdayaan yang tertuang dalam Q. S. Ar-Ra'd ayat 11

¹²⁴ Karjuni Dt Marni, 'Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Demokrasi*, 2011, 14.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*¹²⁵

Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”*¹²⁶

Prinsip tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah

¹²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka 2011)

¹²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka 2011)

Selain itu dalam hadits nabi dijelaskan bahwasanya.¹²⁷

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَخْضَرِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الْحَنْفِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ فَقَالَ أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى جَلَسْتُ نَلْبَسُ بَعْضَهُ وَنَبْسُطُ بَعْضَهُ وَقَعْبُ نَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ قَالَ انْتِنِي بِهِمَا قَالَ فَأَتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهَمٍ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدَّرْهَمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ اشْتَرِ بِأَخَذِهِمَا طَعَامًا فَأَنْبِذْهُ إِلَى أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرَ قَدُومًا فَأْتِنِي بِهِ فَأَتَاهُ بِهِ فَشَدَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُوْدًا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ اذْهَبْ فَاحْتَطَبْ وَبِعْ وَلَا أَرِيكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطَبُ وَيَبِيعُ فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا تَوْبًا وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةِ لِذِي فَقَرٍ مُدْفِعٍ أَوْ لِذِي غُرْمٍ مُفْطَعٍ أَوْ لِذِي دَمٍ مُوجِعٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada Kami Abdullah bin Maslamah, telah mengabarkan kepada Kami Isa bin Yunus dari Al Akhdhar bin 'Ajlan dari Abu Bakr Al Hanafi dari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: "Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?" Ia berkata; ya, alas pelana yang Kami pakai sebagiannya dan Kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang gunakan untuk minum air. Beliau berkata: "Bawalah keduanya kepadaku." Anas berkata; kemudian ia membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa'alahi wa sallam mengambilnya dengan tangan beliau dan berkata; "Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?" seorang laki-laki

¹²⁷ Op.Cit, Masykur Hakim dan Tanu Widjaya.

berkata; saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata: "Siapa yang menambah lebih dari satu dirham?" Beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata; saya membelinya dengan dua dirham. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang anshar tersebut dan berkata: "Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku." Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: "Pergilah kemudian carilah kayu dan juallah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari." Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada Hari Kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali untuk tiga orang, yaitu untuk orang fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung diyah (sementara ia tidak mampu membayarnya)." (H.R. Abu Dawud).¹²⁸

¹²⁸ Sobirin Bagus, 'ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF HADIS', *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 4.2 (2021), 143–58.

Berdasarkan ayat Al-Quran dan hadits nabi di atas, Allah tidak mengubah keadaan seseorang selama orang tersebut tidak mau mengubah dirinya sendiri. Dengan adanya program pemberdayaan di BUMDES Pelangi Nusantara maka masyarakat bisa mengubah kondisi kehidupannya yang awalnya tidak mempunyai penghasilan maka dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat bisa mempunyai penghasilan, bisa keluar dari zona keterpurukan dan bisa meningkatkan kualitas hidupnya terutama dibidang ekonomi.

Dalam meberdayakan masyarakat BUMDES Pelangi Nusantara mengadakan program pemberdayaan dengan memberikan wawasan kepada masyarakat Lobuk Sumenep dengan memberikan materi tentang potensi desa yang bisa dimanfaatkan agar pikiran masyarakat desa Lobuk terbuka dan bisa berinovasi, selanjtnya BUMDES Pelangi Nusantara melakukan pelatihan usaha dengan memproduksi hasil laut dan pemberian pinjaman modal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pelatihan usaha

Pelatihan usaha merupakan sebuah proses edukasi kepada masyarakat agar bisa memahami dasar-dasar kewirausahaan, dengan berbagai macam permasalahan yang kompleks, menurut Musa Asy'arie tujuan dari pelatihan ini agar masyarakat mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam dan aktual, sehingga masyarakat termotivasi.¹²⁹

Training (pelatihan) dalam segala bidang pekerjaan merupakan bentuk ilmu untuk meningkatkan kinerja, dimana Islam mendorong

¹²⁹ *Op.Cit*, Musa Asy'arie.

umatnya bersungguh-sungguh dan memuliakan pekerjaan. Allah berfirman dalam QS Al-Jumu'ah (62) ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹³⁰

Rosulullah bersabda:

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Tidak ada makanan yang lebih baik yang dimakan oleh seseorang dari pada apa yang ia makan dari pekerjaan tangannya. Sesungguhnya nabi Allah Dawud A.S memakan makanan dari hasil kerja tangannya.

Islam mendorong untuk melakukan pelatihan terhadap masyarakat dengan tujuan mengembangkan kompetensi dan kemampuan teknis. Rasulullah pun memberikan pelatihan terhadap orang yang diangkat untuk mengurus persoalan kaum muslimin, dan membekalinya dengan nasehat-nasehat dan beberapa petunjuk. Sehingga dalam hal ini

¹³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Lentera optima Pustaka, 2011)

pelatihan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam usaha menjamin kelangsungan hidup masyarakat

Masyarakat Lobuk diberikan motivasi terkait kebutuhan-kebutuhan yang semakin beragam kedepannya yang tidak bisa mengandalkan penghasilan yang ada pada saat ini melainkan harus melakukan perubahan dengan mengelola potensi yang ada didesa. Dalam teori motivasi Maslow dinamakan, "*A theory of human motivation*"¹³¹ bahwasanya seorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. kebutuhan yang diiinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama dan seterusnya. Menurut Sudjana dilihat dari titik berat orientasi programnya, pelatihan dapat dibagi menjadi tiga kategori. "Pertama, pelatihan yang berorientasi kepada kepentingan lembaga penyelenggara pelatihan. Kedua, pelatihan yang dilaksanakan dengan orientasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan menjadi layanan suatu lembaga. Ketiga, pelatihan yang dilaksanakan dengan berorientasi untuk memenuhi kebutuhan individu, lembaga atau komunitas tertentu". Sedangkan Pardey berpendapat bahwa "*Training is a planned procedure designed to improve the effectiveness of people at work*", yang bermakna bahwa pelatihan merupakan sebuah prosedur terencana yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas para pekerja. Dalam pelatihan yang diadakan oleh BUMDES Pelangi Nusantara termasuk

¹³¹ *Op. Cit.*, Suwatno dan Donni Juni Priansa.

dalam kategori yang kedua yakni pelatihan yang berorientasi kepada masyarakat Lobuk Sumenep Madura. Yakni dengan mayoritas warganya berprofesi sebagai nelayan, maka masyarakat Lobuk diberikan wawasan tentang potensi desa yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat melalui pelatihan usaha. Di BUMDES Pelangi Nusantara pelatihan usahanya memproduksi hasil laut dengan cara diberikan pelatihan menggoreng yang benar, Adapun cara menggoreng teri krispi menurut Ika Putri Bramasti yaitu:

1. Cuci bersih teri dan tiriskan
2. Campur semua bahan kering dalam wadah tertutup, aduk rata
3. Masukkan teri yang masih dalam keadaan basah kedalam wadah berisi tepung, lalu kocok-kocok wadah hingga seluruh permukaan teri tertutup tepung
4. Saring teri dengan saringan agar sisa tepung tidak terbawa saat menggoreng
5. Panaskan minyak, goreng teri dengan api kecil hingga matang keemasan, lalu angkat dan tiriskan
6. Setelah dingin simpan dalam toples kedap udara untuk menjaga kegaringannya

Selanjutnya menurut Rima Sekarani Imamun Nissa cara menggoreng teri krispi sebagai berikut:

1. Rebus teri dengan air, penyedap dan cuka selama 5 sampai 7 menit, kemudian tiriskan

2. Siapkan wadah, kemudian campurkan tepung beras, tepung tapioka, dan baking powder. Masukkan teri, kemudian aduk hingga rata
3. Saring teri hingga tak banyak tepung yang menumpuk, kemudian goreng di minyak panas dengan api sedang. Goreng hingga seperempat kering lalu kecilkan api dan masak selama kurang lebih 15 menit
4. Campurkan cabai rawit, bawang putih dan penyedap lalu lumuri dengan tepung pelapis, kemudian masukkan ke dalam gorengan teri yang sudah setengah kering
5. Tambahkan daun jeruk dan goreng hingga kering. Bumbui dengan penyedap sesuai selera
6. Teri siap disantap

Selanjutnya menurut Endah Wijayanti, Berikut tips yang bisa dicoba untuk membuat ikan teri renyah:

1. Gunakan Jeruk Nipis Dan Tepung Beras, ikan teri yang sudah dicuci bersih bisa diberi air perasan jeruk nipis agar bau amisnya berkurang. Setelah itu, tambahkan tepung beras. Ikan teri yang sudah berbalut tepung beras ini bisa langsung digoreng. Tak perlu terlalu sering diaduk, cukup dibalik satu kali saja supaya matang merata. Ketika gelembung-gelembung minyaknya sudah hilang, baru angkat ikan teri dan tiriskan
2. Gunakan baking powder, bila ingin ikan teri mengembang setelah digoreng, kita bisa menambahkan baking powder pada adonan tepung yang kita pakai. Kita juga bisa menggoreng ikan teri dua kali.

Pertama, digoreng hingga matang, lalu tiriskan dan biarkan dingin. Kemudian, goreng lagi untuk kedua kalinya sebentar saja agar hasilnya lebih renyah

3. Gunakan minyak banyak, Gunakan minyak banyak untuk menggoreng ikan teri. Ikan teri perlu digoreng sampai terendam seluruhnya agar hasilnya matang merata dan lebih renyah. Goreng dengan api kecil, lalu ketika ikan teri dimasukkan, besarkan api sebentar untuk menciptakan tekstur ikan teri yang lebih krispi

Sedangkan di BUMDES Pelangi Nusantara cara menggoreng teri krispi sebagai berikut:

1. Cuci terlebih dahulu ikan teri sampai bersih
2. Masukkan kedalam adonan tepung yang sudah disiapkan
3. Panaskan minyak goreng
4. Masukkan teri ke penggorengan tunggu sampai berubah warna kecokelatan
5. Tiriskan

Ada beberapa perbedaan cara menggoreng antara BUMDES Pelangi Nusantara dengan teori yang dikembangkan oleh Rima Sukarani yaitu

1. Rebus teri dengan air, penyedap dan cuka selama 5 sampai 7 menit, kemudian tiriskan, di BUMDES Pelangi Nusantara tidak melalui proses ini melainkan setelah mencuci ikan teri langsung dimasukkan ke adonan tepung yang sudah disiapkan,

2. perbedaan selanjutnya yaitu dengan teori yang dikembangkan oleh Endah Wijayanti bahwasanya setelah teri dicuci bersih maka dikasih perasan jeruk nipis agar bau amisnya berkurang, akan tetapi BUMDES Pelangi Nusantara tidak menggunakan cara tersebut melainkan langsung ditaruh diadonan tepung yang sudah disiapkan.
3. Perbedaan selanjutnya yaitu teori yang dikembangkan oleh Endah Wijayanti bahwasanya menggunakan baking powder, agar ikan teri mengembang setelah digoreng, menambahkan baking powder pada adonan tepung yang dipakai. Dan menggoreng ikan teri dua kali. Pertama, digoreng hingga matang, lalu tiriskan dan biarkan dingin. Kemudian, goreng lagi untuk kedua kalinya sebentar saja agar hasilnya lebih renyah, sedangkan di BUMDES Pelangi Nusantara tidak menggunakan baking powder dan digorengnya hanya 1 kali

Setelah digoreng selesai proses selanjutnya yaitu *spinner* agar kadar minyak yang ada di produknya berkurang dan renyah.

Adapun cara kerja dan pemakaian alat *spinner* menurut Diana Candra prinsip kerja *spinner pulling oil* adalah bahan berminyak yang diletakan didalam keranjang, bahan akan diputar oleh poros yang dihubungkan dengan motor listrik menggunakan V-Belt. Akibat dari gaya sentrifugal yang terjadi saat keranjang berputar, maka bahan akan bergerak menuju ke sisi-sisi keranjang. Bahan yang ukurannya lebih kecil dari pada ukuran lubang keranjang termasuk minyak, akan bergerak keluar melewati keranjang dan jatuh pada body *spinner*. Dengan demikian, bahan yang tertinggal didalam keranjang menjadi

kering, renyah, dan siap dikemas karena kandungan minyak sudah banyak berkurang.

Menurut Sugeng Wasisto cara kerja mesin peniris atau spinner yaitu makanan ringan akan diputar di dalam tabung peniris sehingga minyak akan teriris dan keluar melalui lubang oada tabung spinner.

Menurut Harmen prinsip kerja mesin peniris (spinner) hamper sama dengan prinsip kerja mesin cuci ketika dalam proses pengeringan. Kedua mesin ini memanfaatkan gaya sentrifugal yang timbul akibat putaran, mesin spinner menggunakan gaya sentrifugal untuk menyaring minyak yang masih banyak terkandung dalam keripik

Dari beberapa pendapat ahli diatas prinsip kerja alat spinner yang ada di BUMDES Pelangi Nusantara sama, untuk mengurangi kandungan minyak yang ada di produk dengan cara memutar alat spinner sampai minyaknya keluar dan terpisah dari olahannya.

Setelah proses spinner selesai masuk ke tahap selanjutnya yaitu *packanging*, Menurut Henry Simamora *packaging* (pengemasan) merupakan proses berkaitan dengan perancangan dan pembuatan wadah (container) atau pembungkus (wrapper) untuk melindungi suatu produk.¹³² Menurut Freddy *Packaging* termasuk wadah utama dari produk, dan juga kemasan kedua yang membungkus sebuah produk. Setelah pembungkus utamanya, pembungkus tersebut mungkin dibuang pada saat produk tersebut telah digunakan. Tahap akhir, kemasan

¹³² Marianne Rosner Klimchuk, *Desain Kemasan*.

penting untuk pengiriman, penyimpanan dan pengidentifikasian.¹³³ Menurut Marianne Packaging berlaku untuk membedakan sebuah produk dipasar. Yang mana pada akhirnya packaging berlaku sebagai pemasaran produk dengan mengkomunikasikan kepribadian atau fungsi produk konsumsi secara unik.¹³⁴

Dari pendapat para ahli diatas bahwasanya packing merupakan sebuah pembungkus suatu produk yang menunjang terhadap minat pembeli. Di BUMDES Pelangi Nusantara packing menggunakan plastik klip dan menggunakan alat press untuk packing dengan tujuan agar produk bisa bertahan lebih lama.

Setelah proses packing selesai maka masuk ke proses selanjutnya yaitu pemberian label di kemasan, Menurut Marinus Angipora label merupakan suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya.¹³⁵ Menurut Gumar label merupakan desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan.¹³⁶ Menurut Nurul Fibrianti label pada kemasan produk makanan adalah informasi bagi konsumen yang tertera pada kemasan produk makanan. Kebiasaan masyarakat terutama remaja sebagai generasi penerus bangsa mengkonsumsi makanan makanan instan tanpa membaca label yang tertera pada kemasan produk

¹³³ Freddy Rangkuti.

¹³⁴ Marianne Rosner Klimchuk, *Desain Kemasan*.

¹³⁵ Marinus Angipora.

¹³⁶ Gumar Herudiansyah.

makanan akan menimbulkan efek negatif dikemudian hari baik dari segi kesehatan maupun kehalalan.¹³⁷ Prinsip kerja atau tujuan dilabeli adalah untuk menginformasikan kepada pembeli tentang produk yang dijual dan menjadi daya tarik tersendiri yang mana pada BUMDES Pelangi Nusantara masyarakat desa Lobuk Sumenep diberikan pelatihan cara melabeli yang benar.

b. Permodalan

Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.¹³⁸

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik. Pada akhir tahun buku, setelah dihitung keuntungannya yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan dan sebagainya yang secara langsung tidak menghasilkan. Selain itu juga modal dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan

¹³⁷ Nurul Fibrianti, 'Upaya Pemahaman Pencantuman Label Pada Kemasan Produk Makanan Bagi Siswa SMA 12 Semarang', *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 2.1 (2019), 1–9

¹³⁸ Nur Aeni Zamhari Rizal Manullang Justiani, 'Analisis Pengaruh Permodalan Biaya Operasional, Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Cuaca, Inovasi Bisnis, Dan Penyimpanan Hasil Tangkapan Ikan Terhadap Taraf Ekonomi Nelayan Di Desa Kurau Kabupaten Bangka Tengah', *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (Jipmb)*, 6.November (2019), 236–47.

yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya.¹³⁹

Menurut Musa Asy'arie modal menjadi aspek penting dalam memulai usaha. Untuk menjalankan atau mendirikan suatu usaha, diperlukan sejumlah modal, baik dalam bentuk uang maupun tenaga atau keahlian. Modal dalam bentuk uang dibutuhkan untuk memenuhi biaya prainvestasi, biaya investasi (pembelian modal tetap sampai modal kerja). Secara garis besar modal usaha berupa uang ini berasal dari dua sumber, yakni modal sendiri dan dari pihak luar atau pihak asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik usaha itu sendiri. Sedangkan modal asing adalah modal yang didapatkan dari luar perusahaan.¹⁴⁰

BUMDES Pelangi Nusantara memberikan pinjaman modal kepada masyarakat Desa Lobuk yang ingin memulai usaha atau mengembangkan usahanya dengan sistem bagi hasil tujuannya agar masyarakat yang mulanya tidak mempunyai usaha maka akan mempunyai usaha dengan diberikannya modal ini masyarakat akan terberdaya secara ekonomi.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani bahwasanya:

كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اشترط على صاحبه أن لا يسلك به بحرا' ولا ينزل به واديا، ولا يشتري به دابة ذات كبد رطبة، فإن فعل ذلك ضمن ، فبلغ

شرطه رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم فأجازه

¹³⁹ Muhammad Syafii Antonio.

¹⁴⁰ *Op.Cit*, Musa Asy'arie.

“*Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharibnya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.*” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas)

Juga menurut Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhayb:

أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال: ثلاث فيهن البركة: البيع إلى أجل، والمقارضة، خلط
البر بالشعير للبيت لا للبيع

Artinya: *Nabi bersabda, Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum kualitas baik dengan gandum kualitas rendah untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.* (HR. Ibnu Majah dari Shuhayb)

Dari fenomena yang terjadi di BUMDES Pelangi Nusantara, model permodalan masuk ke ranah *mudharabah* yang mana pihak BUMDES Pelangi Nusantara memberikan modal kepada masyarakat desa Lobuk Sumenep yang membutuhkan untuk dikelola membuka usaha atau mengembangkan usahanya.

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama

kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Bagi hasil menurut terminologi asing dikenal dengan profit sharing. Profit dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi profit sharing diartikan "distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu Perusahaan". Menurut Antonio, bagi hasil adalah suatu system pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola (Mudharib).¹⁴¹

Dalam pembagian hasil dari pinjaman modal yang ada di BUMDES Pelangi Nusantara dengan ketentuan pembagian hasil 50% ke BUMDES Pelangi Nusantara dan 50% ke masyarakat Lobuk Sumenep yang menjadi peminjam, hal ini sesuai dengan kesepakatan diawal ketika peminjam mengajukan pinjaman.

Dengan adanya program peminjaman modal ini maka masyarakat bisa terbantu dan terberdaya karena bisa mengembangkan potensi diri dan terbantu dalam segi keuangan. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya. terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa*

¹⁴¹ Syafi’l Antoni.

dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."¹⁴²

Menurut Iin Fadilatul Imamah Tahapan dalam pembiayaan mudharabah di KSPPS BMT NU yang harus dilalui sebelum dana mudharabah diserahkan kepada nasabah adalah sebagai berikut:¹⁴³

1. Nasabah Melakukan Pengajuan Pembiayaan Mudharabah
2. Survey Pengajuan Pembiayaan yaitu proses survey dengan mendatangi lokasi usaha anggota yang akan melakukan pembiayaan.
3. Analisis Hasil Survey Pembiayaan, proses analisis dari hasil survey pengajuan pembiayaan ini meliputi data yang diperoleh dari proses pra survey dan proses survey yang telah dilakukan.
4. Komite Pengajuan Pembiayaan, laporan hasil survey yang telah dianalisis dilakukan komite atau pengambilan keputusan apakah pengajuan pembiayaan akan disetujui atau ditolak.
5. Informasi Keputusan Realisasi Pengajuan Pembiayaan, KSPPS BMT NU akan menginformasikan kepada anggota pemohon mengenai keputusan pembiayaan apakah disetujui atau ditolak.
6. Proses Input Data dan Pencetakan Akad Perjanjian, proses memasukkan data dan pencetakan akad perjanjian dilakukan oleh bagian pembiayaan. Data pengajuan pembiayaan akan dimasukkan sebagai dokumen yang harus tercatat di KSPPS BMT NU.

¹⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka 2011)

¹⁴³ Iin Fadilatul Imamah, 'Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2.105 (2019), 1–22.

7. Proses Akad dan Pencairan Pembiayaan, dilakukan setelah terealisasi dan ditandatangani oleh kepala cabang, selanjutnya anggota pemohon pembiayaan datang ke kantor KSPPS BMT NU untuk melakukan akad.
8. Pengarsipan akad Perjanjian dan Dokumen Pembiayaan, pengarsipan dokumen-dokumen pembiayaan meliputi dokumen identitas pengajuan pembiayaan, laporan hasil survey, SP3 dan akad perjanjian.
9. Pemeliharaan Usaha dan Pengembalian Dana Pembiayaan, dilakukan oleh KSPPS BMT NU untuk terus menjalin hubungan baik dengan setiap anggota dalam menangani fasilitas produk pembiayaan agar tetap terjaga silaturahmi dengan baik dan menjaga loyalitas anggota tersebut

Secara garis besar, tahapan dalam proses peminjaman dana dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁴⁴

1. Calon debitur mengajukan proposal untuk memperoleh fasilitas pinjaman.
2. Kreditur akan melakukan penelaahan terhadap persyaratan dan kondisi fasilitas pinjaman.
3. Penyelesaian masalah yang berhubungan dengan legal.
4. Penandatanganan perjanjian pinjaman.
5. Penarikan dana.

¹⁴⁴ MUHAMMAD ILHAM, *RENTENIR DALAM KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat* (Bintan: P3M STAIN KEPRI, 2019).

Menurut Maela Alfa Fauza ada 7 langkah peminjaman dana:¹⁴⁵

1. Tahap pengajuan permohonan pinjaman
2. Tahap analisis pinjaman
3. Tahap rekomendasi kredit
4. Tahap putusan kredit
5. Tahap negosiasi kredit
6. Tahap perjanjian kredit
7. Tahap prosedur perjanjian kredit

Namun di BUMDES Pelangi Nusantara melakukan peminjaman modal kepada masyarakat Lobuk Sumenep dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Menyiapkan berkas-berkas (Foto kopi KTP dan KK), sebelum masyarakat datang ke BUMDES Pelangi Nusantara untuk melakukan peminjaman modal maka ada beberapa syarat yang harus di sertakan yaitu foto kopi kartu tanda penduduk (KTP) dan kartu keluarga (KK)
2. Pengajuan pinjaman ke kantor BUMDES Pelangi Nusantara, masyarakat bisa langsung ke kantor BUMDES Pelangi Nusantara untuk mengajukan peminjaman modal dengan berkas yang sudah disiapkan sebelumnya

¹⁴⁵ Maela Alfa Fauza, 'ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA GUNA Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kawi Malang)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39.1 (2016), 24–33.

3. Survey, pihak BUMDES Pelangi Nusantara melakukan survey apakah layak atau tidak untuk diberikan pinjaman modal
4. Pemberian pinjaman modal, setelah semuanya acc maka masyarakat diberikan pinjaman modal

Ada beberapa perbedaan dalam pengajuan peminjaman modal, secara teknis di BUMDES Pelangi Nusantara menurut Muhammad Ilham untuk mengajukan peminjaman butuh mengajukan proposal terlebih dahulu sedangkan di BUMDES Pelangi Nusantara dengan membawa KTP dan KK sudah bisa mengajukan peminjaman

Dalam mengukur keberhasilan program pemberdayaan ada beberapa indikator yang harus di ukur:

Menurut Jaenal Efendi ada 5 indikator program pemberdayaan dikatakan berhasil menurut Sumodiningrat yaitu:¹⁴⁶

1. Masyarakat miskin semakin berkurang
2. Dengan berkembangnya pemanfaatan sumberdaya yang ada, pendapatan masyarakat meningkat
3. Masyarakat tambah peduli terhadap upaya peningkatan kesejahteraan dilingkungannya
4. Masyarakat tambah mandiri dengan terus berkembangnya usaha mikro yang produktif, modal makin kuat, system administrasi

¹⁴⁶ Jaenal Effendi and Wirawan, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGUSAHA KECIL MELALUI DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS): Studi Kasus Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu Di Kampung Iwul, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor', *Al-Muzara'ah*, 1.2 (2013), 161–74.

semakin tertata, serta semakin meningkatnya komunikasi antar kelompok masyarakat.

5. Pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin meningkat dengan berkurangnya kesenjangan

Menurut Gunawan Sumodiningrat indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:¹⁴⁷

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran

¹⁴⁷ Gunawan Sumodiningrat.

kritis, partisipasi, dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing masing dimensi:¹⁴⁸

1. Kesejahteraan. Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.
2. Akses. Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.
3. Kesadaran kritis. Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

¹⁴⁸ Edi Suharto, *Pembangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

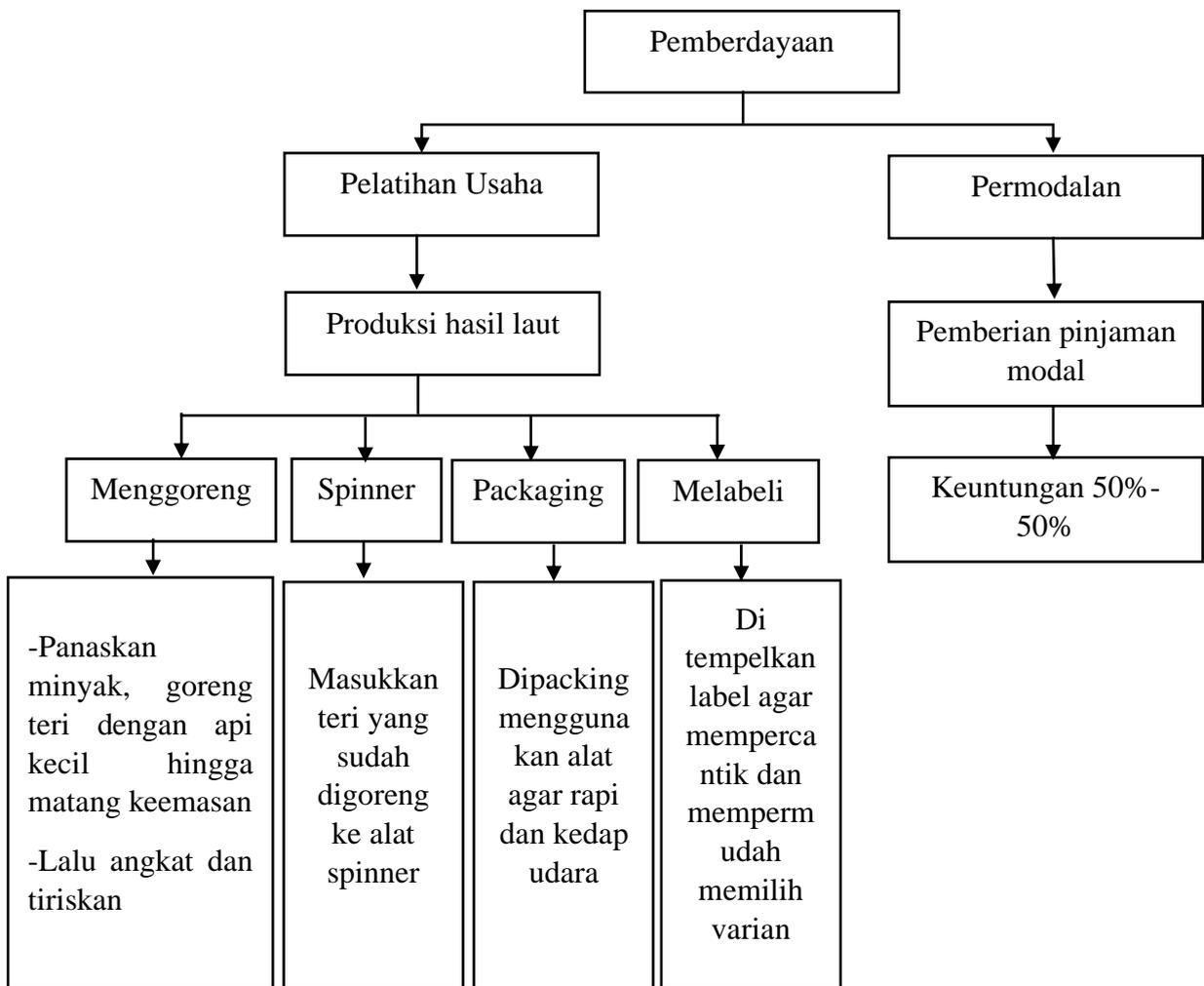
4. Partisipasi. Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
5. Kontrol. Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

BUMDES Pelangi Nusantara mengukur keberhasilan program pemberdayaan dengan beberapa indikator keberhasilan yaitu:

1. Pendapatan masyarakat meningkat, dengan adanya program pemberdayaan yang di motori oleh BUMDES Pelangi Nusantara maka masyarakat pendapatannya semakin meningkat.
2. Masyarakat tambah mandiri dengan terus berkembangnya usaha mikro yang produktif, masyarakat Lobuk tambah mandiri setelah sadar bahwa potensi alam yang ada di desa Lobuk Sumenep bisa menambah terhadap pendapatan.
3. Semaraknya aktifitas ekonomi, dengan program pemberdayaan maka semakin maraknya aktifitas ekonomi yang ada di desa Lobuk seperti halnya masyarakat memproduksi hasil laut sendiri di

rumahnya dan masyarakat yang meminjam modal di BUMDES Pelangi Nusantara bisa jualan.

Gambar 5.1
Potret Pemberdayaan di BUMDES Pelangi Nusantara



Sumber: Data Diolah: 2022

B. Strategi Pengembangan BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur Guna Mendukung Keberlanjutan Program

Strategi pengembangan merupakan suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu sistem total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi. Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Perumusan strategi pengembangan dapat dilakukan dengan menentukan visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan dalam organisasi secara keseluruhan.¹⁴⁹ BUMDES Pelangi Nusantara melakukan strategi pengembangan agar program kerja dan unit usaha yang sudah disepakati terus berjalan dengan beberapa strategi yaitu 1.) Mem-branding BUMDES, 2.) Membangun kepercayaan masyarakat, 3.) Inovasi produksi hasil laut dan Menambah unit

¹⁴⁹ Jusman Iskandar and others, 'Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa', *Jurnal DIALEKTIKA : Jurnal Ilmu Sosial*, 19.2 (2021), 1–11.

usaha baru, 4.) Penjualan produk, 5.) Kerjasama, 6.) Pusat kegiatan masyarakat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Mem-branding BUMDES

Menurut Gelder, “*Brand identity as a set of aspects that convey what a brand stands for: its background, its principles, its purpose and ambitions*” yang artinya *brand identity* adalah suatu kumpulan dari aspek-aspek yang bertujuan untuk menyampaikan merek, latar belakang merek, prinsip-prinsip merek, tujuan dan ambisi dari merek itu sendiri, dan *brand identity* dapat diartikan sebagai susunan kata-kata, kesan, dan sekumpulan bentuk dari sejumlah persepsi konsumen tentang merek. Dari definisi di atas, *brand identity* dapat diartikan sebagai persepsi tentang brand dari suatu perusahaan yang ingin disampaikan kepada konsumen sehingga dapat membentuk persepsi konsumen tentang brand itu sendiri. *Brand identity* adalah elemen kasat mata dari sebuah brand yang menyampaikan karakter, komitmen dan nilai-nilai produk sebuah perusahaan agar dipahami oleh konsumen melalui aspek warna, simbol atau tipologi.¹⁵⁰

Dalam hal *branding*, BUMDES Pelangi Nusantara terletak di area jalan kabupaten yang akan menguntungkan pelaku usaha karena banyaknya masyarakat yang melewati area tersebut apabila hendak ke kecamatan. Di BUMDES Pelangi Nusantara telah bersepakat para pelaku usahanya tidak menjual produk yang sama.

¹⁵⁰ Diny Fitriawati Sri Dewi Setiawati, Maya Retnasari, ‘Strategi Membangun Branding Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah’, *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2019), 125–36.

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi kepada umatnya untuk saling mengenal antara satu dengan yang lain, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan saling mengenal antara seseorang dengan orang disekitarnya juga tercantum dalam Al-Qur'an pada surat Al-Hujuraat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. (Q.S Al-Hujurat:13)*¹⁵¹

Dalam ayat tersebut perlunya mengenalkan suatu badan usaha kepada masyarakat, BUMDES Pelangi Nusantara melakukan branding dengan memanfaatkan forum-forum masyarakat desa Lobuk untuk terus mem-branding baik dari sisi program sampai unit-unit yang ada, juga memanfaatkan tokoh masyarakat seperti kalangan pemuda, kiayi dan Lembaga Pendidikan.

¹⁵¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2011)

2. Membangun hubungan dengan masyarakat

BUMDES Pelangi Nusantara membangun kepercayaan masyarakat dengan berbagai cara diantaranya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keberadaan dan tujuan BUMDES agar tidak terjadi kesalah pahaman. Menurut Francis Fukuyama kepercayaan menjadi modal sosial sebagai pengikat antar anggota masyarakat yang bekerja sama membangun sebuah masyarakat unggul. Dalam bahasa Fukuyama: kepercayaan memungkinkan orang untuk mengorganisasikan diri mereka ke dalam sebuah institusi yang inovatif. *Trust* dianggap Fukuyama sebagai sebuah mediator untuk terbentuknya institusi yang efektif.¹⁵² Selain itu masyarakat desa Lobuk diikutsertakan pada program yang di rancang oleh BUMDES Pelangi Nusantara, menurut Heru proses berjalannya suatu program kerja peran serta masyarakat sangatlah dibutuhkan. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.¹⁵³ Masyarakat diikutsertakan salah satunya terhadap program pemberdayaan, dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk mengolah atau memproduksi hasil tangkapan dari laut untuk dijadikan sebuah produk baru yang memiliki nilai jual tinggi dipasaran. Selain itu jasa persewaan kios diperuntukkan

¹⁵² Djamaludin Ancok, 'Membangun Kepercayaan Menuju Indonesia Madani, Demokratis Dan Damai (Sebuah Tinjauan Psikologi Sosial)', *Buletin Psikologi*, 10.2 (2002), 20–21.

¹⁵³ Heru Juabdin Sada, 'Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017).

bagi masyarakat yang tidak mempunyai akses untuk berjualan bisa memanfaatkan kios yang disediakan oleh BUMDES, dengan hal ini keikutsertaan masyarakat sangat di butuhkan karena sebuah program kerja tidak akan sukses tanpa adanya dukungan dari masyarakat.

Hubungan sosial adalah hubungan yang dibentuk oleh seseorang atau sekelompok orang sehingga komunikasi dapat menciptakan komunikasi yang baik yang dapat melibatkan bidang pekerjaan, mediasi, proses belajar mengajar dan persaudaraan. Dalam Al-Qur'an, hubungan sosial setiap manusia diatur secara lengkap dan rinci, berbagai ayat menjelaskan pentingnya menghormati, menciptakan ketenangan dan kedamaian, serta aturan tentang larangan tindakan dan kata-kata yang menyakiti atau bermusuhan.¹⁵⁴ diantaranya Al-Qur'an Surat Al-Hujurat/49: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَلُّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."¹⁵⁵

¹⁵⁴ Aas Siti Sholichah, 'Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3.2 (2019), 191–205.

¹⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2011)

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia adalah ciptaan Allah SWT yang diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa dengan tujuan untuk saling mengenal agar dapat saling berkomunikasi dan saling melengkapi serta dapat bekerja sama, dan dalam penjelasan ayat ini dijelaskan bahwa tidak boleh menyinggung dan menghina manusia lain, sebagaimana Allah SWT menilai manusia dari ketakwaannya.

Sementara itu, Quraish Shihab dari Tafsir Misbah menjelaskan bahwa kata *ta'ârafû* berasal dari kata 'arafa yang berarti mengetahui. Semakin kuat pengenalan, semakin banyak manfaat yang didapat. Perkenalan bertujuan untuk belajar dari satu sama lain, bekerja sama, saling membantu dan menghormati satu sama lain yang tanpanya semua hubungan sosial tidak akan mungkin terjadi.¹⁵⁶

Ayat tersebut memberikan pesan dalam mewujudkan hubungan sosial, tidak hanya berbicara dalam suatu agama tetapi juga berbicara antar suku, kelompok dan bangsa dengan tujuan untuk saling mengenal. Jadi, ketika ini terjadi, saling mengenal mengarah pada kedekatan untuk melakukan hubungan sosial yang lebih produktif. BUMDES Pelangi Nusantara selalu bermusyawarah dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat demi berjalannya program kerja yang di rencanakan

3. Inovasi produksi hasil laut dan unit usaha baru

Inovasi produk adalah menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk tersebut, yang diharapkan dapat direalisasikan

¹⁵⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2007).

melalui keputusan pembelian.¹⁵⁷ Inovasi produk harus bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam perubahan lingkungan yang cepat dan menuju pasar global. Keberhasilan inovasi produk membutuhkan kesesuaian antara proses dan lingkungan yang mendukung

Produksi hasil laut yang dikembangkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara sangat membantu terhadap masyarakat yang notabennya seorang nelayan karena bisa mendongkrak penjualan, diantara produk yang dihasilkan oleh BUMDES yaitu produk teri krispi namun tidak cukup di itu aja BUMDES terus melakukan inovasi-inovasi baru agar lebih banyak produk yang dibuat yaitu produk ikan krispi, kerupuk ikan dan stik udang. Dengan adanya produk baru ini masyarakat semakin terbantu dalam segi ekonominya.

Inovasi sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis. Ini disebabkan semakin majunya para pengusaha dengan pemikiran mereka, sehingga bisa menghasilkan produk yang unik dan bermanfaat dari produk yang sudah ada sebelumnya.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. Ali-Imran ayat 190 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

¹⁵⁷ J Nugroho Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Predana Media, 2003).

*Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”*¹⁵⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa salah satu fungsi akal yang diberikan kepada seluruh manusia, yaitu agar mereka dapat menggunakan akal tersebut untuk merenung tanda-tanda yang telah diberikan oleh Allah SWT.¹⁵⁹

Ayat ini jelas merangsang akal manusia untuk terus meraih ilmu dan melakukan inovasi diberbagai bidang, termasuk melakukan eksplorasi terhadap alam semesta. Sehingga terjadinya pembuatan peralatan untuk menjawab kebutuhan manusia terkait keberadaan semua hal yang ada di bumi dan di langit.

Selain menambah produk baru, BUMDES Pelangi Nusantara menambah unit usaha baru yaitu perusahaan air minum masyarakat. Hal itu terjadi karena di dusun Tarogan dan dusun Lobuk mempunyai permasalahan di sektor air yang cenderung payau maka dengan hal ini BUMDES berencana untuk membuat unit usaha perusahaan air minum masyarakat dengan memberlakukan pembayaran per meternya. Juga nantinya akan dimanfaatkan sebagai para petani untuk menyiram tanaman dikebunnya.

¹⁵⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2011)

¹⁵⁹ Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tasfir Al Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).

4. Penjualan produk

Setelah adanya produk maka BUMDES di tuntut untuk berfikir caranya menjual produk tersebut. dalam mencapai target pasar BUMDES perlu melakukan strategi promosi yang efektif. Menurut Kotler & Keller¹⁶⁰ promosi penjualan terdiri dari koleksi alat insentif, sebagian besar jangka pendek, dirancang untuk menstimulasi pembelian yang lebih cepat atau lebih besar atas produk atau jasa tertentu oleh konsumen atau perdagangan. Strategi promosi yang dilakukan oleh BUMDES Pelangi Nusantara dalam memasarkan produk melalui dua cara yakni dengan secara offline dengan memanfaatkan kolega-kolega yang ada dan secara online dengan memanfaatkan media sosial yang ada seperti Facebook, Instagram dan Whatsapp. menurut bapak Rifki BUMDES Pelangi Nusantara tidak ada target dalam memasarkan produk. Ekonomi islam memiliki aturan unik untuk penawaran dan permintaan. Pasar yang mengakomodasi interaksi penawaran dan permintaan hanya berlaku untuk barang-barang halal. Dilarang keras memperdagangkan barang yang jenis dan sifatnya haram.¹⁶¹ Seperti yang termaktub dalam Q.S. An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan

¹⁶⁰ Philip & Keller Kevin Lane. Kotler, *Manajemen Pemasaran* (jakarta: PT. Erlangga. Jakarta, 2009).

¹⁶¹ Hajar Swara Prihatta, 'PEMASARAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, (2018), 1.

*perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa: 29).*¹⁶²

Di BUMDES Pelangi Nusantara produk yang dijual dijamin kehalalannya karena dibuat dari bahan yang halal seperti ikan teri, udang dan bahan-bahan pokok lainnya. Pemasaran dalam Islam adalah bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam, sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari hal-hal terlarang oleh ketentuan syariah. Syariah marketing adalah sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan value dari suatu inisiator kepada stakeholders-nya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam Islam.¹⁶³ Hal ini menunjukkan bahwa seluruh proses pemasaran syariah, baik penciptaan, penawaran, maupun proses perubahan nilai, tidak boleh ada akad yang menyimpang dari prinsip muamalah. Selama bisa dijamin dan tidak ada celah dalam transaksi ekonomi, boleh saja. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa pemasaran produk di BUMDES Pelangi Nusantara sesuai dengan ajaran agama Islam.

5. Kerjasama

Strategi peningkatan kerjasama merupakan strategi yang di ambil oleh BUMDES dalam upaya meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak. BUMDES Pelangi Nusantara bekerjasama dengan beberapa

¹⁶² Shobirin, 'Jual Beli Dalam Pandangan Islam', *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3.2 (2016), 239

¹⁶³ Kertajaya and Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008).

Bank untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu Bank BRI, dan Bank Mandiri bisa cek saldo, transfer, Tarik dan setor tunai, pembayaran tagihan, pembayaran pinjaman, pembayaran tiket, T-Bank dan BRIZZI, selain itu bekerjasama dengan Bank JATIM untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor. Dalam pandangan islam kerjasama sangat dianjurkan karena bisa menolong kepada sesama seperti yang termaktup dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.*¹⁶⁴

Perintah untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, termasuk poin-poin tuntunan sosial dari Al-Qur'an. Sebab, menuntut umat manusia untuk saling tolong-menolong dan berbuat bagi umat manusia apa pun yang bermanfaat bagi umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, dalam urusan agama dan dunia, dan dalam setiap amal ibadah, sehingga mereka dapat mencegah kerusakan ancaman dan bahaya. Seperti di BUMDES Pelangi Nusantara dengan bekerjasama dengan beberapa Bank maka secara tidak langsung bisa menolong kepada masyarakat yang memerlukan jasanya.

¹⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2011)

6. Pusat kegiatan masyarakat

Strategi BUMDES Pelangi Nusantara kedepannya akan dijadikan pusat kegiatan masyarakat dengan menjadikan taman mini yang berkonsep semi kota yang akan ditaruh di area BUMDES Pelangi Nusantara dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada, juga akan membangun pasar masyarakat semi modern dengan membuat sebuah kios-kios untuk para pedagang berjualan sebab BUMDES Pelangi Nusantara sebagai jembatan bagi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomian tentu memiliki suatu program kerja sebagai wadah bagi masyarakat untuk menjalankan roda perekonomian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ada dan hasil analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Model Pemberdayaan Masyarakat Yang Diterapkan Oleh BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur

a. Pelatihan usaha

Masyarakat Lobuk diberikan pelatihan tentang berinovasi hasil tangkapan laut mulai dari cara menggoreng, spinner, packaging dan melabeli dengan membuat beberapa olahan hasil laut seperti teri krispi kerupuk ikan, stik udang dan ikan krispi maka masyarakat dalam segi ekonomi terbantu karena mempunyai nilai jual yang tinggi dipasaran dan cakupan penjualan lebih jauh.

b. Permodalan

BUMDES Pelangi Nusantara memberikan pinjaman modal kepada masyarakat Desa Lobuk yang ingin memulai usaha atau mengembangkan usahanya dengan sistem bagi hasil 50%-50% tujuannya agar masyarakat yang mulanya tidak mempunyai usaha maka akan mempunyai usaha dengan diberikannya modal ini masyarakat akan terberdaya secara ekonomi.

2. Strategi Pengembangan BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep Madura Jawa Timur Guna Mendukung Keberlanjutan Program

a. Mem-branding BUMDES

BUMDES Pelangi Nusantara terletak di area jalan kabupaten yang akan menguntungkan pelaku usaha karena banyaknya masyarakat yang melewati area tersebut apabila hendak ke kecamatan. Di BUMDES Pelangi Nusantara telah bersepakat para pelaku usahanya tidak menjual produk yang sama. BUMDES melakukan branding dengan memanfaatkan forum-forum masyarakat desa Lobuk, juga memanfaatkan tokoh masyarakat seperti kalangan pemuda, kiayi dan Lembaga Pendidikan

b. Membangun hubungan dengan masyarakat

BUMDES Pelangi Nusantara membangun kepercayaan masyarakat dengan berbagai cara diantaranya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keberadaan dan tujuan BUMDES agar tidak terjadi kesalah pahaman.

c. Inovasi produksi hasil laut dan unit usaha baru

Produksi hasil laut yang dikembangkan oleh BUMDES Pelangi Nusantara sangat membantu terhadap masyarakat yang notabennya seorang nelayan karena bisa mendongkrak penjualan, diantara produk yang dihasilkan oleh BUMDES yaitu produk teri krispi namun tidak cukup di itu aja BUMDES terus melakukan inovasi-inovasi baru agar lebih banyak produk yang dibuat yaitu

produk ikan krispi, kerupuk ikan dan stik udang. Dengan adanya produk baru ini masyarakat semakin terbantu dalam segi ekonominya. Dan menambah unit usaha baru berupa perusahaan air minum masyarakat

d. Penjualan produk

BUMDES menjual hasil produksi dengan dua cara yaitu online dan offline, online dengan memanfaatkan media sosial yang ada seperti facebook dan whatsapp sedangkan kalau offline memanfaatkan kolega-kolega yang ada

e. Kerjasama

BUMDES Pelangi Nusantara bekerjasama dengan beberapa Bank untk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu Bank BRI, dan Bank Mandiri bisa cek saldo, transfer, Tarik dan setor tunai, pembayaran tagihan, pembayaran pinjaman, pembayaran tiket, T-Bank dan BRIZZI, selain itu bekerjasama dengan Bank JATIM untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor

f. Pusat kegiatan masyarakat

Strategi BUMDES Pelangi Nusantara kedepannya akan dijadikan pusat kegiatan masyarakat dengan menjadikan taman mini yang berkonsep semi kota yang akan ditaruh di area BUMDES dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada, juga akan membangun pasar masyarakat semi modern dengan membuat sebuah kios-kios untuk para pedangan berjualan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai tentang Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan usaha Milik desa Di BUMDES Pelangi Nusantara peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Temuan pertama

1. BUMDES Pelangi Nusantara harus lebih mengembangkan produksi hasil lautnya dan membuat produk dari hasil pertanian
2. Lebih banyak lagi merekrut pegawai tidak tetap di BUMDES Pelangi Nusantara
3. Sebelum menggoreng sebaiknya masukkan ke air perasan jeruk agar bau amisnya hilang

b. Temuan kedua

1. Blog dan media sosial BUMDES Pelangi Nusantara lebih di perhatikan
2. Penjualan produk menggunakan marketplace seperti Lazada, Shopee dan Tokopedia
3. Harus ada pasar desa
4. Sering adakan pelatihan untuk pengurus BUMDES agar menjadi tenaga yang professional
5. Perlu adanya unit simpan pinjam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram* (Jakarta: Pustaka Azam, 2006)
- Ahmad Abu syin Ibrahim, *Manajemen Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Alfuraqan, Muhammad Said, and Muhammad Gazali Suyuti, 'Pengaruh Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa', *Siyasatuna : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar'iyah*, 2.1 (2020), 64–69
- Ali, Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
- Amri, Khairul, 'Bumdes Acceleration Towards Mandiri Village', *Iapa Proceedings Conference*, 6, 2019, 268
- Anwar Ginanjar, and Ida Farida, 'Pemodelan Simpang Bersinyal Terhadap Kinerja Simpang Jalan Terusan Pembangunan Dan Jalan Proklamasi Di Kabupaten Garut', *Jurnal Konstruksi*, 17.1 (2019), 1–8
- Ari Kamayaniti, *Metode Penelitian Kualitatif Akuntansi* (Malang: seri media dan literasi, 2016)
- Arindhawati, Aulia Tafhana, and Evy Rahman Utami, 'Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pongok, Tlogo, Ceper Dan Manjungan Kabupaten Klaten)', *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4.1 (2020), 43–55
- Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun Dengan Pemikiran Ekonomi Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Dewi, Diana Chandra, Daumi Rahmatika, and Endi Putra, 'Perancangan Alat Spinner Ergonomis (Study Kasus PT. Baasithu, Floating Storage and Offloading Petrostar)', *Jurnal Inovator*, 2.1 (2019), 11–15
- Dian Rahayu Pamungkas dkk, *Modul Pelatihan Pengendali Pelatihan (KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PPSDM KESEHATAN PUSDIKLAT APARATUR, 2012)*
- Djamaludin Ancok, 'Membangun Kepercayaan Menuju Indonesia Madani, Demokratis Dan Damai (Sebuah Tinjauan Psikologi Sosial)', *Buletin Psikologi*, 10.2 (2002), 20–21
- Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

- Dunggio, Swastiani, and Sri Devi Ismail, 'Pengaruh Kemampuan Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)', *Journal of Public Administration Studies*, 3.1 (2020), 15–24
- Eddie Davies, *The Art of Training and Development, The Training Manager's a Handbook (Terjemahan)* (Jakarta: P.T. Gramedia, 2005)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017)
- Edi Suharto, *Pembangunan Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)
- Edy Yusuf Agunggunanto, Edi Wibowo Kushartono, 'PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) Fitrié Arianti Universitas Diponegoro Semarang', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13.1 (2016)
- Effendi, Jaenal, and Wirawan, 'Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Kecil Melalui Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS): Studi Kasus Program Masyarakat Mandiri Dompét Dhuafa Terhadap Komunitas Pengrajin Tahu Di Kampung Iwul, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor', *Al-Muzara'ah*, 1.2 (2013), 161–74
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)
- Fibrianti, Nurul, 'Upaya Pemahaman Pencantuman Label Pada Kemasan Produk Makanan Bagi Siswa SMA 12 Semarang', *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 2.1 (2019), 1–9
- Fitria, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)', *Adl Islamic Economic*, 1.1 (2020), 91
- Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- Gumar Herudiansyah, 'Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir', *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2019), 84–89
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999)
- Hajar Swara Prihatta, 'PEMASARAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8 (2018), 1
- Hamid, Hendrawati, *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, ed. by

- Tuty Suciaty Razak (Makassar: DE LA MACCA, 2018)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1982)
- Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2011)
- Harmen, Harmen, Imam Sofi'i, and Ridwan Baharta, 'Modifikasi Mesin Peniris Minyak Sistem Spinner', *Jurnal Ilmiah Teknik Pertanian - TekTan*, 12.3 (2021), 147–57
- Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Hermina Bafa, 'Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13.April (1967), 15–38
- Hidayah, Ulul, and Sri Mulatsih, 'Optimalisasi Unit Usaha Bumdes Harapan Jaya', 5.1 (2020), 101–12
- Husein Umar, *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017)
- Iin Fadilatul Imamah, 'Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2.105 (2019), 1–22
- Ika Putri Bramasti, 'Resep Teri Crispy - Selain Renyah Dan Gurih Juga Memiliki Kandungan Protein Tinggi', *Tribun Style.Com*, 2017 <<https://style.tribunnews.com/2017/09/18/resep-teri-crispy-selain-renyah-dan-gurih-juga-memiliki-kandungan-protein-tinggi-bikin-yuk>> [accessed 16 June 2021]
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (jakarta: PT Bumi Askara, 2014)
- Iskandar, Jusman, Engkus, Fajar Tri Sakti, Nabilah Azzahra, and Novianti Nabila, 'Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa', *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 19.2 (2021), 1–11
- Jamaluddin, Yanhar, Fitriani Fitriani, Safrida Safrida, and Warjio Warjio, 'Strategi Dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Sumatera Utara', *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 9.1 (2019), 21

- Jemadi Dan, Bambang Sugeng Dwiyanto, 'Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pnmp Mandiri Perkotaan', 3.Juli (2016), 1–23
- Justiani, Nur Aeni Zamhari Rizal Manullang, 'Analisis Pengaruh Permodalan Biaya Operasional, Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Cuaca, Inovasi Bisnis, Dan Penyimpanan Hasil Tangkapan Ikan Terhadap Taraf Ekonomi Nelayan Di Desa Kurau Kabupaten Bangka Tengah', *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (Jipmb)*, 6.November (2019), 236–47
- Kania, Ikeu, Grisna Anggadwita, and Dini Turipanam Alamanda, 'A New Approach to Stimulate Rural Entrepreneurship through Village-Owned Enterprises in Indonesia', *Journal of Enterprising Communities*, 15.3 (2021), 432–50
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelatihan Kewirausahaan, Panduan Pelatihan Kewirausahaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Lentera optima Pustaka, 2011)
- Kementrian Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Lentera optima Pustaka, 2011)
- Kertajaya and Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008)
- Kotler, Philip & Keller Kevin Lane., *Manajemen Pemasaran* (jakarta: PT. Erlangga. Jakarta, 2009)
- Kunja, Emanuel Runiuk, Agustinus Longa Tiza, and Fidelis Atanus, 'Peranan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Fafinesu Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1.1 (2019), 26–40
- Laksono, Bayu Adi, 'The Community Empowerment Through Social And', *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6.3 (2018), 115–22
- Maela Alfa Fauza, 'ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA GUNA Mendukung Pengendalian KREDIT (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kawi Malang)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39.1 (2016), 24–33
- Marianne Rosner Klimchuk, *Desain Kemasan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007)
- Marinus Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Marni, Karjuni Dt, 'Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Demokrasi*, 2011, 14

- Masykur Hakim dan Tanu Widjaya, *Model Masyarakat Madani* (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003)
- Matthoriq, 'Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)', *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2.3 (2014), 426–32
- Mayarni, Surya Afwan, Mimin Sundari Nasution, and Zulkarnaini, 'Community Empowerment: The Need for a Bumdes Strategy in Improving Welfare', *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan Sosial*, 7.4 (2020), 375–82
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012)
- Mubyarto, *Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indon* (Yogyakarta: Aditya Medi, 1997)
- Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2004)
- Muhammad Fajar dan Nandra Caya, 'Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung', *JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL*, 20.April (2019), 1–12
- MUHAMMAD ILHAM, *RENTENIR DALAM KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA (Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat)* (Bintan: P3M STAIN KEPRI, 2019)
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)
- Muliana, Lia, Muammar Mustaqim, Program Studi, Magister Sosiologi, Universitas Malikussaleh, and Universitas Malikussaleh, 'Penguatan Modal Sosial Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 1.2 (2021), 153–63
- Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997)
- Nanang Bagus, 'Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Atas Kerjasama Badan Usaha Milik Swasta', *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9.2 (2020), 98–101
- Neneng Nurhasanah, *Mudharabah Dalam Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015)
- Noor, Munawar, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Dedikasi: Journal of Community*

Engagment, I.2 (2018), 87–99

Notoatmodjo Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)

Novita Riyanti, and Hendri Hermawan Adinugraha, ‘Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)’, *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2021), 80–93

Nugraha, *Rancang Bangun Alat Spinner Pulling O* (Malang: Universitas Brawijaya, 2014)

Nugroho Setiadi, J, *Perilaku Konsumen Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Predana Media, 2003)

Nurjanah, Sisti, Mukhzarudfa, and Yudi, ‘PENERAPAN TATA KELOLA DAN KINERJA KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA) DI KABUPATEN MERANGIN Oleh’:, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universtas Jambi*, 5.4 (2020), 243–57

Pajriah, Sri, and Aan Suryana, ‘Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan Di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis’, *Jurnal Artefak: History and Education*, 5.2 (2018), 83–88

Pradani, R. F. E., ‘Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa’, *JSEK: Jurnal Ekonomi Dam Studi Kebijakan*, 01.01 (2020), 14–23

Pradnyani, Ni Luh Putu Sri Purnama, ‘Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara’, *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.2 (2019), 39–47

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (jakarta: Lentera Hati, 2007)

Rahayu, Siti, and Rury Febrina, ‘Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes Di Desa Sugai Nibung’, *Jurnal Trias Politika*, 5.1 (2021), 49–61

Rima Sekarani Imamun Nissa, ‘Resep Teri Krispi Renyah Dan Tahan Lama Ala Devina Hermawan’, *Suara.Com*, 2021

Ristiana, amin yusuf, ‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep’, *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.1 (2020), 89

Robert K yin, *Study Kasus (Desain Dan Metode)* (jakarta: grafindo persada, 2002)

Robert L. Mathis, John H. Jackson, *Human Resource Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

- Rodiyah, 'Management of Implementation of Village Government in Empowering Village Enterprises (BUMDes)', *KnE Social Sciences*, 2019 (2019), 569–83
- Rudi Hartono, 'BUMDes Pelangi Nusantara Lobuk Laporkan Kinerja, Serahkan PADes', *Wartazone.Com*, 2021
- Sada, Heru Juabdin, 'Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 117
- Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Saeful, Achmad, 'Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam', *SYAR'IE*, 3.2 (2020), 1–17
- Saleh Fauzan, *Fiqih Sehari-Hari* (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- Sany, Ulfi Putra, 'Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), 32
- Saputra, Romi, 'Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat', *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2019, 15–31
- Sarah Cook & Steve Macaulay, *Perfect Empowerment* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1997)
- Shobirin, 'Jual Beli Dalam Pandangan Islam', *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3.2 (2016), 239
- Sholichah, Aas Siti, 'Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3.2 (2019), 191–205
- Singh, Anupama, 'Linking Empowerment, Engagement, Communication and Organizational Health: Moderated Mediation Model', *Management Research Review*, 2004, 2021
- Sobirin Bagus, 'Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Hadis', *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadi*, 4.2 (2021), 143–58
- solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa* (malang: Setara Press, 2014)
- Sri, Amelia, and Kusuma Dewi, 'Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa', *Journal of Rural and Development*, V.1 (2014), 1–14
- Sri Dewi Setiawati, Maya Retnasari, Diny Fitriawati, 'Strategi Membangun Branding Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah', *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2019), 125–36

- Sri Langgeng Ratnasari, 'Pelatihan Dan Motivasi Sebagai Prediktor Kinerja Karyawan Departemen Produksi Pt. Y Batam', *Jurnal MIX*, 4.3 (2014), 325
- Srirejeki, Kiky, 'Bumdes Rural Development', *Journal of Accounting, Management, and Economics*, 20.1 (2018), 5–10
- Suastika, I Nengah, 'Village Enterprises (A Case Study of Rural Enterprise-Based Social Capital at The Purwakerti Village Community)', *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 12.4 (2017), 26–29
- Sugeng Wasisto, 'Perancangan Mesin Peniris Untuk Aneka Makanan Ringan Hasil Gorengan', *Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan IPTEKS Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Global*, 2 (2016), 347–55
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte* (jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (jakarta: Rajawali, 1987)
- Supardi, 'Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih', *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4.2 (2021), 139
- Susilo, Adib, 'Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam', *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.2 (2016), 193–209
- Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2000)
- Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Syafi'I Antoni, *Bank Syariah Teori Dan Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Syahril, Syahril, Wahyuddin Abdullah, and Syahrudin Syahrudin, 'Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat', *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6.1 (2019), 25
- Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tasfir Al Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008)
- Syamsuri, Abd. Rasyid, and Julianto Hutasuhut, 'Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat', *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2.2 (2020), 57
- Syaukani, 'Mudharabah Dalam Sisitem Ekonomi Islam', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6.2 (2018), 48–58

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)

Wibhisana, Yohanes Putut, 'Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunitas Dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12.1 (2021), 31–45

Wijayanti, Endah, '3 Tips Menggoreng Ikan Teri Yang Renyah', *Fimela.Com*, 2019

Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007)

Zulkarnai, *Membangun Ekonomi Rakyat, Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003)

Lampiran I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

07 Maret 2022

Nomor : B-63/Ps/HM.01/03/2022
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. **Direktur BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep**
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : M.Salman Firmansyah
NIM : 200504210003
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir. H. Masyhuri, MP
2. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
Judul Tesis : Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Study di BUMDES Pelangi Nusantara Lobuk Sumenep

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni

Lambran II



BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA)
PELANGI NUSANTARA LOBUK
 DESA LOBUK KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP
 Kantor: Jl. Lobuk – Tanjung Desa Lobuk, Cp. +62 852-3093-3703 K.Pos. 69466
 Website: lobuk.desa.sumenepkab.go.id, Email: bumdesapelanginusantara@gmail.com
bumdesapelanginusantara@gmail.com | Bumdes Pelangi Nusantara Lobuk | Bumdesapelanginusantara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 072/06/BPN-LOBUK/435.306.109/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) PELANGI NUSANTARA LOBUK Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **M. SALMAN FIRMANSYAH**
 Prod : Magister Ekonomi Syariah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 NIM : 200504210003

telah mengadakan penelitian di BUMDesa Pelangi Nusantara Lobuk Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep sejak tanggal 2 Desember 2021 s/d 20 Maret 2022 yang berhubungan dengan judul penelitiannya :

“MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA DI BUMDES PELANGI NUSANTARA LOBUK SUMENEP“

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 15 April 2022
 Direktur BUM Desa Pelangi Nusantara Lobuk,



SURAKYONO

HASIL DOKUMENTASI







